



**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN WAYANG PROFESI  
UNTUK KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB KELAS XI MA  
DI KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Nama : Khilma Nurul Usroh  
NIM : 2303416030  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia  
Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 2 Juni 2020

Semarang, 20 Juni 2020  
Pembimbing,



**Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.**  
NIP. 197807252005012002

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

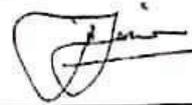
Hari : Rabu

Tanggal : 17 Juni 2020

### Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.  
NIP. 196202211989012001



Sekretaris

Dra. Anastasia Pudiitriherwanti, M.Hum.  
NIP. 196407121989012001



Penguji I

Mohamad Yusuf A.H., Lc., M.A., Ph.D  
NIP. 197504202009121001



Penguji II

Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I.  
NIP. 1975121820081210106



Penguji III/Pembimbing

Retno Pumama Irawati, S.S., M.A.  
NIP. 197807252005012002



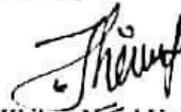
### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi berjudul: **“Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI di Kota Semarang”** benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Jika di kemudian hari ditemukan ketidakabsahan pada skripsi ini, maka saya bersedia menerima konsekuensinya.

Dengan demikian, pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 2 Juni 2020

Peneliti,



Khilma Nurul Usroh  
NIM. 2303416030

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

(رواه أحمد و طبراني)

*“sebaik-baik manusia adalah yang bisa memberi manfaat untuk manusia lain”*

*(H.R. Ahmad dan Thabrani)*

Persembahan :

1. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Slamet Widodo dan Ibu Siti Ikrimah yang senantiasa mendukung dan mendoakan saya dalam meraih cita-cita
2. Ibu Siti Rofi'ah, adek-adekku Rokhish Kholifah, Syafia Rahma Widodo, dan Arsakha Virendra Shofwan Widodo, penyemangat dan pelipur lara terbaikku.
3. Sahabat-sahabat tersayang.

## **PRAKATA**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dalam kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tersanjung kepada junjungan baginda Rasulullah SAW sebagai pencerah dan pembimbing umat manusia.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada :

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian
2. Dr. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas persetujuan pelaksanaan ujian skripsi
3. Singgih Kuswardono, M.A., Ph.D., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam segala bentuk syarat dan dukungannya
4. Retno Purnama Irawati, S.S., M.A., selaku dosen pembimbing dan sebagai penguji III yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, saran yang sangat berarti bagi peneliti serta kasih sayang layaknya seorang ibu dan anak

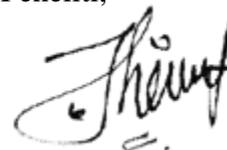
5. Mohamad Yusuf A.H., Lc., M.A., Ph.D selaku dosen penguji I dan Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I., selaku dosen penguji II yang telah memberikan arahan dan saran-saran dalam memperbaiki skripsi ini
6. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti dengan sepenuh hati
7. H. Kasnawi, M.Ag., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang, yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut
8. Zaenuri Sirojj, M.Pd., selaku guru bahasa Arab di MAN 1 Kota Semarang, yang telah memberikan izin serta membantu peneliti melakukan penelitian dari awal sampai akhir
9. Hj. Zumronah A.H, S.Pd.I selaku Kepala MA Infarul Ghoy dan M. Shobahus Sadad selaku guru bahasa Arab di MA Infarul Ghoy
10. Segenap Keluarga Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2016 terkhusus Nailil Chusna, Rois Hidayah Darojat, Nisrina Nur Inayati, Nisa Bella Nurussalma, Laila, Mimi, Lisa, Syakir dan yang lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah menemani dan memberikan semangat serta inspirasi kepada peneliti dalam keadaan suka maupun duka
11. Segenap keluarga Simbah Harno-Mairah dan keluarga Simbah Saniman yang telah menjadi pelipur lara, dan yang telah memberikan dukungan dalam segala bentuk

12. Segenap pengurus KOMARUN 2018 serta kakak dan adek tingkat Pendidikan Bahasa Arab, dan seluruh teman-teman mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, arahan, dan pengalaman kepada peneliti
13. Syabab dan syababah DPW III dan DPP ITHLA (*Ittihadu Al-Lughah Al 'Arabiyyah bi Indonesia*) yang telah memberikan pengalaman lahiriyah juga bathiniyah, serta inspirasi-inspirasinya kepada peneliti
14. Segenap teman-teman PPL MAN 1 Kota Semarang tahun 2019, teman-teman KKN Lokasi 2B 2019 desa Pecalungan yang telah memberikan dukungan, doa, dan pengalaman kepada peneliti
15. Siswa siswi MAN 1 Kota Semarang dan MA Infarul Ghoy yang telah membantu dalam penelitian ini
16. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Untuk itu, segala masukan berupa pendapat, kritik, dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan guna menjadi penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata peneliti mohon maaf atas segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 2 Juni 2020

Peneliti,



Khilma Nurul Usroh

## SARI

**Usroh, Khilma Nurul. 2020.** *Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Profesi Untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas XI MA di Kota Semarang.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing : Retno Purnama Irawati, S,S., M.A.

**Kata kunci :** Keterampilan Berbicara Bahasa Arab, Media Pembelajaran Wayang Profesi.

Penelitian ini didasari oleh adanya permasalahan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas XI MA. Ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan siswa mengenai kosakata dan kaidah-kaidah bahasa Arab, latar belakang sekolah siswa, dan kurangnya motivasi siswa, adapun faktor eksternal yaitu sarana penunjang yang digunakan belum mendukung untuk mengasah kemampuan siswa berbicara bahasa Arab. Oleh karena itu peneliti berupaya mengembangkan media pembelajaran untuk keterampilan berbicara dengan menggunakan media pembelajaran “Wayang Profesi”.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu, 1) Bagaimana analisis kebutuhan siswa dan guru, serta analisis SWOT Media Pembelajaran berbasis Wayang untuk Keterampilan Berbicara, 2) Bagaimana Purwarupa Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI, 3) Bagaimana Implementasi dari Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab, 4) Bagaimana penilaian Guru/ Ahli terhadap Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan desain model ADDIE. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah melalui observasi, wawancara, angket, dan tes.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru dan siswa menginginkan media untuk keterampilan berbicara bahasa arab yang memuat KI KD, indikator, kosakata, dan hiwar berupa “Wayang Profesi”. Penilaian ahli materi dan guru menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata 87,8 atau sangat layak, dan oleh ahli media mendapat nilai 86,3 atau sangat layak. Media ini diujicobakan pada siswa kelas XI MIPA 5 di MAN 1 Kota Semarang. Berdasarkan hasil uji coba, media dinyatakan efektif dengan perolehan  $t_{hitung}$  sebesar 15,4. Sedangkan  $t_{tabel}$  2,021. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian produk baru layak dan efektif untuk digunakan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
BAB 2 .....	10
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS .....	10
2.1 Tinjauan Pustaka .....	10
2.2 Landasan Teoritis .....	17
2.2.1 Keterampilan Berbicara.....	17
2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Berbicara.....	18
2.2.1.2 Tujuan Keterampilan Berbicara .....	19

2.2.1.3	Tahap-tahap Latihan Berbicara .....	21
2.2.1.4	Bentuk penilaian dan aspek yang dinilai dalam Keterampilan Berbicara.. .....	23
2.2.1.5	Penilaian keterampilan berbicara bahasa Arab.....	26
2.2.1.6	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Berbicara Bahasa arab kelas XI MA .....	28
2.2.2	Media Pembelajaran .....	29
2.2.3.1	Ciri-ciri Media Pembelajaran .....	31
2.2.3.2	Manfaat Media Pembelajaran.....	32
2.2.3	Wayang.....	33
2.2.4	Media Wayang Profesi .....	34
BAB 3 .....		36
METODE PENELITIAN.....		36
3.1	Jenis Penelitian.....	36
3.2	Prosedur Pengembangan .....	36
3.3	Subyek Penelitian.....	41
3.4	Hipotesis.....	41
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.5.1	Observasi .....	42
3.5.2	Wawancara .....	43
3.5.3	Angket .....	44
3.6	Instrumen Penelitian.....	44
3.6.1	Instrumen Observasi .....	45
3.6.2	Instrumen Wawancara .....	45
3.6.3	Instrumen Angket .....	46

3.6.4	Instrumen Tes .....	47
3.7	Uji Instrumen .....	48
3.7.1	Validitas.....	48
3.7.2	Reliabilitas.....	49
3.8	Uji Keabsahan Data.....	51
3.9	Teknik Analisis Data.....	52
3.9.1	Wawancara .....	52
3.9.2	Angket .....	53
BAB 4	.....	56
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		56
4.1	Hasil Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru dan Analisis SWOT Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab .....	56
4.1.1	Observasi .....	56
4.1.2	Wawancara .....	60
4.1.3	Angket Analisis Kebutuhan.....	61
4.1.4	Analisis SWOT.....	76
4.2	Purwarupa Awal Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.....	78
4.2.1	Boneka Tangan.....	80
4.2.2	Buku Panduan Wayang Profesi .....	81
4.2.3	Kotak Penyimpanan .....	85
4.3	Implementasi Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI MA.....	86
4.3.1	Uji Validitas Instrumen .....	86
4.3.2	Uji Reliabilitas Instrumen .....	87
4.3.3	Uji Efektivitas Produk Berdasarkan Hasil Tes Siswa .....	88

4.3.4	Hasil Respon Penilaian Siswa (Penilaian Kepuasan).....	91
4.3.4.1	Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil.....	91
4.3.4.2	Data Hasil Uji Coba Kelompok Besar .....	92
4.4	Validasi dan Saran Perbaikan terhadap Purwarupa Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab .....	94
4.4.1	Validasi Ahli Media terhadap Purwarupa Media Pembelajaran “Wayang Profesi” untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI .....	95
4.4.2	Validasi Ahli Materi terhadap Purwarupa Media Pembelajaran “Wayang Profesi” untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI .....	97
4.4.3	Perbaikan terhadap Purwarupa Media Pembelajaran “Wayang Profesi” untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI .....	103
4.4.4	Revisi Desain Produk Media Pembelajaran “Wayang Profesi” untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI .....	103
4.4.4.1	Perbaikan Stiker pada Kotak Penyimpanan diubah menjadi tidak Tembus Pandang 104	
4.4.4.2	Stiker pada Atas Kotak Dihilangkan .....	105
4.4.4.3	Perbaikan Kosakata pada Buku Panduan .....	106
4.4.4.4	Font pada Judul Tidak Tepat .....	107
4.4.4.5	Perbaikan Warna Background Judul .....	109
4.4.4.6	Perbaikan Karakter Profesi Dokter Perempuan.....	110
	BAB 5 .....	110
	PENUTUP.....	110
5.1	Simpulan .....	110
5.2	Saran.....	112
	DAFTAR PUSTAKA .....	113
	LAMPIRAN.....	118

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Relevansi Penelitian .....	16
Tabel 2. 2 Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara .....	27
Tabel 2. 3 Kompetensi inti dan Kompetensi keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI MA .....	29
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Analisis SWOT .....	47
Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian tiap Aspek .....	47
Tabel 3. 3 Aspek Skala Penilaian Validasi oleh Ahli .....	54
Tabel 3. 4 Aspek Skala Penilaian Analisis Kepuasan .....	55
Tabel 4. 1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Arab	58
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 1 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	61
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 2 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	62
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 3 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	63
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 4 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	65
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 5 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	66
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 6 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	66
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 7 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	67
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 8 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	68
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 9 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	69
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 10 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	70
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 11 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	71
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 12 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	72
Tabel 4. 14 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 13 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	72

Tabel 4. 15 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 14 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	73
Tabel 4. 16 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 15 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	74
Tabel 4. 17 Rekapitulasi Hasil Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa .....	75
Tabel 4. 18 Hasil Analisis SWOT Media Pembelajaran “Wayang Profesi” .....	76
Tabel 4. 19 Validitas Isi Keterampilan Berbicara .....	86
Tabel 4. 20 <i>Reliability Statistics</i> .....	88
Tabel 4. 21 Hasil Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Keterampilan Berbicara Siswa... 88	
Tabel 4. 22 Data Hasil Kepuasan Uji Coba Kelompok Kecil .....	91
Tabel 4. 23 Data Hasil Kepuasan Uji Coba Kelompok Besar .....	92
Tabel 4. 24 Kategori Penilaian Purwarupa Media “Wayang Profesi” .....	94
Tabel 4. 25 Validasi Ahli Media terhadap Purwarupa Media Pembelajaran “Wayang Profesi” .....	95
Tabel 4. 26 Validasi Ahli terhadap Kelayakan Isi dan Materi Media Pembelajaran “Wayang Profesi” .....	97
Tabel 4. 27 Validasi Ahli terhadap Kelayakan Bahasa Media Pembelajaran “Wayang Profesi” .....	99
Tabel 4. 28 Validasi Ahli terhadap Kelayakan Penyajian Media Pembelajaran “Wayang Profesi” .....	99
Tabel 4. 29 Validasi Ahli terhadap Kelayakan Grafis Media Pembelajaran “Wayang Profesi” .....	100
Tabel 4. 30 Rekapitulasi Hasil Validasi Guru dan Ahli terhadap Purwarupa Media “Wayang Profesi” .....	102
Tabel 4. 31 Saran dan Perbaikan Media Pembelajaran “Wayang Profesi” untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI MA.....	103

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Tahap Pengembangan Model ADDIE.....	37	
Gambar 4. 1 Flowchart “Wayang Profesi” .....	79	
Gambar 4. 2 Storyboard Buku Panduan “Wayang Profesi” .....	79	
Gambar 4. 3 Storyboard Kotak Penyimpanan “Wayang Profesi” .....	80	
Gambar 4. 4 Boneka Tangan Profesi .....	81	
Gambar 4. 5 Boneka Tangan Siswa .....	81	
Gambar 4. 6 Sampul Depan Buku Panduan.....	Gambar 4. 7 Kata Pengantar 82	
Gambar 4. 8 Daftar Isi	Gambar 4. 9 Petunjuk Penggunaan .....	83
Gambar 4. 10 KI, KD, Indikator .....	Gambar 4. 11 Kosakata	83
Gambar 4. 12 Percakapan 1 .....	Gambar 4. 13 Percakapan 2	84
Gambar 4. 14 Lanjutan Percakapan 2 .....	Gambar 4. 15 Percakapan 3	84
Gambar 4. 16 Latihan	Gambar 4. 17 Sampul Belakang.....	85
Gambar 4. 18 Stiker Kotak Penyimpanan sebelum Revisi .....		104
Gambar 4. 19 Stiker Kotak Penyimpanan sesudah Revisi.....		104
Gambar 4. 20 Stiker Kotak Penyimpanan sebelum Revisi .....		105
Gambar 4. 21 Stiker Kotak Penyimpanan sesudah Revisi.....		105
Gambar 4. 22 Kosakata جُنْدِيَّ sebelum Revisi .....		106
Gambar 4. 23 Kosakata جُنْدِيَّ setelah Revisi.....		107
Gambar 4. 24 Font Judul cover Buku Panduan sebelum Revisi .....		108
Gambar 4. 25 Font Judul cover Buku Panduan setelah Revisi .....		108
Gambar 4. 26 Background Judul Buku Panduan sebelum Revisi.....		109
Gambar 4. 27 Background Judul Buku Panduan setelah Revisi.....		110
Gambar 4. 28 Karakter Dokter Perempuan pada Sampul Buku Panduan sebelum Revisi .....		111
Gambar 4. 29 Karakter Dokter Perempuan pada Sampul Buku Panduan setelah Revisi .....		112

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 DOKUMENTASI PENELITIAN.....	119
Lampiran 2 PEDOMAN WAWANCARA .....	121
Lampiran 3 Analisis Kebutuhan Guru .....	122
Lampiran 4 Analisis Kebutuhan Siswa .....	129
Lampiran 5 Nilai PreTest .....	136
Lampiran 6 Nilai PostTest .....	138
Lampiran 7 Daftar Hadir Kelas XI MIPA 5.....	140
Lampiran 8 Daftar Hadir Kelas MIPA 6.....	144
Lampiran 9 Angket Analisis Kepuasan Media .....	148
Lampiran 10 Lembar Validasi Ahli Media .....	151
Lampiran 11 Lembar Validasi Ahli Materi.....	159
Lampiran 12 SK Dosen Pembimbing .....	170
Lampiran 13 Surat Balasan .....	171

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Hakikat belajar bahasa asing, termasuk didalamnya bahasa Arab adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa baik itu lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharat al-lughah*). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharat al istima'/listening skill*), berbicara (*maharah al kalam/ speaking skill*), membaca (*maharah al-qiraah/reading skill*), dan menulis (*maharah al-kitabah/ writing skill*). Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur dan merupakan satu kesatuan tunggal (*al-arba' al-muttahid*) (Hermawan 2013:129).

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya (Effendy 2017).

Menurut Juwariyah Dahlan (dalam Fajri 2015:3) kemahiran berbicara (*kalam*) merupakan salah satu jenis kemahiran bahasa yang membutuhkan kebiasaan dan latihan secara terus menerus. Karena menurut Juwariyah Dahlan, untuk memperlancar berbicara (*kalam*) tidaklah cukup hanya berbekal ilmu *nahw*

atau *Sharf* saja, melainkan harus sering latihan dalam hal-hal berikut ini secara seimbang, yakni : *hearing (istima')*, *speaking (kalam)*, *writing (kitabah)*, *reading (qira'ah)*.

Problematika dalam kemampuan berbicara bahasa Arab ada dua, yakni problem linguistik dan juga problem non linguistik. Dalam problem linguistik yang dialami oleh peserta didik yaitu perbedaan-perbedaan yang menimbulkan kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Diantaranya yaitu minimnya pengetahuan tentang kosakata sehari-hari, kemudian masih terdapat kesulitan dalam penggunaan kaidah-kaidah bahasa Arab. Sedangkan dalam problem non linguistik, diantaranya yaitu latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, kemudian kurangnya rasa percaya diri untuk berbicara bahasa Arab (Fajri 2015:83).

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Sultan Dama (2019) di Madrasah Aliyah Buko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara adalah kebanyakan dari siswa hanya tamatan SMP yang tidak menerima pelajaran bahasa Arab, berbeda dengan lulusan MTs sehingga dalam memahami pelajaran bahasa Arab masih kesusahan.

Penelitian juga dilakukan oleh Lutfi (2013) bahwa kemampuan berbicara bahasa Arab di MAN 1 Magelang masih sangat rendah, dilihat dari nilai bahasa Arab siswa yang hanya mencapai 5,5 indikasi rendahnya keterampilan berbicara bahasa Arab dan pengetahuan kosakata bahasa Arab siswa yang masih minim. Faktor penyebabnya adalah pembelajaran bahasa Arab untuk keterampilan berbicara lebih mengutamakan metode membaca.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Izzatun (2015) di MAN Kendal dapat ditemukan problematika dalam keterampilan berbicara bahasa Arab, diantaranya: 1) kurangnya minat belajar peserta didik karena pembelajaran yang monoton; 2) Adanya potensi peserta didik yang kurang maksimal karena belum tersedia media pembelajaran; 3) Adanya karakteristik peserta didik yang berbeda sehingga mempengaruhi penerimaan pelajaran Bahasa Arab; 4) Adanya faktor lingkungan sekolah yang kurang mendukung dalam proses mengajar mata pelajaran Bahasa Arab. Bisa dikatakan bahwa peserta didik kelas XI IPA-2 MAN Kendal masih mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab, terbukti dengan nilai rata-rata 65,62 dari KKM 73.

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang memengaruhi siswa kesulitan dalam berbicara bahasa Arab dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu a) kurangnya pengetahuan siswa mengenai kosakata yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari; b) kurangnya pengetahuan siswa dalam menguasai kaidah-kaidah bahasa Arab; c) latar belakang sekolah dari masing-masing siswa yang berbeda; dan d) kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk bisa mempraktikkan percakapan menggunakan bahasa Arab.

Sedangkan faktor eksternalnya yaitu sarana penunjang seperti media pembelajaran, buku atau modul, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran belum mendukung untuk mengasah kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab. Problematika yang dialami oleh siswa rata-rata hampir sama dengan

problematika yang sudah disebutkan diatas, seperti yang terjadi pada siswa kelas XI di MAN 1 Kota Semarang, siswa masih kesulitan dalam mempraktikkan percakapan dengan bahasa Arab. Hal ini didasarkan pada pengamatan awal peneliti ketika melaksanakan PPL di MAN 1 Kota Semarang. Oleh karena itu ada baiknya seorang guru bahasa Arab menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk dapat mengasah keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Arab.

Observasi mengenai problematika keterampilan berbicara bahasa Arab juga dilakukan oleh peneliti di MA Infarul Ghoy yang terletak di kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Berdasarkan hasil observasi, problematika yang dialami oleh siswa di MA Infarul Ghoy tidak jauh berbeda dengan di sekolah lain, yaitu kurangnya motivasi dan tingkat percaya diri pada siswa yang masih rendah. Siswa masih merasa takut salah dan ditertawakan saat mempraktikkan percakapan berbahasa Arab. Oleh sebab itu, siswa menjadi pasif dan kurang berpartisipasi dalam mempraktikkan percakapan berbahasa Arab.

Menurut Suparno (dalam Asrori & Ahsanudin 2017) bahwa media pembelajaran adalah segala yang digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu sumber kepada penerima pesan. Suatu pesan kadang-kadang disampaikan melalui saluran audio. Suatu pesan juga dapat disampaikan melalui saluran visual (pandang), misalnya melalui gambar. Gambar yang digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut merupakan media visual. Suparno menambahkan bahwa dalam keberadaan media pembelajaran tidak selalu tergantung pada guru. Media pembelajaran tertentu dapat menyampaikan pesan dan informasi meskipun tanpa kehadiran seorang guru.

Media atau alat bantu pembelajaran secara fungsional berbeda dengan alat pembelajaran. Alat pembelajaran adalah hal-hal yang digunakan guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar dan tidak mempunyai fungsi penjelas.

Menurut Abdulhamid, 2011 (Asrori & Ahsanudin, 2017) mengemukakan banyak definisi tentang teknologi pembelajaran yang secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam arti sempit, teknologi pembelajaran adalah penggunaan alat-alat teknologi dalam pembelajaran. Dalam arti luas, teknologi pembelajaran tidak sekedar penggunaan teknologi, melainkan mencakup juga penyiapan/pengembangan materi dan program yang diterapkan pada teknologi tersebut.

Selain pengertian di atas, teknologi pembelajaran dijelaskan sebagai sistem perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi semua unsur/ komponen proses pembelajaran dan dalam kerangka tujuan tertentu (Al-Abid dalam Abdulhamid, 2011). Dari definisi-definisi di atas, dapat dipahami bahwa teknologi pembelajaran tidak terbatas pada alat-alat teknologi modern yang digunakan dalam pembelajaran, melainkan juga media sederhana, sumber belajar, dan prosedur pembelajarannya, bahkan mencakup perancangan materi, program pembelajaran, alat, dan evaluasinya.

Memasukkan wayang dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran di sekolah-sekolah, akan mempunyai dampak yang positif, bukan saja bagi upaya pelestarian wayang, akan tetapi juga untuk kepentingan pendidikan itu sendiri. Obyek yang menarik perhatian siswa untuk mulai dapat berpikir dan mempengaruhi pembentukan pola pikir mereka dalam penanaman

nilai-nilai atau budi pekerti melalui berbagai cara termasuk melalui wayang (Wardani, Laksana, & Sutedja, 2013).

Temuan penelitian serupa yang dilakukan oleh Hayati (Nabillha, Salam, & Wardah, 2009), ia mempelajari tentang penggunaan wayang sebagai media dalam mengajar percakapan untuk pelajar muda. Ditemukan bahwa media efektif untuk digunakan karena mempengaruhi perilaku siswa. Hal ini terlihat dari aktivitas kelas dimana siswa lebih aktif dalam percakapan. Ini berarti bahwa wayang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar karena menarik dan interaktif.

Menurut Sugihartono (Wayang sebagai Media Pembelajaran, 2015) dalam ranah pendidikan saat ini, wayang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan keberadaan wayang yang semakin tersisihkan dengan kebudayaan lain serta kalah saingnya wayang jika dibandingkan dengan alat-alat modern lain yang dianggap sebagai alat sekolah seperti LCD dan Proyektor. Wayang disini bisa dimainkan dengan seorang guru yang memainkan suatu barang untuk menjelaskan suatu materi atau pelajaran. Guru cukup menceritakan kisah pewayangan yang mengandung nilai kebaikan serta menjejarkan karakter tokoh wayang tersebut untuk diteladani dan dijadikan sebagai sumber motivasi oleh siswa.

Wayang dibawakan dan disampaikan oleh seorang dalang sebagai pelaku cerita tersebut secara dialog dan gerak perbuatan yang menghidupkan tokoh wayang dan jalan cerita (Kresna, 2012). Wayang memiliki pengaruh yang kuat pada masyarakat Indonesia, di hampir seluruh provinsi di Indonesia mengenal wayang. Wayang adalah budaya yang essensial bagi masyarakat Indonesia dan

telah menjadi bagian dari warisan sejarah budaya bangsa. Dapat dipahami bahwa wayang sebagai budaya yang demokratis adaptif dan telah mengalami perkembangan dan berintegrasi dengan budaya dan cita rasa local. Sehingga berkembang dengan sendirinya mulai dari bentuk, variasi, dan pagelaran wayang sedemikian rupa agar menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.

([http://eprints.undip.ac.id/1153/2/MICHAEL\\_TIRTA.pdf](http://eprints.undip.ac.id/1153/2/MICHAEL_TIRTA.pdf)).

Media wayang profesi ini merupakan media pembelajaran yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh materi pembelajaran bahasa Arab. Selain untuk penyampaian materi, wayang profesi ini juga sebagai sarana untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab. Media wayang profesi ini dibuat menggunakan kain flanel yang dibentuk sedemikian rupa disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan yaitu tentang profesi. Media ini juga tidak sulit untuk dimainkan, karena sudah dirancang dan disesuaikan dengan pemakainya. Media wayang profesi akan dilengkapi dengan *setting* dan dialog sesuai dengan profesi yang akan disampaikan.

Eksistensi sebuah seni wayang banyak faktor, tapi kata kuncinya selama seni wayang itu masih berfungsi dalam kehidupan masyarakat pendukungnya, maka seni wayang itu akan tetap berada di tengah-tengah masyarakat yang masih membutuhkan kehadirannya., atau wayang berfungsi secara ekonomi, sosial dan budaya. Oleh sebab itu, wayang sebagai hasil karya budaya yang memiliki nilai-nilai edukatif dan berfungsi dalam masyarakat harus diberdayakan dan diupayakan pelestariannya (Sumintarsih, 2012).

Melalui media “Wayang Profesi” ini diharapkan siswa akan lebih tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara. Tujuan dari adanya media “Wayang Profesi” ini juga untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media “Wayang Profesi” siswa akan lebih ekspresif dalam mempraktikkan dialog berbahasa Arab.

Selain itu, untuk mengukur tingkat keberhasilan, kekuatan, dan kelemahan media “Wayang Profesi” dalam pembelajaran maka analisis SWOT merupakan salah satu alternatif yang digunakan dalam menganalisis penggunaan media “Wayang Profesi”. Dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan tantangan dari media tersebut, maka akan membantu peneliti dalam meningkatkan kualitas produk yang akan dikembangkan.

Dengan akan dikembangkannya media pembelajaran “Wayang Profesi” ini, diharapkan minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan berbicara menjadi meningkat. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan meneliti tentang “*Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI di Kota Semarang*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang dapat dirumuskan antara lain :

1. Bagaimana analisis kebutuhan siswa dan guru, serta analisis SWOT Media Pembelajaran berbasis Wayang untuk Keterampilan Berbicara ?

2. Bagaimana Purwarupa Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI di Kota Semarang?
3. Bagaimana Implementasi dari Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI di Kota Semarang ?
4. Bagaimana penilaian Guru/ Ahli terhadap Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI di Kota Semarang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa, serta analisis SWOT Media Pembelajaran berbasis Wayang untuk Keterampilan Berbicara
2. Mendeskripsikan purwarupa Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI di Kota Semarang
3. Mendeskripsikan implementasi dari Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI di Kota Semarang
4. Mendeskripsikan penilaian Guru/ Ahli terhadap Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI di Kota Semarang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Berikut pemaparannya :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan tambahan untuk para pendidik dan juga mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan media pembelajaran, khususnya media wayang yang dimanfaatkan dalam pembelajaran.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Madrasah**

Memberikan masukan kepada madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, dan dapat memberikan inovasi media pembelajaran bahasa Arab.

##### **2. Bagi Pendidik**

- a. Membantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik secara praktis
- b. Memberikan gaya atau model pembelajaran bahasa yang baru, yaitu melalui media

##### **3. Bagi Peserta Didik**

- a. Peserta didik mampu memahami materi dengan lebih cepat.
- b. Pembelajaran menjadi lebih menarik.
- c. Mengajarkan anak untuk lebih berlatih berbicara bahasa Arab.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan tentang tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kemudian akan dijelaskan juga landasan teoritis dari berbagai sumber yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai keterampilan berbicara (*maharoh kalam*) telah banyak dikaji dan dilakukan. Akan tetapi, hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut lagi, baik penelitian yang bersifat melengkapi maupun yang bersifat baru. Keterampilan berbicara merupakan syarat esensial yang harus dikuasai seseorang dalam melakukan kegiatan berbahasa, sehingga dalam pembelajaran keterampilan berbicara juga perlu disertai dengan media pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran tersebut. Beberapa penelitian-penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian Mahmudah (2015), Sulastri (2015), Naili Vidya Yulistiana (2016), Noor Lukmanul Hakim (2016), Sefi Maryati (2017), dan Nur Afifah (2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah (2015) yang berjudul “Wayang Edukatif : Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas VII MTs” menunjukkan bahwa (1) guru dan siswa sangat membutuhkan media keterampilan berbicara bahasa Arab, (2) aspek kelayakan bahasa dengan jumlah nilai rata-rata 3,96 termasuk kategori sangat baik, (3) aspek kelayakan penilaian

kontekstual dengan jumlah nilai rata-rata 4 termasuk kategori sangat baik, (4) penilaian para ahli, guru, dan dosen pembimbing terhadap purwarupa wayang edukatif dengan jumlah nilai rata-rata 3,83 termasuk kategori sangat baik.

Relevansi antara penelitian Mahmudah dengan penelitian ini diantaranya yaitu (1) menggunakan desain penelitian R&D, (2) objek kajiannya adalah tentang keterampilan berbicara bahasa Arab, dan (3) mengembangkan media pembelajaran berbasis wayang. Adapun perbedaan antara penelitian Mahmudah dengan penelitian ini yaitu (1) subjek penelitiannya, subjek pada penelitian Mahmudah adalah siswa kelas VII MTs, sedangkan subjek penelitian peneliti adalah siswa kelas XI MA. (2) Media pembelajaran yang akan dikembangkan yaitu berupa media wayang profesi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2015) yang berjudul “Pengembangan media pembelajaran *Arabic Thematic video* pada keterampilan berbicara bagi kelas VIII MTs” mendapatkan kesimpulan bahwa 1) guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran berbentuk video yang memuat percakapan, pengantar materi, pengenalan kosakta, dan evaluasi. Tema yang dipilih mayoritas guru dan siswa adalah الساعة (jam) 2) purwarupa media pembelajaran *Arabic Thematic Video* disajikan secara interaktif dan dikembangkan menggunakan aplikasi *Adobe Flash CS6*. Media ini terdiri dari menu kompetensi, kosakata, video (percakapan), pembahasan, evaluasi, dan profil. 3) hasil penilaian para ahli, dosen pembimbing, dan guru terhadap purwarupa media pembelajaran *Arabic Thematic Video* diketahui bahwa media pembelajaran ini secara umum sudah baik dan sangat sesuai baik dilihat dari

aspek materi yang meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, maupun aspek tampilan yang meliputi rekayasa dan penggunaan perangkat lunak, komunikasi, audio, visual, perwajahan/tampilan *cover*, dan penyajian video.

Relevansi penelitian Sulastri dengan penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian R&D dan objek kajiannya adalah tentang keterampilan berbicara bahasa Arab. Selain itu juga terdapat perbedaan yaitu media yang digunakan, pada penelitian Sulastri menggunakan *Thematic Video*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan wayang profesi sebagai medianya.

Penelitian Naili Vidya Yulistiana (2016) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Cucok untuk Meningkatkan Kemahiran Al-Kalām diberi nama Wayang Cucok sesuai dengan angket analisis kebutuhan guru dan siswa untuk membantu meningkatkan kemahiran kalām pada siswa. Kemudian hasil validitas dan reliabilitas menunjukkan instrumen penelitian tersebut valid dan reliabel ditunjukkan dengan hasil uji coba keefektifan penggunaan media Wayang Cucok menunjukkan peningkatan kemahiran kalām siswa pada hasil pretest dan posttest sebesar 29%, sehingga media pembelajaran Wayang Cucok dapat membantu meningkatkan kemahiran kalām pada siswa kelas XI MAN 1 Jepara.

Relevansi penelitian Naili Vidya Yulistiana dengan penelitian ini adalah desain penelitiannya R&D kemudian objek kajiannya yaitu keterampilan berbicara bahasa Arab dan juga subjek penelitiannya sama-sama untuk kelas XI MA. Sedangkan untuk perbedaannya adalah pada penelitian Naili Vidya

Yulistiyana bahan yang dibuat untuk membuat medianya menggunakan kertas, sedangkan pada penelitian ini bahan yang akan digunakan adalah kain flanel.

Penelitian Noor Lukmanul Hakim (2016) yang berjudul “Swishyspeaks : media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Tahun Ajaran 2016/2017 di kota Semarang” menunjukkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa menghendaki media pembelajaran dengan memuat beberapa komponen sebagai berikut : a. KI, KD dan indikator pembelajaran yang ingin dicapai melalui penggunaan pembelajaran *SwishySpeaks*, b. Pengenalan kosakata yang disertai ilustrasi gambar kartun dan audio untuk memahami materi percakapan, c. Penguatan terhadap kosakata untuk menguji perbendaharaan kosakata siswa, d. Materi berupa rekaman percakapan yang disertai dengan gambar ilustrasi kartun, e. Evaluasi yang berisi soal-soal yang disertai dengan contoh pengerjaan, f. Media perlu diberi informasi spesifikasi produk untuk mengetahui syarat minimal sebuah komputer untuk menjalankan aplikasi. kemudian produk media *SwishySpeaks* disajikan dalam format aplikasi *.exe* yang mudah dioperasikan ke dalam komputer, materi yang dimuat dalam media meliputi materi pada semester ganjil kelas VIII MTs Kurikulum tahun 2013 diantaranya : الساعة (jam), يومياتنا في المدرسة (keseharian kita di sekolah), dan يومياتنا في البيت (keseharian kita di rumah). Hasil validasi oleh ahli media dan materi menunjukkan bahwa media ini dinyatakan layak dan sesuai baik dari aspek rekayasa perangkat lunak, aspek komunikasi, aspek audio, aspek visual, aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, aspek kontekstual dan kelayakan bahas. hasil uji coba produk menunjukkan hasil yang positif. Hipotesis alternatif

yang menyatakan bahwa produk *SwishySpeaks* lebih baik daripada media lama dinyatakan diterima.

Relevansi antara penelitian Noor Lukmanul Hakim dengan penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian R&D dan objek kajiannya adalah tentang keterampilan berbicara bahasa Arab. Selain itu juga terdapat perbedaan yaitu media yang digunakan. Pertama, media pada penelitian Noor Lukmanul Hakim menggunakan aplikasi *Swishmax* sedangkan pada penelitian ini menggunakan wayang sebagai medianya. Kedua, subjek penelitian yang digunakan pada penelitian Noor Lukanul Hakim adalah siswa kelas VIII MTs, sedangkan subjek penelitian peneliti adalah siswa kelas XI MA.

Penelitian yang dilakukan oleh Sefi Maryati (2017) dengan judul “Efektivitas Model *Take And Give* untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara dan Menulis bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTs NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak” penerapan model ini digunakan sebagai *threatment* yang dilakukan pada kelompok eksperimen untuk menciptakan suasana aktif dan interaktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat membantu siswa memperdalam dan mempertajam pengetahuan, meningkatkan *skill* dasar, pencapaian, interaksi positif antar siswa, harga diri, dan sikap penerimaan pada siswa lain yang berbeda, penggunaan model *Take and Give* dapat melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab kelas VIII MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

Relevansi penelitian Sefi Maryati dengan penelitian ini adalah objek kajiannya yaitu keterampilan berbicara bahasa Arab. Selain itu, perbedaan penelitian Sefi Maryati dengan penelitian ini adalah desain penelitian Sefi Maryati eksperimen dan subjek penelitiannya siswa kelas VIII MTs. Sedangkan desain penelitian peneliti yaitu R&D dan subjek kajiannya adalah siswa kelas XI MA.

Penelitian Nur Afifah (2017) dengan judul “Pengembangan Media Boneka Tangan berbasis Kearifan Lokal untuk keterampilan Berbicara bahasa Arab kelas IV MI di kabupaten Pekalongan” menunjukkan bahwa guru dan siswa menghendaki media pembelajaran boneka tangan dikembangkan di sekolah tersebut, boneka tangan dibuat menggunakan kain flanel dan kain velboa dengan ukuran sedang dan berbaju adat. Hasil validasi ahli terhadap media boneka tangan menunjukkan bahwa media tersebut dinyatakan sudah layak baik dari aspek kelayakan materi/ isi dan juga aspek fisiknya. Kemudian dalam analisis SWOT juga menunjukkan bahwa media boneka tangan lebih unggul dibandingkan dengan media yang digunakan sebelumnya yaitu buku ajar bahasa Arab Kemenag.

Relevansi penelitian Nur Afifah (2017) dengan penelitian ini adalah objek kajiannya yaitu keterampilan berbicara bahasa Arab, desain penelitiannya yaitu R n’ D, media yang dikembangkan berbentuk boneka tangan. Adapun perbedaannya yaitu subjek penelitiannya, pada penelitian Nur Afifah subjek penelitiannya yaitu kelas IV MI, sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah kelas XI MA.

Tabel 2. 1Relevansi Penelitian

NO	Pustaka	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Mahmudah (2015)	Wayang Edukatif : Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas VII Mts	- Objek Kajian : Keterampilan berbicara bahasa Arab - Media yang digunakan : wayang	- Subjek penelitian : kelas VII MTs - Media : wayang profesi
2.	Sulastri (2015)	Pengembangan media pembelajaran <i>Arabic Thematic video</i> pada keterampilan berbicara bagi kelas VIII MTs	- Desain penelitian : R n' D - Objek kajian : keterampilan berbicara bahasa Arab	- Media yang digunakan
3.	Naili Vidya Yulistiyana (2016)	Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Cucok Untuk Meningkatkan Kemahiran Al-Kalām	- Desain penelitian : R n' D - Objek kajian : keterampilan berbicara bahasa Arab - Subjek penelitian : kelas XI MA	- Bahan yang digunakan untuk membuat media
4.	Noor Lukmanul Hakim (2016)	Swishyspeaks : media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Tahun Ajaran 2016/2017 di kota Semarang	- Objek kajian : keterampilan berbicara bahasa Arab - Desain penelitian : R n' D	- Menggunakan media berbasis Swishmax - Subjek penelitian : kelas VIII MTs
5.	Sefi Maryati (2017)	Efektivitas Model <i>Take And Give</i> untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara dan Menulis bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak	- Objek kajian : keterampilan berbicara bahasa Arab	- Desain penelitian : Eksperimen - Subjek penelitian : kelas VIII MTs
6.	Nur Afifah (2017)	Pengembangan Media Boneka Tangan	- Objek kajian : keterampilan	- Subjek penelitian :

<b>NO</b>	<b>Pustaka</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
		berbasis Kearifan Lokal untuk keterampilan Berbicara bahasa Arab kelas IV MI di kabupaten Pekalongan	berbicara bahasa Arab - Desain penelitian : R n' D - Media : boneka tangan	kelas IV MI

Berdasarkan kajian pustaka yang diringkas dalam tabel 2.1 tersebut, terbukti bahwa penelitian ini berbeda sekaligus penelitian baru yang tidak sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan media wayang profesi dalam keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI MAN 1 Kota Semarang yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada di Madrasah dan didesain sedemikian rupa sehingga menarik dan mudah digunakan oleh para siswa. Media wayang profesi berupa boneka tangan yang sudah dibentuk menjadi beberapa profesi khusus yang sudah dipilih, dan sudah disesuaikan dengan tema yang dipelajari kelas XI MA.

## **2.2 Landasan Teoritis**

Landasan teoritis pada penelitian ini memaparkan teori yang diungkapkan oleh para ahli dari berbagai sumber yang mendukung penelitian, diantaranya adalah (1) keterampilan Berbicara, (2) media pembelajaran, (3) wayang, dan juga (4) media wayang profesi.

### **2.2.1 Keterampilan Berbicara**

Banyak ahli yang telah mengemukakan pendapat tentang keterampilan berbicara, baik berupa definisi maupun aspek-aspek berbicara, tujuan, serta faktor penunjang keefektifan berbicara.

### **2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Berbicara**

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya (Effendy, 2017:149).

Menurut Permana (2015:133) keterampilan berbicara memiliki peranan penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif, kritis dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai materi dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu berbicara yang komunikatif, jelas, runtut, mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis.

An Naqoh (1995:235) mendefinisikan keterampilan berbicara sebagai berikut :

“Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang menuntut siswa memproduksi bunyi-bunyi tertentu dan bentuk-bentuk gramatikal serta memperhatikan urutan kata dan kalimat sehingga dapat membantu siswa mengungkapkan sesuatu sesuai dengan tema pembelajaran.”

Menurut Wahyuni (2014: 31) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan berkomunikasi, yakni keterampilan mengomunikasikan ide-ide, gagasan, pikiran, dan perasaan secara runtut, sistematis, dan logis yang dilakukan pembicara kepada seseorang atau sekelompok orang melalui sarana lisan berupa bunyi-bunyi artikulasi yang mengandung makna (Yuniawan, 2012: 10).

Kegiatan berbicara merupakan kegiatan menghasilkan bahasa dan mengomunikasikan ide dalam pikiran secara lisan (Nurgiyantoro, 2011:283). Iskandarwassid (2011:241) berpendapat kemahiran berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Kemudian Iskandarwassid juga menambahkan keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain lain.

Jadi, dari pendapat beberapa ahli di atas, keterampilan berbicara bahasa Arab adalah keterampilan berkomunikasi untuk mengekspresikan ide/perasaan dalam bentuk bunyi melalui lisan atau diucapkan secara runtut dan sistematis, sehingga lawan bicara dapat memahami apa yang dimaksudkan oleh pembicara.

### **2.2.1.2 Tujuan Keterampilan Berbicara**

Menurut Hermawan (2018:90) tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogianyalah sang pembicara, memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan; mengevaluasi efek komunikasinya dengan (para) pendengarnya; dan mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Pembelajaran keterampilan berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Tujuan keterampilan berbicara akan mencakup hal-hal berikut (Iskandarwassid, 2011:242).

a. Kemudahan berbicara

Peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan.

b. Kejelasan

Dalam hal ini peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya.

c. Bertanggung Jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya.

d. Membentuk Pendengaran yang Kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis.

e. Membentuk Kebiasaan

Kebiasaan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari atau bahkan dalam bahasa ibu.

Secara umum tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula ialah agar siswa dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dikembangkan kepada keterampilan berkomunikasi dalam forum-forum resmi dan semi-resmi (Effendy, 2017:150).

Jadi, keterampilan berbicara mempunyai tujuan yang beragam dan penting untuk masing-masing penggunaannya. Tujuan tersebut diantaranya adalah untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, baik berbicara dengan perorangan ataupun kelompok. Berbicara juga melatih siswa dalam pembentukan sikap tanggung jawab, membentuk pendengaran yang kritis, dan membentuk suatu kebiasaan yang baik dalam aktifitas sehari-hari.

### **2.2.1.3 Tahap-tahap Latihan Berbicara**

Sebelum masuk ke keterampilan berbicara, sebelumnya ada keterampilan menyimak, dalam latihan menyimak ada tahap mendengarkan dan menirukan. Keterampilan menyimak mempunyai tujuan akhir yaitu memahami apa yang disimak, namun berbeda dengan keterampilan berbicara, tujuan akhirnya yaitu kemampuan ekspresi (*ta'bir*) atau mengemukakan ide/pikiran/pesan kepada orang

lain. Menurut Effendy (2017:151-160), ada beberapa tahapan dalam latihan berbicara yaitu sebagai berikut :

1) Latihan Asosiasi dan Identifikasi

Latihan ini dimaksudkan untuk melatih spontanitas siswa dan kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ujaran yang didengarnya.

2) Latihan Pola Kalimat (*Pattern Practice*)

Jenis latihan mekanis, latihan bermakna, dan latihan komunikatif pada pembelajaran *qawa'id* ketika dipraktekkan secara lisan juga merupakan bentuk permulaan dari latihan percakapan.

3) Latihan Percakapan

Latihan ini diutamakan mengambil topik tentang kehidupan sehari-hari atau kegiatan-kegiatan yang dekat dengan kehidupan siswa, diantaranya yaitu sapaan-sapaan.

4) Bercerita

Pada latihan ini guru bertugas membimbing siswa untuk memperhatikan asas-asas keefektifan berbicara.

5) Diskusi

Ada beberapa model diskusi yang bisa digunakan dalam latihan berbicara, diantaranya ; diskusi kelas dua kelompok berhadapan, diskusi kelas bebas, diskusi kelompok, dan diskusi panel.

6) Wawancara

Wawancara dapat dilakukan dengan teman sekelas atau bisa juga guru menghadirkan seorang *native* untuk membantu latihan berbicara ini.

#### 7) Drama

Drama mengandung unsur rekreatif dan menyenangkan, namun tidak semua siswa mampu melakukannya. Biasanya guru memilih beberapa siswa untuk memainkan drama.

### **2.2.1.4 Bentuk penilaian dan aspek yang dinilai dalam Keterampilan Berbicara**

Kegiatan berbicara merupakan kegiatan menghasilkan bahasa dan mengkomunikasikan ide dan pikiran secara lisan. Unsur bahasa dan pikiran merupakan dua unsur yang tak dapat dipisahkan dalam kegiatan berbicara. Untuk dapat berbicara secara baik, kita harus menguasai secara aktif struktur dan kosa kata bahasa yang bersangkutan yang akan dipergunakan sebagai wadah untuk menampung pikiran yang akan dikemukakan, disamping juga sistem bunyi bahasa itu. Masalah kelancaran dan ketepatan bahasa serta kejelasan pikiran merupakan hal yang paling sering ditekankan (dinilai) dalam kegiatan berbicara (Nurgiyantoro, 2001:168).

Dalam berbagai latihan berbicara, terutama percakapan, bercerita, diksi, dan seterusnya, guru seringkali menemukan kesalahan dan kekurangan siswa, baik pada aspek kebahasaan ataupun non-kebahasaan. Namun harus disadari bahwa modal utama untuk bisa berbicara adalah keberanian berbicara dengan resiko melakukan kesalahan. Oleh karena itu, perbaikan dari guru jangan sampai mematikan keberanian siswa. Para ahli menyarankan agar pembetulan oleh guru

itu diberikan setelah selesai kegiatan berbicara, bukan ketika sedang berbicara. Harus pula diingat bahwa dalam bahasa percakapan, penerapan kaidah-kaidah nahwu sangat longgar (Effendy, 2017:162).

Adapun tes yang digunakan untuk mengukur kompetensi siswa dalam keterampilan berbicara menurut Asrori, dkk (2012:124-127) :

a) Menggunakan bentuk ungkapan baku

Tes bentuk ini dilakukan siswa dengan cara merespon ucapan selamat (terkait waktu atau terkait peristiwa).

b) Memperkenalkan diri

Tes bentuk ini dapat dilakukan dengan menanyakan dan memperkenalkan identitas diri (diri sendiri, orang lain, anggota keluarga).

c) Menceritakan gambar tunggal

d) Menceritakan gambar berseri dengan panduan pertanyaan

e) Menceritakan gambar berseri dengan bantuan

f) Menceritakan pengalaman dengan panduan (misalnya kegiatan liburan dan kegiatan rutin sehari-hari)

g) Mendeskripsikan objek (misalnya kelas atau peristiwa)

h) Wawancara

Model ini lebih populer digunakan sebagai tes kompetensi berbicara. Guru berperan sebagai evaluator (penilai) kompetensi tersebut selama proses wawancara berlangsung.

Dalam tes keterampilan berbicara, perbedaan atau tingkatan kognitif tidak perlu dipaksakan. Dalam kegiatan berbicara, berbagai tingkat daya kognitif itu membentuk satu kebulatan. Wujudnya adalah ketepatan dan kelancaran berbahasa dengan kualitas gagasan yang memadai. Kemampuan berbicara yang demikian tidak perlu dipersoalkan mengungkapkan kemampuan kognitif yang mana. Menurut Wahyuni & Ibrahim (2014:32) bentuk-bentuk asesmen berbicara tersebut antara lain sebagai berikut :

a) Berbicara Singkat berdasarkan Gambar

Asesmen bentuk ini meminta peserta tes untuk berbicara singkat misalnya mengungkapkan keadaan atau peristiwa yang terjadi seperti yang dilukiskan dalam suatu gambar.

b) Wawancara

Asesmen bentuk ini dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan pada peserta tes, dan peserta tes menjawabnya dengan lisan pula.

c) Menceritakan Kembali

Asesmen bentuk ini dilakukan dengan cara peserta tes diminta untuk menceritakan kembali cerita yang sudah dibacakan atau diperdengarkan oleh guru.

d) Pidato/Berbicara Bebas

Asesmen bentuk ini dapat dilakukan dengan cara guru mempersilahkan peserta tes untuk memilih salah satu topik yang ditawarkan kemudian menyusun menjadi pokok-pokok pikiran.

e) Percakapan terpimpin

Asesmen bentuk ini dapat dilakukan dengan cara guru menceritakan suatu situasi percakapan dengan topik tertentu. Selanjutnya, dua orang siswa diminta untuk melakukan percakapan itu.

f) Diskusi

Asesmen bentuk ini dilakukan dengan cara membentuk siswa dalam beberapa kelompok, selanjutnya masing-masing kelompok diberi topik diskusi yang berbeda-beda.

Effendy (2017:163) mengungkapkan aspek-aspek yang dinilai dalam kegiatan berbicara sebagaimana disarankan oleh para ahli terdiri dari aspek kebahasaan dan aspek non-kebahasaan. Diantara aspek kebahasaan meliputi pengucapan (*makhraj*), penempatan mad (*mad, syiddah*), nada dan irama, pilihan kata, pilihan ungkapan, susunan kalimat, dan variasi. Adapun aspek non-kebahasaan meliputi kelancaran, penguasaan topik, keterampilan, penalaran, keberanian, kelincahan, ketertiban, kerajinan, dan kerjasama.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik atau jenis tes lisan berupa percakapan terpimpin. Guru menyampaikan percakapan terlebih dahulu sampai selesai, kemudian siswa diminta untuk mempraktekkan kembali percakapan tersebut.

### **2.2.1.5 Penilaian keterampilan berbicara bahasa Arab**

Penilaian yang dilakukan untuk penilaian keterampilan berbicara bahasa Arab pada penelitian ini menggunakan penilaian tes. Berikut adalah petunjuk penilaian untuk keterampilan berbicara bahasa Arab :

**Tabel 2. 2 Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara**

No	Aspek Yang Dinilai	Skor	Kategori
1	<b>Pilihan Kata</b>	<b>1- 4</b>	
	a. Pemilihan kata dalam berbicara sangat tepat dan tidak ada kesalahan	4	Sangat baik
	b. Pemilihan kata dalam berbicara tepat (kesalahan tidak lebih dari 3 kali)	3	Baik
	c. Pemilihan kata dalam berbicara cukup tepat (kesalahan antara 3 sampai 7 kali)	2	Cukup baik
	d. Pemilihan kata dalam berbicara kurang tepat (kesalahan lebih dari 7 kali)	1	Kurang baik
2	<b>Ketepatan Makhraj</b>	<b>1- 4</b>	
	a. Pengucapan kata/kalimat jelas, terang, keras, tidak mengandung kesalahan sama sekali	4	Sangat baik
	b. Pengucapan kata/kalimat jelas (kesalahan tidak lebih dari 3 kali)	3	Baik
	c. Pengucapan kata/kalimat jelas (kesalahan antara 3 sampai 7 kali)	2	Cukup baik
	d. Pengucapan kata/kalimat jelas (kesalahan lebih dari 7 kali)	1	Kurang baik
3	<b>Keberanian</b>	<b>1- 4</b>	
	a. Berbicara dengan sikap yang sangat wajar dan sangat tidak kaku	4	Sangat baik
	b. Berbicara dengan sikap yang wajar dan tidak kaku	3	Baik
	c. Berbicara dengan sikap yang cukup wajar dan lumayan tidak kaku	2	Cukup baik
	d. Berbicara dengan sikap kurang wajar dan kaku	1	Kurang baik
4	<b>Ekspresi</b>	<b>1- 4</b>	
	a. Penyampaian ungkapan dengan gerak tangan sesuai dengan dialog secara konsisten	4	Sangat baik
	b. Penyampaian ungkapan dengan gerak tangan sesuai tetapi tidak konsisten	3	Baik
	c. Penyampaian ungkapan tidak sesuai	2	Cukup baik

	dengan dialog		
	d. Penyampaian ungkapan monoton tanpa ada gerakan	1	Kurang baik
	<b>Kelancaran Ujaran</b>	<b>1- 4</b>	
5	a. Berbicara sangat lancar, peserta didik siap dan langsung berbicara ketika tiba gilirannya berbicara (sama sekali tidak mengalami hambatan)	4	Sangat baik
	b. Berbicara lancar, peserta didik siap dan ada beberapa kesenyapan saat berbicara di depan (meskipun tidak mengalami hambatan)	3	Baik
	c. Berbicara cukup lancar, peserta didik membutuhkan beberapa waktu untuk berfikir, dan banyak kesenyapan saat berbicara di depan (sedikit tersendat-sendat)	2	Cukup baik
	d. Berbicara kurang lancar, peserta didik membutuhkan waktu cukup lama untuk berfikir, dan banyak terjadi kesenyapan saat berbicara di depan (sering tersendat-sendat)	1	Kurang baik
	<b>Skor Maksimal</b>	<b>20</b>	

Pedoman penskoran

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{\dots\dots\dots}{20} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Sumber : RPP Bahasa Arab keterampilan berbicara kelas XI MA

### 2.2.1.6 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Berbicara Bahasa arab kelas

#### XI MA

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di sekolah khususnya tingkat MA kelas XI bertujuan untuk melatih siswa supaya lancar dalam mempraktekkan percakapan berbahasa Arab. Pada penelitian ini, peneliti hanya

memfokuskan media hanya untuk satu tema saja yaitu آمال المراهقين . Berikut disajikan tabel Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar bahasa Arab kelas XI MA

**Tabel 2. 3Kompetensi inti dan Kompetensi keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI MA**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan tanah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	4.1 Mensimulasikan dialog tentang cara merespon stimulir terkait topik آمال المراهقين dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks

Sumber : (Buku Pegangan Guru Bahasa Arab Kelas XI MA KEMENAG 2015)

Adapun indikator yang dirancang untuk menunjang pencapaian kompetensi sebagaimana tertuang dalam KI dan KD tersebut diantaranya :

1. Mendemonstrasikan percakapan yang telah disampaikan berkaitan dengan آمال المراهقين

Berdasarkan KI,KD, dan indikator yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti akan membuat media pembelajaran untuk keterampilan berbicara bahasa Arab yang berpedoman kepada KI,KD, dan indikator tersebut sehingga didapatkan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran bagi siswa kelas XI MA.

### 2.2.2 Media Pembelajaran

Menurut Yulistyana (2016:13) Media pembelajaran sangat mempengaruhi dalam optimalnya proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, karena keberadaan media sangat menunjang kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Dengan adanya media akan membantu guru dalam menyampaikan pesan yang akan menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar (Mahnun, 2012).

Menurut Khalilullah (2012:25) media adalah hal-hal yang dapat membantu menyampaikan pesan dari pemberi pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa). Dengan demikian media berfungsi sebagai alat penyampai pesan dari pemberi kepada penerima pesan. Dengan demikian ketepatan dan tingkat representasi sebuah media pembelajaran terhadap pesan yang akan disampaikan dapat turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Sedangkan Hamalik (Arsyad, 2007:15) mengemukakan bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana penyalur pesan dari sumber (guru) kepada penerima pesan (siswa) yang berfungsi untuk menunjang kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan memberi motivasi belajar untuk siswa.

### **2.2.3.1 Ciri-ciri Media Pembelajaran**

Gerlach & Ely (dalam Zuhaira, 2017: 8) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu atau kurang efisien melakukannya.

1. Ciri fiksatif (fiksative Property) Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan di susun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket computer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat di reproduksi kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.
2. Ciri manipulatif (manipulative property) Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording. Misalnya bagaimana proses larva menjadi kepompong

kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Disamping dapat dipercepat suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video. Misalnya proses loncat galah atau reaksi kimia dapat diamati melalui bantuan kemampuan manipulatif dari media.

3. Ciri Distributif (Distributive Property) Ciri distributif dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

#### **2.2.3.2 Manfaat Media Pembelajaran**

Dalam Suryani (2018:14) manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir dan mengurangi verbalisme
- b. Menarik perhatian siswa
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar
- d. Memberikan pengalaman nyata dan menumbuhkan kegiatan mandiri pada siswa
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkelanjutan, terutama yang terkait dengan kehidupan sehari-hari
- f. Membantu perkembangan kemampuan berbahasa
- g. Menambah variasi dalam kegiatan pembelajaran.

### 2.2.3 Wayang

Secara etimologis 'wayang' berasal dari bahasa Jawa 'wewayangan' yang berarti bayang-bayang atau bayangan. Wayang ini dimainkan oleh seorang 'dalang' dari balik layar sehingga penonton melihat wewayangan (Jw), bayang-bayang/ bayangan (Yulistiyana, 2016:208).

Menurut Sunarto (Yunus, 2015) wayang kulit adalah sebuah boneka yang dibuat dari kulit binatang dan dibentuk menyerupai tokoh tertentu dalam seni pewayangan tersebut. Wayang kulit dimainkan oleh seorang dalang yang juga menjadi narator dialog tokoh-tokoh wayang, dengan diiringi oleh musik gamelan yang dimainkan sekelompok nayaga dan tembang yang dinyanyikan oleh para pesinden.

Menurut Haryono (Haryadi & Khamadi, 2014) unsur seni rupa dalam boneka wayang tampak pada visual wayang yang mengalami perubahan signifikan. Di zaman Hindu wayang kulit digambar realistis mengacu pada relief Candi Penataran, sedangkan di zaman Islam, wayang digambar stilasi dekoratif serta bisa digerakkan bagian tangannya. Puncaknya, saat ini terdapat  $\pm$  350 tokoh dengan wujud visual yang berbeda.

Menurut Linn (Remer & Truriel, 2015) kekuatan wayang sebagai alat pendidikan terletak pada bentuk bentuk seni simbolik tiga dimensi dan mampu bergerak dan berbicara. Karena karakteristik ini, ia berfungsi sebagai kendaraan untuk mentransmisikan pengetahuan melalui sejumlah indra, sehingga memberikan kesempatan untuk berbagai kemampuan belajar. Efektivitas

pembelajaran tersebut menggunakan sejumlah indra adalah pesan utama dalam teori 'Kecerdasan Berganda' Gardner.

Jadi, kesimpulan dari beberapa pendapat diatas mengenai wayang yaitu wayang adalah boneka yang digerakkan atau diperankan oleh seorang yang bernama dalang. Wayang menjadi sarana untuk menyampaikan pesan atau ilmu pengetahuan.

#### **2.2.4 Media Wayang Profesi**

Seni pewayangan merupakan salah satu bentuk seni budaya klasik tradisional bangsa Indonesia yang telah berkembang sejak dahulu dan merupakan salah satu warisan budaya bagi bangsa Indonesia. Pertunjukan wayang juga dahulunya merupakan salah satu cara Wali menyebarkan pengaruh Islam di Indonesia. Para Wali menciptakan wayang dan alat-alat pewayangan dengan maksud mendakwahkan Islam. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa wayang adalah salah satu media para Wali mengajarkan ajaran Islam melalui cerita-cerita dari tokoh-tokoh yang diangkat dalam pewayangan sebagai penggambaran tokoh yang dapat dijadikan tauladan yang baik bagi para pendengarnya (Andreas, 2019:42).

Media wayang profesi adalah media yang digunakan untuk menyampaikan materi melalui boneka tangan. Di Indonesia wayang dikenal dengan bermacam-macam bentuknya, seperti wayang kulit, wayang wong, wayang purwa, dan lain-lain. Dalam penelitian ini media wayang profesi dibuat dengan konsep tiga dimensi dan semi-tradisional, dibuat menggunakan kain flanel dan dibentuk sesuai

dengan profesi-profesi, diantaranya profesi guru, dokter, tentara, dan arsitek. Media wayang profesi ini juga termasuk dalam media permainan karena terdapat simulasi atau pemeragaan dalam memainkan wayang.

Kelebihan dari media ini adalah penyampaian materi pelajaran bahasa Arab menjadi lebih inovatif, media wayang profesi juga mudah untuk digunakan dan dibawa kemana-mana, karena ada kotak penyimpanannya. Dengan media ini siswa menjadi lebih terhibur dalam belajar di kelas, dan juga mampu mengasah kreativitas guru. Selain itu, media ini juga mempunyai beberapa kekurangan.

## **BAB 3**

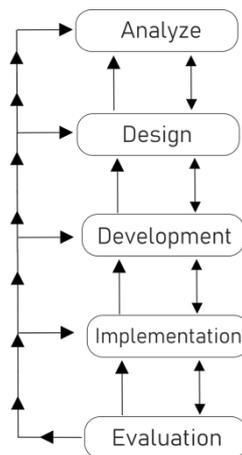
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain R&D. Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011:297). Produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran untuk keterampilan berbicara bahasa Arab, yaitu berupa wayang profesi. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model ADDIE. Menurut Suryani (2018:126) ADDIE sendiri merupakan akronim dari langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengembangan media pembelajaran; *Analyze* (analisis), *Design* (desain), *Develop* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi).

#### **3.2 Prosedur Pengembangan**

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran ini yaitu model ADDIE. Terdapat prosedur pemilihan atau pengembangan media di dalam prosedur pengembangan produk yang dibuat sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan peneliti (Suryani, Setiawan, & Putria, 2018, p. 126). Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahap utama, berikut ditunjukkan pada sebuah gambar :



**Gambar 3. 1 Tahap Pengembangan Model ADDIE**

**Sumber :** (Suryani, Setiawan, & Putria, 2018)

Prosedur pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini untuk lebih jelasnya lagi terdapat pada tahapan berikut :

### 1. *Analyze* (Analisis)

Tahap analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui perlu adanya pengembangan media pembelajaran untuk keterampilan berbicara bahasa Arab. Selama tahap analisis peneliti mengumpulkan banyak informasi tentang pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap yang harus dicapai oleh pelajar dan apa yang perlu disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Cheung, 2016). Pada tahap ini dilakukan penelitian terhadap guru, siswa, dan media pembelajaran yang digunakan sampai saat ini. Pada penelitian ini diharapkan memperoleh beberapa analisis kebutuhan, yaitu :

- a. Analisis Kurikulum, yaitu menganalisis kurikulum yang digunakan di MAN 1 Kota Semarang pada mata pelajaran Bahasa Arab, khususnya kelas XI. Setelah mengetahui kurikulum yang digunakan maka peneliti

dapat menentukan materi yang akan dikembangkan bersama media “Wayang Profesi”.

- b. Analisis media pembelajaran yang digunakan, yaitu menganalisis media pembelajaran yang digunakan dan untuk menentukan media apa yang cocok untuk dikembangkan di MAN 1 Kota Semarang ini.
- c. Analisis Materi, yaitu dilakukan dengan cara menganalisis materi pokok bahasa Arab, khususnya dalam materi yang berhubungan dengan profesi dan praktik berbicara bahasa Arab.

## **2. *Design (Desain/Perancangan)***

Setelah melakukan tahap analisis, kemudian dilanjutkan pada tahap kedua yaitu, tahap desain. Menurut McGriff (McGriff, 2000) pada tahap ini peneliti harus menjabarkan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan saat tahap analisis dan memperluas dasar pembelajaran. Tahap ini dilakukan untuk mendesain media pembelajaran yang akan dibuat sebagai pedoman untuk tahapan pengembangan dan implementasi. Kerangka yang disusun sebagai pedoman untuk tahapan mendesain diantaranya :

- a. *Flowchart* yang dibangun berbentuk diagram alur dari struktur materi atau pesan yang ingin disampaikan melalui media “Wayang Profesi”. *Flowchart* dirancang dengan tujuan untuk menjelaskan alur materi dan media.
- b. *Storyboard* yaitu uraian ringkas secara deskriptif yang berisi alur cerita dalam media “Wayang Profesi”.

## **3. *Development & Implementation (Pengembangan dan Penerapan)***

Setelah memilih metode pengajaran dan menentukan tujuan pembelajaran, pada tahap pengembangan ini terdiri dari menciptakan dan mengatur materi pembelajaran yang akan digunakan. Peneliti menggunakan peta konsep atau ringkasan yang telah dibuat pada tahap desain, dan menyusun bagaimana cara untuk mempraktikkan dalam pembelajaran (Cheung, 2016). Pada tahap pengembangan dan penerapan ini adalah tahap pengembangan produk awal media “Wayang Profesi”, validasi ahli, dan juga implementasi media. Berikut tahapan yang dilakukan :

a. Pengembangan media

Pada tahapan ini dilakukan adalah pengumpulan bahan, pengumpulan materi, dan pengembangan panduan. Pengembangan panduan sendiri ini untuk guru dan juga untuk siswa. Panduan tersebut terdiri dari judul, profil pengembang, kata pengantar, daftar isi, cara menggunakan media “Wayang Profesi”, kumpulan dialog dari beberapa tokoh wayang, daftar simbol dan tanda, serta daftar rujukan.

b. Validasi ahli

Pada tahap ini pengembang meminta bantuan ahli untuk menilai produk awal berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Tahapan ini juga berguna untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran “Wayang Profesi” yang dikembangkan dan mendapatkan saran perbaikan produk awal sebelum diujikan kepada siswa. Validasi ahli terdiri ahli media dan juga ahli materi/bahasa. Aspek penilaian masing-masing ahli dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengembang.

c. Uji coba kelompok kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada siswa kelas XI MIPA 5 MAN 1 Kota Semarang yang berjumlah 7 siswa dipilih secara *random* atau acak dari 35 siswa keseluruhan. 7 siswa dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok pertama berjumlah 2 orang, kelompok 2 berjumlah 2 orang, dan kelompok 3 berjumlah 3 orang. Siswa yang sudah dibagi kelompok tersebut diminta untuk mempraktikkan percakapan yang dibuat pada media ini Uji coba ini berfokus pada rekomendasi revisi produk menurut siswa dan saran dari ahli media sebelum uji coba kelompok besar dilaksanakan.

#### **4. Evaluation (Evaluasi)**

Tahap terakhir dari model penelitian ADDIE adalah tahap evaluasi, sangat penting untuk mengevaluasi setiap langkah untuk memastikan bahwa peneliti telah mencapai tujuan yang telah ditentukan dan materi yang dibutuhkan oleh pelajar (Aldoobie, 2015). Tujuan tahap evaluasi adalah untuk menilai kualitas media yang dikembangkan terkait proses dan hasil pembelajaran, baik sebelum dan sesudah implementasi. Pada tahap ini terdiri dari dua tahapan, revisi produk dan uji coba kelompok besar. Tahapan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

##### **a. Revisi Produk**

Revisi pada tahap ini merupakan tahapan perbaikan produk berdasarkan masukan dari siswa dan ahli media maupun ahli materi dari tahapan uji coba kelompok kecil dan validasi ahli.

##### **b. Uji coba kelompok besar**

Setelah dilakukan revisi tahap kedua kemudian dilakukan uji coba kelompok besar. Uji coba ini dilakukan pada dua kelas di MAN 1 Kota Semarang, yaitu kelas XI MIPA 5 dan XI MIPA 6.

### **3.3 Subyek dan Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa dan guru bahasa Arab di MAN 1 Kota Semarang dan MA Infarul Ghoy Semarang. Untuk uji coba produk media pembelajaran “Wayang Profesi” akan dilakukan di MAN 1 Kota Semarang, khususnya siswa kelas XI MIPA 5 dan XI MIPA 6 MAN 1 Kota Semarang. Kelas XI MIPA 5 yang berjumlah 38 siswa menjadi kelas eksperimen atau untuk menguji coba media yang telah dibuat. Kemudian kelas XI MIPA 6 yang berjumlah 35 siswa menjadi kelas kontrol.

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 1 Kota Semarang yang beralamat di jl. Brigjend S. Sudiarto Pedurungan Kidul, Pedurungan, Kota Semarang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari tahun 2020. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Februari-3 Maret 2020.

### **3.4 Hipotesis**

Hipotesis menurut Sugiyono (2011:64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun menurut Siregar (2010:112) hipotesis adalah pernyataan tentang suatu konsep yang perlu diuji kebenarannya.

Berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang berupa pernyataan tentang suatu konsep penelitian yang

perlu diuji kebenarannya. Menurut Ainin (2010:39-40) dilihat dari perumusannya, hipotesis dibedakan menjadi dua, yaitu hipotesis alternatif yang disimbolkan dengan  $H_a$  dan hipotesis nol yang disimbolkan dengan  $H_0$ .

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain dengan kata lain  $H_a$  merupakan hipotesis yang rumusannya menggunakan kalimat positif (Ainin, 2010:39). Sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang rumusannya menggunakan kalimat negatif (Ainin, 2010:39).

Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ) dengan perumusan sebagai berikut :

$H_0$  : Produk baru tidak layak dan tidak efektif untuk digunakan

$H_a$  : Produk baru layak dan efektif untuk digunakan

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes dan non-tes. Teknik tes digunakan untuk menguji coba lapangan/ implementasi. Sedangkan teknik non-tes digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak bisa dilakukan dengan teknik tes. Teknik non-tes meliputi observasi, wawancara, dan angket.

#### **3.5.1 Observasi**

Nasution (Sugiyono, 2011:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat

canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran bahasa Arab di kelas XI MA. Tujuan dari kegiatan ini yaitu memperoleh data yang akurat yakni dengan mengamati proses pembelajaran bahasa Arab di kelas XI baik dari segi pembelajaran bahasa Arab, keadaan siswa dan guru, media pembelajaran yang dipakai saat pembelajaran, serta media apa yang dibutuhkan siswa dan guru dalam pembelajaran bahasa Arab.

### **3.5.2 Wawancara**

Esterberg (Sugiyono, 2011:231) mendefinisikan *interview* sebagai berikut “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang suatu hal terkait dengan tujuan wawancara, baik informasi yang terkait dengan responden maupun orang lain. Sasaran wawancara adalah beberapa guru mata pelajaran bahasa Arab MA di Kota Semarang dan siswa MA kelas XI di MAN 1 Kota Semarang dengan tujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran siswa. Kisi-kisi yang digunakan meliputi, 1) pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, 2) kendala dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, 3) motivasi siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Arab, 4) media pendukung pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, 5) ketertarikan siswa terhadap

pembelajaran dengan menggunakan media, dan 6) media wayang profesi sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.

### **3.5.3 Angket**

Menurut Arikunto (2010:194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.

Dalam kuesioner atau angket yang dibuat oleh peneliti ini berupa angket analisis kebutuhan dan juga analisis SWOT media pembelajaran “Wayang Profesi”. Angket berisi daftar *checklist* yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab, baik dari segi penyampaian, keadaan guru dan siswa, materi, media yang digunakan saat pembelajaran, dan media yang dibutuhkan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran bahasa Arab, serta spesifikasi dari media yang dibutuhkan oleh siswa dan guru. Adapula angket analisis SWOT, untuk mengetahui kelebihan ataupun kelemahan media yang akan dikembangkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket analisis kebutuhan, angket analisis SWOT, angket uji coba lapangan atau analisis kepuasan, dan angket untuk validasi ahli.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini berkaitan dengan teknik pengumpulan data

yang dilakukan pada masing-masing tahap penelitian, yaitu : observasi, wawancara, angket analisis kebutuhan, angket analisis SWOT, angket analisis kepuasan, dan juga angket validasi ahli.

### **3.6.1 Instrumen Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mencatat data yang ada di lapangan saat observasi dilakukan. Kisi-kisi pedoman observasi adalah sebagai berikut : (1) adakah siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab (2) adakah media/fasilitas penunjang dalam pembelajaran bahasa Arab (3) media apa saja yang sudah digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab (4) kebutuhan media pembelajaran untuk keterampilan berbicara bahasa Arab.

### **3.6.2 Instrumen Wawancara**

Instrumen wawancara adalah daftar pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada guru dan siswa mengenai pembelajaran bahasa Arab dan media yang selama ini diterapkan. Wawancara yang digunakan yaitu jenis wawancara dengan jawaban terbuka yaitu responden menjawab pertanyaan dengan bebas. Adapun sasaran wawancaranya yaitu beberapa guru mata pelajaran bahasa arab MA di Kota Semarang dan siswa kelas XI MAN 1 Kota Semarang.

Kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya (1) kendala yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab (2) media yang sudah biasa digunakan dalam pembelajaran (3) kebutuhan media pendukung pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab (4) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab menggunakan media (5) respon terhadap

inovasi media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab (6) wayang profesi sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.

### **3.6.3 Instrumen Angket**

Penelitian ini menggunakan instrumen angket pada studi pendahuluan, uji coba lapangan, validasi, dan analisis SWOT. Adapun angket yang diberikan pada studi pendahuluan adalah angket analisis kebutuhan yang menggunakan jenis angket terbuka-tertutup (campuran) karena peneliti memberikan pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden dan juga memberikan kesempatan kepada responden apabila jawaban tidak terdapat dalam pilihan.

Kisi-kisi instrumen angket analisis kebutuhan meliputi, (1) kebutuhan terhadap media pembelajaran menggunakan media “Wayang Profesi” (2) tampilan fisik media yang menarik (3) kelengkapan media (materi) (4) tanggapan guru dan siswa terhadap media “Wayang Profesi” . Sasaran angket analisis kebutuhan ini adalah beberapa guru bahasa Arab MA di Kota Semarang dan siswa MA di MAN 1 Kota Semarang.

Kedua adalah kisi-kisi instrumen uji coba lapangan atau analisis kepuasan meliputi, (1) tampilan fisik media pembelajaran “wayang profesi” (2) kesesuaian materi dalam media (3) bahasa yang digunakan dalam media.

Ketiga adalah kisi-kisi instrumen lembar uji validasi produk oleh ahli bahasa dan materi, meliputi (1) aspek kelayakan isi dan materi, (2) aspek kelayakan penyajian, (3) aspek kontekstual, (4) aspek kelayakan bahasa. Keempat adalah kisi-kisi instrumen lembar uji validasi oleh ahli media yaitu penampilan fisik dari media “wayang profesi”.

Dan yang kelima adalah angket analisis SWOT. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan tantangan dari dikembangkannya media pembelajaran “wayang profesi” ini. Berikut adalah kisi-kisi instrumen lembar analisis SWOT media pembelajaran “wayang profesi” :

**Tabel 3. 1 Kisi-kisi Analisis SWOT**

<b>Indikator</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<i>Strength</i> (Kekuatan)					
<i>Weakness</i> (Kelemahan)					
<i>Opportunity</i> (Kesempatan)					
<i>Threat</i> (Tantangan)					

#### 3.6.4 Instrumen Tes

Peneliti menggunakan instrumen tes ini untuk mengukur kemampuan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI MAN 1 Kota Semarang. Pada instrumen tes ini digunakan kriteria penilaian keterampilan berbicara bahasa Arab dengan tes percakapan terpimpin atau mempraktekkan kembali percakapan yang telah disampaikan oleh peneliti sebelumnya. Aspek dan skor dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian tiap Aspek**

<b>NO</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Skor Maksimal</b>
1.	Pilihan Kata	4
2.	Ketepatan Makhraj	4

3.	Keberanian	4
4.	Ekspresi	4
5.	Kelancaran Ujaran	4
Jumlah		20

Peneliti memilih lima aspek penilaian tersebut karena sesuai dengan pedoman penilaian untuk keterampilan berbicara. Ada faktor kebahasaan dan juga faktor non-kebahasaan. Karena selain faktor kebahasaan, faktor non-kebahasaan juga dirasa penting untuk mendukung keterampilan berbicara pada siswa. Berikut adalah pedoman penskoran untuk tes keterampilan berbicara :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{\dots\dots\dots}{20} \times 100 = \dots\dots\dots$$

### 3.7 Uji Instrumen

Uji instrumen bertujuan untuk memvalidasi instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian. Uji instrumen ini dilakukan pada instrumen tes. Uji instrumen pada instrumen tes dilakukan dengan menyesuaikan aspek-aspek pembelajaran yang akan dilakukan dengan kompetensi dasar. Uji instrumen berkaitan dengan validitas dan reliabilitas sebagai alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian.

#### 3.7.1 Validitas

Istilah *validitas* (Arab: *Ash-shidqi*) biasa disepadankan dengan istilah *kesahihan* dalam bahasa Indonesia, yang artinya ketepatan atau kebenaran (Asrori, 2014, hal. 19).

Validitas diartikan sebagai kebenaran alat ukur atau data yang terkumpul, yaitu sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya untuk mengukur sesuatu yang harus diukur atau sejauh mana data yang terkumpul dapat dipercaya (Musthafa & Hermawan, 2018:161). Sedangkan menurut Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat keshahihan sebuah instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Jadi, validitas merupakan kevalidan atau kesahihan pada suatu instrumen dan merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas isi (*content validity*). Menurut Sugiyono (2011:125) instrumen yang harus mempunyai validitas isi (*content validity*) adalah instrumen yang berbentuk test yang sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar (*achievement*) dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan.

Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Variabel yang diteliti terdapat dalam kisi-kisi itu, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis (Sugiyono, 2016:353).

### **3.7.2 Reliabilitas**

Istilah *reliabilitas* bermakna keajegan atau dalam bahasa Arab disebut *tsabat*. Suatu alat pengukur disebut reliabel atau ajeg, apabila ia menghasilkan data yang ajeg (Asrori, 2014:27).

Dalam Arikunto (2012:100) suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar, 2010).

Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan uji reliabilitas instrumen koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* karena akan diterapkan pada tes uraian yang mempunyai skor berskala, dengan rumus sebagai berikut :

$$r^{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

$r^{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir item pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$  : jumlah varians butir

$\sigma^2$  : jumlah varians total

(Arikunto, 2010, hal. 239)

Berikut ini ketentuan untuk mengetahui besarnya tingkat reliabilitas menurut Djiwandono adalah sebagai berikut :

1. Antara 0,90 sampai dengan 1,00 = Sangat Tinggi
2. Antara 0,70 sampai dengan 0,89 = Tinggi
3. Antara 0,50 sampai dengan 0,69 = Sedang
4. Antara 0,30 sampai dengan 0,49 = Rendah
5. Kurang dari 0,30 = Sangat Rendah

(Asrori, 2014, hal. 79)

### **3.8 Uji Keabsahan Data**

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan data hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2015:372).

Kemudian Sugiyono (2015:373) menambahkan bahwa triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Pengujian keabsahan dalam penelitian ini akan memanfaatkan triangulasi teknik karena disesuaikan dengan instrumen pengumpulan data kualitatif yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan angket. Pengambilan data pada mulanya dilakukan dengan observasi pembelajaran bahasa Arab, selanjutnya

data diperkuat melalui wawancara terhadap guru serta penyebaran angket tentang kebutuhan guru dan siswa terhadap media “wayang profesi”, angket analisis kepuasan pengguna, angket analisis SWOT, serta angket penilaian oleh para ahli media dan materi terhadap purwarupa media pembelajaran “wayang profesi”. Kegiatan ini dilakukan untuk menghasilkan data yang sama agar dinyatakan valid, serta data-data tersebut yang nantinya akan menjawab rumusan masalah penelitian ini.

### **3.9 Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh staf peneliti, khususnya yang bertugas mengolah data (Arikunto, 2010: 278). Melalui kegiatan analisis inilah, data atau informasi yang dikumpulkan menjadi lebih bermakna. Dalam teknik analisis data, peneliti akan melakukan analisis terkait data-data non-tes. Jenis data yang didapatkan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari saran perbaikan produk oleh ahli materi, ahli media, dan siswa. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil uji coba validitas dan reliabilitas media “Wayang Profesi”, dan angket kelayakan media pembelajaran oleh ahli media dan ahli materi.

#### **3.9.1 Wawancara**

Teknik analisis data untuk wawancara adalah dengan cara kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan hasil wawancara ke sebuah paragraf untuk menggambarkan apa yang telah disampaikan guru dalam wawancara yang telah dilakukan yaitu mengenai pembelajaran bahasa Arab sebelum menggunakan media pembelajaran baru untuk keterampilan berbicara bahasa Arab.

### 3.9.2 Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket analisis kebutuhan terhadap media “wayang profesi”, angket uji coba lapangan/ analisis kepuasan, dan angket validasi ahli terhadap media “wayang profesi”. Teknik analisis data dalam angket masing-masing dilakukan dengan cara yang berbeda, yaitu sebagai berikut :

#### a) Angket Analisis Kebutuhan

Peneliti memberikan angket kepada guru dan siswa mengenai kebutuhannya terhadap produk yang akan dikembangkan oleh peneliti, yaitu media pembelajaran “wayang profesi”. Setelah semua angket terisi dan terkumpul maka peneliti akan menghitungnya dengan teknik prosentase, yaitu membandingkan jumlah jawaban dari masing-masing aspek yang dipilih oleh responden dengan jumlah seluruh responden. Menurut Sugiyono (2015:124) rumus penghitungannya adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = frekuensi dari setiap jawaban angket

n = jumlah responden

#### b) Angket validasi ahli

Peneliti memberikan angket kepada para ahli untuk menilai produk yang telah dikembangkan. Pada perhitungan angket ini, peneliti menggunakan skala *likert* untuk menyimpulkan hasilnya. Berikut adalah aspek dan skala penilaian pada purwarupa media “wayang profesi” :

**Tabel 3. 3 Aspek Skala Penilaian Validasi oleh Ahli**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
Sangat layak atau sangat sesuai	86-100
Layak atau sesuai	75-85
Tidak layak atau tidak sesuai	60-70
Sangat tidak layak atau sangat tidak sesuai	≤59

Masing-masing aspek mengandung indikator dan butir penilaian tersendiri tetapi tetap menggunakan rentangan nilai dan patokan skor yang sama. Ahli juga mengisi lembar masukan dan pernyataan akhir bahwa produk yang dinilai layak digunakan, atau layak digunakan tetapi dengan melakukan revisi terlebih dahulu sesuai dengan masukan yang ahli berikan.

**c) Angket uji coba lapangan/ analisis kepuasan**

Pada perhitungan angket ini, peneliti menggunakan skala *likert* untuk mengetahui tingkat kepuasan sesuai dengan pilihan jawaban dan skornya, maka untuk mendapatkan rata-rata tingkat kepuasan dengan menggunakan rumus :

$$RK = \frac{JSK}{JK}$$

Keterangan :

RK= Rata-rata Kepuasan

JSK = Jumlah Skor Kuesioner

JK = Jumlah Kuesioner

Sumber : (Irawan, Heldiansyah, Ade Ningsih, & Ulfah, 2017)

Berikut adalah aspek dan skala penilaian untuk analisis kepuasan penggunaan media pembelajaran “wayang profesi” :

**Tabel 3. 4 Aspek Skala Penilaian Analisis Kepuasan**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
Sangat layak atau sangat sesuai	86-100
Layak atau sesuai	75-85
Tidak layak atau tidak sesuai	60-70
Sangat tidak layak atau sangat tidak sesuai	$\leq 59$

Masing-masing aspek mengandung indikator dan butir penilaian tersendiri tetapi tetap menggunakan rentangan nilai dan patokan skor yang sama.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini meliputi, (1) analisis kebutuhan siswa dan guru, dan analisis SWOT media pembelajaran wayang profesi untuk keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI MA, (2) purwarupa media pembelajaran wayang profesi untuk keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI MA, (3) implementasi media pembelajaran wayang profesi untuk keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI MA, dan (4) penilaian guru/ahli terhadap media pembelajaran wayang profesi untuk keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI MA.

#### **4.1 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru dan Analisis SWOT Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab**

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam pembuatan media pembelajaran ini adalah menganalisis kebutuhan siswa dan guru terhadap media tersebut. Analisis kebutuhan ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu dengan melakukan observasi atau mengamati proses pembelajaran bahasa arab di kelas, wawancara langsung dengan guru mata pelajaran bahasa Arab, dan membagikan angket analisis kebutuhan siswa dan guru.

##### **4.1.1 Observasi**

Observasi dilakukan dengan tujuan memperkuat data yang diperoleh. Observasi dilakukan saat pembelajaran bahasa Arab sedang berlangsung di kelas

XI, khususnya kelas XI MIPA 5 dan kelas XI MIPA 6 di MAN 1 Kota Semarang. Hal-hal yang diperhatikan dalam observasi ini adalah sebagai berikut 1) pembelajaran, kurikulum, dan materi bahasa Arab yang digunakan, 2) keadaan siswa dan guru, 3) media pembelajaran yang digunakan, dan 4) media pembelajaran yang sekiranya dibutuhkan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab yang sudah berlangsung bisa dikatakan cukup baik. Empat keterampilan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sudah diterapkan dengan cukup baik di madrasah ini. Pada keterampilan menyimak siswa diperkenalkan dengan kosakata baru berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, pada bab tertentu guru memberikan lagu untuk siswa menghafal kosakata. Pada keterampilan berbicara siswa dipersilahkan untuk menghafal hiwar yang ada di buku dan mempraktikkannya di hadapan teman-teman mereka secara berpasangan. Kemudian pada keterampilan membaca, guru membacakan bacaan yang ada di buku kemudian menerjemahkannya secara klasikal, kemudian siswa diminta untuk maju satu per satu membacakan bacaan tadi dan kemudian menerjemahkannya sesuai dengan yang sudah disampaikan oleh guru sebelumnya. Dan untuk keterampilan menulis, guru memberikan beberapa kalimat dalam bahasa Indonesia dan siswa diminta untuk menerjemahkan kalimat tersebut ke bahasa Arab. Materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa di madrasah ini mengacu pada buku paket bahasa Arab yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2015.

Kurikulum yang diterapkan di MAN 1 Kota Semarang adalah kurikulum 2013. Kurikulum tersebut khususnya mata pelajaran bahasa Arab memuat beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai, khususnya dalam keterampilan berbicara bahasa Arab. Kompetensi tersebut terangkum dalam buku paket dari KEMENAG yang digunakan oleh guru-guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Arab**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan.	2.1 Menunjukkan perilaku sabrun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan	3.1 Memahami cara penyampaian serta cara merespon terkait topik : آمال المراهقين ، الرعاية الصحية ، النظافة في الإسلام dengan memperhatikan aspek unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya 3.2 Melafalkan bunyi, kata, frase dan

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>prosedural pada bidang kajian yang yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.</p>	<p>kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan <i>الرعاية الصحيحة ، آمال المراهقين ، النظافة في الإسلام</i> dengan memperhatikan aspek unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>3.3 Menganalisis secara sederhana tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik :</p> <p><i>آمال المراهقين ، الرعاية الصحيحة ، النظافة في الإسلام</i> yang sesuai dengan konteks penggunaannya.</p>
<p>4.Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan tanah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>4.2 Melakukan dialog sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar terkait topik <i>آمال المراهقين ، الرعاية الصحيحة ، النظافة في الإسلام</i></p> <p>4.1 Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana terkait topik <i>آمال المراهقين ، الرعاية الصحيحة ، النظافة في الإسلام</i></p>

Analisis materi ini dikhususkan pada materi yang akan digunakan pada media pembelajaran, yaitu materi pada topik *آمال المراهقين* . Materi berupa kosakata dan *hiwar* (percakapan).

Kemudian, berkaitan dengan guru dan siswa, peneliti menyimpulkan bahwa setiap kelasnya terdapat perbedaan karakteristik siswa, ada beberapa siswa yang sangat antusias dalam belajar bahasa Arab, cukup antusias dan juga ada yang tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Beberapa siswa tidak antusias dalam pembelajaran karena guru terlalu monoton dalam menyampaikan materi dan siswa masih kesulitan dalam memahami materi bahasa Arab.

Kurangnya perbendaharaan kosakata pada siswa juga menjadi alasan mengapa mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Untuk mengatasi masalah ini, biasanya guru memberikan kosakata yang sudah diurutkan kemudian dilagukan untuk memudahkan siswa dalam menghafal kosakata.

#### **4.1.2 Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mendukung jawaban pada angket analisis kebutuhan yang sudah diberikan sebelumnya kepada guru dan siswa. Wawancara ini dilakukan kepada salah satu guru mata pelajaran bahasa Arab dan juga beberapa siswa siswi di MAN 1 Kota Semarang. Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pembelajaran yang selama ini sudah berlangsung di madrasah dan juga untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pengembangan media untuk keterampilan berbicara yang akan dilakukan oleh peneliti.

Pembelajaran yang selama ini sudah terlaksana bisa dikatakan cukup baik, guru menggunakan buku paket bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 kelas XI penerbit Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2015. Dengan begitu pembelajaran bahasa Arab di madrasah ini sudah menggunakan kurikulum 2013.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, beberapa siswa mengaku kurang antusias dalam pembelajaran bahasa Arab, banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya antusias siswa dalam belajar bahasa Arab. Diantara faktor tersebut yaitu guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran, guru lebih banyak

menyampaikan materi dengan metode ceramah, guru juga jarang menggunakan media pembelajaran, jadi siswa hanya mendengarkan, siswa menjadi pasif dan pembelajaran terkesan monoton dan membosankan.

Salah satu guru bahasa Arab di madrasah tersebut juga setuju apabila media yang akan dikembangkan oleh peneliti ini digunakan untuk pembelajaran, karena sebelumnya belum pernah ada media pembelajaran berbentuk boneka tangan yang digunakan di madrasah tersebut, dan guru juga tidak selalu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dikarenakan guru sedikit merasa kerepotan apabila harus menyiapkan media pembelajaran terlebih dahulu, dan alokasi waktu untuk pembelajaran terbatas. Kemudian guru juga menambahi kalau media pembelajaran “Wayang Profesi” akan menambah minat siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, dan siswa akan jadi lebih menikmati materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

#### 4.1.3 Angket Analisis Kebutuhan

Aspek kebutuhan media dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab meliputi kesulitan dalam pembelajaran, pemakaian media, urgensi pengembangan media, dan jenis media.

**Tabel 4. 2 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 1 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa**

No	Aspek	Pil. Jawaban	Guru	(%)	Siswa	(%)
1	Kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab	Sangat sulit, karena bahasa Arab adalah bahasa asing dan tidak menggunakan alat peraga	0	0	2	4

No	Aspek	Pil. Jawaban	Guru	(%)	Siswa	(%)
		Sulit, karena bahasa Arab adalah bahasa Asing	1	20	7	14
		Cukup sulit, karena tidak terbiasa menggunakan bahasa Arab	4	80	29	58
		Tidak sulit, karena sudah dipelajari di sekolah	0	0	12	24
		Sangat tidak sulit, karena sudah dipelajari di sekolah dan menggunakan alat peraga	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat dideskripsikan bahwa dari 5 guru dan 50 siswa yang menjadi responden, 2 siswa (4%) merasa sangat sulit dalam pembelajaran bahasa Arab karena bahasa Arab adalah bahasa asing dan tidak menggunakan alat peraga, kemudian 1 guru (20%) dan 7 siswa (14%) merasa sulit karena bahasa Arab adalah bahasa Asing, kemudian 4 guru (80%) dan 29 siswa (58%) merasa cukup sulit karena tidak terbiasa menggunakan bahasa Arab, kemudian terakhir 12 siswa (24%) merasa tidak sulit karena sudah dipelajari di sekolah. Berdasarkan persentase tersebut, bahwa guru maupun siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab.

**Tabel 4. 3 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 2 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa**

No	Aspek	Pil. Jawaban	Guru	(%)	Siswa	(%)
2	Pembelajaran bahasa Arab saat ini	Sangat baik, karena dalam penyampainnya sudah sesuai dengan buku ajar	0	0	4	8

No	Aspek	Pil. Jawaban	Guru	(%)	Siswa	(%)
		Baik, karena siswa banyak yang sudah faham materi	0	0	7	14
		Cukup baik, karena guru sudah mahir dalam menyampaikan materi	2	40	15	30
		Kurang baik, karena dalam penyampaian materi masih monoton	3	60	24	48
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, dapat dideskripsikan bahwa dari 5 guru dan 50 siswa yang menjadi responden, 4 siswa (8%) menyatakan pembelajaran bahasa Arab saat ini sudah sangat baik karena dalam penyampainnya sudah sesuai dengan buku ajar, kemudian 7 siswa (14%) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab saat ini baik karena siswa banyak yang sudah faham materi, kemudian 2 guru (40%) dan 15 siswa (30%) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab saat ini sudah cukup baik karena guru sudah mahir dalam menyampaikan materi, kemudian yang terakhir 3 guru (60%) dan 24 siswa (48%) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab saat ini kurang baik karena dalam penyampaian materi masih monoton. Berdasarkan persentase tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang saat ini sedang berlangsung dirasa kurang baik karena penyampaian materinya masih monoton.

**Tabel 4. 4 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 3 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa**

No	Aspek	Pil. Jawaban	Guru	(%)	Siswa	(%)
3	Pemanfaatan media pembelajaran bahasa Arab saat ini	Sangat baik, karena setiap mengajar bahasa Arab, selalu memanfaatkan media pembelajaran,	1	20	2	4

No	Aspek	Pil. Jawaban	Guru	(%)	Siswa	(%)
		meskipun hanya berupa powerpoint				
		Baik, pemanfaatan media dilakukan saat mengajarkan satu keterampilan berbahasa saja karena buku ajar yang dipergunakan sudah baik dan komprehensif	1	20	11	22
		Cukup baik, meskipun guru tidak selalu memanfaatkan media pada saat mengajar, hanya sesekali saja	0	0	12	24
		Kurang baik, karena media pembelajaran tidak pernah dipergunakan dan fokus dengan pemanfaatan buku ajar yang sudah lengkap materinya	3	60	25	50
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, dapat dideskripsikan bahwa dari 5 guru dan 50 siswa yang menjadi responden, 1 guru (20%) dan 2 siswa (4%) menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran saat ini sudah sangat baik karena setiap mengajar bahasa Arab, selalu memanfaatkan media pembelajaran, meskipun hanya berupa powerpoint, kemudian 1 guru (20%) dan 11 siswa (22%) menyatakan baik karena pemanfaatan media dilakukan saat mengajarkan satu keterampilan berbahasa saja karena buku ajar yang dipergunakan sudah baik dan komprehensif, kemudian 12 siswa (24%) menyatakan cukup baik, meskipun guru tidak selalu memanfaatkan media pada saat mengajar, hanya sesekali saja, dan yang terakhir 3 guru (60%) dan 25 siswa (50%) menyatakan kurang baik, karena

media pembelajaran tidak pernah dipergunakan dan fokus dengan pemanfaatan buku ajar yang sudah lengkap materi ajarnya. Berdasarkan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran saat ini dikatakan kurang baik, karena media pembelajaran tidak pernah dipergunakan dan fokus dengan pemanfaatan buku ajar yang sudah lengkap materi ajarnya.

**Tabel 4. 5 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 4 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa**

No	Aspek	Pil. Jawaban	Guru	(%)	Siswa	(%)
4	Guru selalu memanfaatkan media pembelajaran	Selalu, karena sebagai bentuk dari inovasi pembelajaran	0	0	5	10
		Sering, karena siswa lebih tertarik menggunakan media pembelajaran	0	0	2	4
		Jarang, karena guru sudah mahir dalam menyampaikan materi	3	60	37	74
		Tidak sama sekali, karena buang-buang waktu	2	40	6	12
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, dapat dideskripsikan bahwa dari 5 guru dan 50 siswa yang menjadi responden, 5 siswa (10%) menyatakan bahwa guru selalu memanfaatkan media pembelajaran karena sebagai bentuk dari inovasi pembelajaran, kemudian 2 siswa (4%) menyatakan sering karena siswa lebih tertarik menggunakan media pembelajaran, kemudian 3 guru (60%) dan 37 siswa (74%) menyatakan jarang karena guru sudah mahir dalam menyampaikan materi, dan yang terakhir 2 guru (40%) dan 6 siswa (12%) menyatakan tidak sama sekali, karena buang-buang waktu. Berdasarkan persentase tersebut, dapat diimpulkan

bahwa guru jarang memanfaatkan media pembelajaran karena guru sudah mahir dalam menyampaikan materi.

**Tabel 4. 6 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 5 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa**

No	Aspek	Pil. Jawaban	Guru	(%)	Siswa	(%)
5	Jenis media yang digunakan oleh guru	Powerpoint	4	80	15	30
		Flashcard	0	0	11	22
		Video	0	0	10	20
		Gambar dan peta	1	20	14	28
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, dapat dideskripsikan bahwa dari 5 guru dan 50 siswa yang menjadi responden, 4 guru (80%) dan 15 siswa (30%) menyatakan jenis media yang digunakan oleh guru adalah *powerpoint*, kemudian 11 siswa (22%) menyatakan guru menggunakan *flashcard*, kemudian 10 siswa (20%) menyatakan guru menggunakan video, dan yang terakhir 1 guru (20%) dan 14 siswa (28%) menyatakan guru menggunakan gambar dan peta. Berdasarkan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan oleh guru adalah *powerpoint*.

**Tabel 4. 7 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 6 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa**

No	Aspek	Pil. Jawaban	Guru	(%)	Siswa	(%)
6	Kepuasan penggunaan media saat ini	Sangat Puas, karena sudah praktis	0	0	3	6
		Puas, karena sudah sesuai dengan aturan dari Pemerintah	0	0	7	14
		Cukup Puas, karena guru sudah nyaman dengan media sekarang ini	1	20	13	26

No	Aspek	Pil. Jawaban	Guru	(%)	Siswa	(%)
		Kurang Puas, perlu adanya pembaruan media	4	80	27	54
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, dapat dideskripsikan bahwa dari 5 guru dan 50 siswa yang menjadi responden, 3 siswa (6%) menyatakan sangat puas terhadap penggunaan media saat ini karena sudah praktis, kemudian 7 siswa (14%) menyatakan puas karena sudah sesuai dengan aturan dari Pemerintah, kemudian 1 guru (20%) dan 13 siswa (26%) menyatakan cukup puas karena guru sudah nyaman dengan media sekarang ini, dan yang terakhir 4 guru (80%) dan 27 siswa (54%) menyatakan kurang puas perlu adanya pembaruan media. Berdasarkan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepuasan penggunaan media saat ini masih kurang, perlu adanya pembaruan media pembelajaran.

**Tabel 4. 8 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 7 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa**

No	Aspek	Pil. Jawaban	Guru	(%)	Siswa	(%)
7	Hambatan dalam penyampaian materi tanpa media pembelajaran	Sangat menghambat, karena tidak ada perantara dalam menyampaikan materi	3	60	24	48
		Netral	2	40	20	40
		Tidak menghambat, guru sudah mahir dalam menyampaikan materi	0	0	6	12
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut, dapat dideskripsikan bahwa dari 5 guru dan 50 siswa yang menjadi responden, 3 guru (60%) dan 24 siswa (48%) menyatakan bahwa penyampaian materi tanpa media pembelajaran sangat menghambat karena

tidak ada perantara dalam menyampaikan materi, kemudian 2 guru (40%) dan 20 siswa (40%) menyatakan netral. Dan yang terakhir 6 siswa (12%) menyatakan tidak menghambat, karena guru sudah mahir dalam menyampaikan materi. Berdasarkan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi tanpa menggunakan media sangat menghambat pembelajaran karena tidak ada perantara dalam penyampaian materi.

**Tabel 4. 9 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 8 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa**

No	Aspek	Pil. Jawaban	Guru	(%)	Siswa	(%)
8	Penyampaian pembelajaran bahasa Arab divariasasi dengan media pembelajaran	Sangat setuju, karena sebagai inovasi pembelajaran bahasa Arab	3	60	34	68
		Setuju, karena membantu berlangsungnya proses KBM	2	40	14	28
		Kurang setuju, karena penjelasan dari buku sudah cukup	0	0	0	0
		Tidak setuju, karena menyusahakan guru dalam mempersiapkan	0	0	2	4
		Sangat tidak setuju, karena menghabiskan waktu dan menyusahakan guru	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut, dapat dideskripsikan bahwa dari 5 guru dan 50 siswa yang menjadi responden, 3 guru (60%) dan 34 siswa (68%) menyatakan sangat setuju apabila dalam penyampaian pembelajaran bahasa Arab divariasasi dengan media pembelajaran, karena sebagai inovasi pembelajaran bahasa Arab, kemudia 2 guru (40%) dan 14 siswa (28%) menyatakan setuju karena membantu

berlangsungnya proses KBM, dan yang terakhir 2 siswa (4%) menyatakan tidak setuju karena menyusahkan guru dalam mempersiapkan. Berdasarkan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyampaian pembelajaran bahasa Arab divariasikan dengan media pembelajaran karena sebagai inovasi dari pembelajaran bahasa Arab itu sendiri.

**Tabel 4. 10 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 9 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa**

No	Aspek	Pil. Jawaban	Guru	(%)	Siswa	(%)
9	Penggunaan media pembelajaran untuk keterampilan berbicara bahasa Arab	Sangat setuju, karena sebagai inovasi pembelajaran bahasa Arab	5	100	40	80
		Setuju, karena membantu berlangsungnya proses KBM	0	0	7	14
		Kurang setuju, karena penjelasan dari buku sudah cukup	0	0	2	4
		Tidak setuju, karena menyusahkan guru dalam mempersiapkan	0	0	1	2
		Sangat tidak setuju, karena menghabiskan waktu dan menyusahkan guru	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut, dapat dideskripsikan bahwa dari 5 guru dan 50 siswa yang menjadi responden, 5 guru (100%) dan 20 siswa (80%) menyatakan sangat setuju apabila ada penggunaan media pembelajaran untuk keterampilan berbicara bahasa Arab sebagai inovasi pembelajaran bahasa Arab, kemudian 7 siswa (14%) menyatakan setuju karena membantu berlangsungnya proses KBM, kemudian 2 siswa (4%) menyatakan kurang setuju karena

penjelasan dari buku sudah cukup, dan yang terakhir 1 siswa (2%) menyatakan tidak setuju karena menyusahkan guru dalam mempersiapkan. Berdasarkan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran untuk keterampilan berbicara bahasa Arab sebagai inovasi pembelajaran bahasa Arab.

**Tabel 4. 11 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 10 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa**

No	Aspek	Pil. Jawaban	Guru	(%)	Siswa	(%)
10	“Wayang Profesi” menjadi media pembelajaran untuk keterampilan berbicara bahasa Arab	Sangat setuju, sebagai inovasi pembelajaran bahasa Arab	2	40	19	38
		Setuju, karena belum pernah ada media sebelumnya	3	60	28	56
		Kurang setuju, karena penjelasan dari buku sudah cukup	0	0	2	4
		Tidak setuju, karena menyusahkan guru dalam mempersiapkan	0	0	1	2
		Sangat tidak setuju, karena menghabiskan waktu dan menyusahkan guru	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut, dapat dideskripsikan bahwa dari 5 guru dan 50 siswa yang menjadi responden, 2 guru (40%) dan 19 siswa (38%) menyatakan sangat setuju apabila “Wayang Profesi” menjadi media pembelajaran untuk keterampilan berbicara bahasa Arab, kemudian 3 guru (60%) dan 28 siswa (56%) menyatakan setuju karena belum pernah ada media sebelumnya, kemudian 2 siswa (4%) menyatakan kurang setuju karena penjelasan dari buku sudah cukup, dan yang terakhir 1 siswa (2%) menyatakan tidak setuju karena menyusahkan

guru dalam mempersiapkan. Berdasarkan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa “Wayang Profesi” menjadi media pembelajaran untuk keterampilan berbicara bahasa Arab sebagai inovasi pembelajaran bahasa Arab.

**Tabel 4. 12 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 11 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa**

No	Aspek	Pil. Jawaban	Guru	(%)	Siswa	(%)
11	“Wayang Profesi” dilengkapi dengan mufrodat sesuai tema	Sangat setuju, karena memudahkan siswa dalam memahami dialog	5	100	33	66
		Setuju, karena untuk menghindari kesulitan memahami makna	0	0	17	34
		Kurang setuju, karena <i>mufrodat</i> sudah tertera dalam <i>hiwar</i>	0	0	0	0
		Tidak setuju, karena penjelasan dari guru sudah cukup	0	0	0	0
		Sangat tidak setuju, karena sudah ada dalam buku	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut, dapat dideskripsikan bahwa dari 5 guru dan 50 siswa yang menjadi responden, 5 guru (100%) dan 33 siswa (66%) menyatakan sangat setuju apabila “Wayang Profesi” dilengkapi dengan mufrodat sesuai tema karena memudahkan siswa dalam memahami dialog, kemudian 17 siswa (34%) menyatakan setuju karena untuk menghindari kesulitan memahami makna. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaiknya apabila “Wayang Profesi” dilengkapi dengan mufrodat sesuai tema karena memudahkan siswa dalam memahami dialog.

**Tabel 4. 13 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 12 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa**

No	Aspek	Pil. Jawaban	Guru	(%)	Siswa	(%)
12	“Wayang Profesi” dilengkapi dengan hiwar	Sangat setuju, karena memudahkan siswa dalam pendemonstrasian	5	100	30	60
		Setuju, karena untuk menghindari kesulitan memahami isi	0	0	20	40
		Kurang setuju, karena siswa sudah bisa praktik sendiri	0	0	0	0
		Tidak setuju, karena dibacakan oleh guru sudah cukup	0	0	0	0
		Sangat tidak setuju, karena sudah ada dalam buku	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut, dapat dideskripsikan bahwa dari 5 guru dan 50 siswa yang menjadi responden, 5 guru (100%) dan 30 siswa (60%) menyatakan sangat setuju apabila “Wayang Profesi” dilengkapi dengan hiwar karena memudahkan siswa dalam pendemonstrasian, kemudian 20 siswa (40%) menyatakan setuju karena untuk menghindari kesulitan memahami isi. Berdasarkan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa “Wayang Profesi” dilengkapi dengan hiwar untuk memudahkan siswa dalam pendemonstrasian.

**Tabel 4. 14 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 13 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa**

No	Aspek	Pil. Jawaban	Guru	(%)	Siswa	(%)
13	“Wayang Profesi” dibuat dalam kriteria laki-laki dan perempuan	Sangat perlu, karena untuk membedakan dialog laki-laki dan perempuan	3	60	40	80
		Perlu, supaya lebih	2	40	5	10

		bervariasi				
		Kurang perlu, karena memperbanyak dialog	0	0	5	10
		Tidak perlu, karena sangat tidak efektif	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut, dapat dideskripsikan bahwa dari 5 guru dan 50 siswa yang menjadi responden, 3 guru (60%) dan 40 siswa (80%) menyatakan bahwa “Wayang Profesi” sangat perlu dibuat dalam kriteria laki-laki dan perempuan karena untuk membedakan dialog laki-laki dan perempuan, kemudian 2 guru (40%) dan 5 siswa (10%) menyatakan perlu supaya lebih bervariasi, dan yang terakhir 5 siswa (10%) menyatakan kurang perlu karena memperbanyak dialog. Berdasarkan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa “Wayang Profesi” sangat perlu dibuat dalam kriteria laki-laki dan perempuan karena untuk membedakan dialog antara laki-laki dan perempuan.

**Tabel 4. 15 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 14 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa**

No	Aspek	Pil. Jawaban	Guru	(%)	Siswa	(%)
14	Warna yang sesuai untuk “Wayang Profesi”	Warna-warna Primer (merah, biru, kuning)	1	20	9	18
		Warna-warna Tersier (campuran)	3	60	32	64
		Warna monokrom	1	20	9	18
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.15 tersebut, dapat dideskripsikan bahwa dari 5 guru dan 50 siswa yang menjadi responden, 1 guru (20%) dan 9 siswa (18%) memilih warna primer (merah, biru, kuning) untuk warna yang digunakan pada “Wayang Profesi”, kemudian 3 guru (60%) dan 32 siswa (64%) memilih warna-warna

tersier (campuran), dan yang terakhir 1 guru (20%) dan 9 siswa (18%) memilih warna monokrom. Berdasarkan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa warna yang sesuai untuk “Wayang Profesi” adalah warna-warna tersier (campuran).

**Tabel 4. 16 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 15 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa**

No	Aspek	Pil. Jawaban	Guru	(%)	Siswa	(%)
15	“Wayang Profesi” dibuat hanya untuk satu tema	Sangat setuju, karena memudahkan siswa dalam pendemonstrasian	2	40	17	34
		Setuju, karena untuk menghindari kesulitan memahami isi	3	60	23	46
		Kurang setuju, karena kurang bervariasi	0	0	10	20
		Tidak setuju, karena tidak efektif	0	0	0	0
		Sangat tidak setuju, lebih baik tidak ada media	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.16 tersebut, dapat dideskripsikan bahwa dari 5 guru dan 50 siswa yang menjadi responden, 2 guru (40%) dan 17 siswa (34%) menyatakan sangat setuju apabila “Wayang Profesi” dibuat hanya untuk satu tema karena memudahkan siswa dalam pendemonstrasian, kemudian 3 guru (60%) dan 23 siswa (46%) menyatakan setuju, karena untuk menghindari kesulitan memahami isi, dan yang terakhir 10 siswa (20%) menyatakan kurang setuju, karena kurang bervariasi. Berdasarkan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa “Wayang Profesi” dibuat hanya untuk satu tema karena untuk menghindari kesulitan memahami isi.

**Tabel 4. 17 Rekapitulasi Hasil Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa**

<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Kriteria</b>
1.	Kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab	Cukup sulit, karena tidak terbiasa menggunakan bahasa Arab
2.	Pembelajaran bahasa Arab saat ini	Kurang baik, karena dalam penyampaian materi masih monoton
3.	Pemanfaatan media pembelajaran bahasa Arab saat ini	Kurang baik, karena media pembelajaran tidak pernah dipergunakan dan fokus dengan pemanfaatan buku ajar yang sudah lengkap materi ajarnya
4.	Guru selalu memanfaatkan media pembelajaran	Jarang, karena guru sudah mahir dalam menyampaikan materi
5.	Jenis media yang digunakan oleh guru	Powerpoint
6.	Kepuasan penggunaan media saat ini	Kurang Puas, perlu adanya pembaruan media
7.	Hambatan dalam penyampaian materi tanpa media pembelajaran	Sangat menghambat, karena tidak ada perantara dalam menyampaikan materi
8.	Penyampaian pembelajaran bahasa Arab divariasikan dengan media pembelajaran	Sangat setuju, karena sebagai inovasi pembelajaran bahasa Arab
9.	Penggunaan media pembelajaran untuk keterampilan berbicara bahasa Arab	Sangat setuju, karena sebagai inovasi pembelajaran bahasa Arab
10.	“Wayang Profesi” menjadi media pembelajaran untuk keterampilan berbicara bahasa Arab	Setuju, karena belum pernah ada media sebelumnya
11.	“Wayang Profesi” dilengkapi dengan mufrodat sesuai tema	Sangat setuju, karena memudahkan siswa dalam memahami dialog
12.	“Wayang Profesi” dilengkapi dengan hiwar	Sangat setuju, karena memudahkan siswa dalam pendemonstrasian
13.	“Wayang Profesi” dibuat dalam kriteria laki-laki dan perempuan	Sangat perlu, karena untuk membedakan dialog laki-laki dan perempuan
14.	Warna yang sesuai untuk “Wayang Profesi”	Warna-warna Tersier (campuran)
15.	“Wayang Profesi” dibuat hanya untuk satu tema	Setuju, karena untuk menghindari kesulitan memahami isi

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dideskripsikan bahwa kriteria-kriteria jawaban pilihan guru dan siswa untuk semua aspek meliputi 1) guru dan siswa memerlukan adanya pengembangan media pembelajaran yang baru, 2) guru dan siswa setuju apabila ada pengembangan media pembelajaran untuk keterampilan berbicara bahasa Arab, 3) guru dan siswa setuju apabila “Wayang Profesi” dijadikan sebagai media pembelajaran untuk keterampilan berbicara bahasa Arab, 4) terdapat kosakata (*mufrodāt*) dan dialog (*hiwar*) sebagai pedoman untuk siswa, 5) kriteria “Wayang Profesi” dibuat dalam bentuk laki-laki dan perempuan, 6) warna yang digunakan untuk “Wayang Profesi” menggunakan warna tersier (campuran), 7) media “Wayang Profesi” dibuat hanya untuk satu tema yaitu profesi.

#### 4.1.4 Analisis SWOT

Analisis SWOT bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan tantangan dari dikembangkannya media pembelajaran “Wayang Profesi” ini. Analisis ini dilakukan di tempat peneliti mengambil data dan melakukan ujicoba media, yaitu di MAN 1 Kota Semarang. Berikut adalah tabel hasil analisis SWOT media pembelajaran “Wayang Profesi”

**Tabel 4. 18 Hasil Analisis SWOT Media Pembelajaran “Wayang Profesi”**

<b>Strenght (Kekuatan)</b>	
1.	Media “Wayang Profesi” mudah digunakan
2.	Dengan menggunakan media “Wayang Profesi” pembelajaran bahasa Arab menjadi tidak monoton
3.	Wujud fisik media “Wayang Profesi” sudah spesifik berbentuk profesi
4.	Materi yang disampaikan menggunakan media “Wayang Profesi” lebih sederhana
5.	Media “Wayang Profesi” lebih mudah untuk dibawa dan dipindahkan

6.	Media “Wayang Profesi” menjadi inovasi baru dalam penyampaian materi bahasa Arab
<b>Weakness (Kelemahan)</b>	
1.	Media “Wayang Profesi” hanya bisa digunakan untuk menjelaskan materi tentang profesi
<b>Opportunity (Peluang)</b>	
1.	Siswa lebih mahir dalam praktik berbicara bahasa Arab
2.	Guru lebih mudah dalam menyampaikan materi
3.	Siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan
4.	Siswa lebih menikmati pembelajaran bahasa Arab
<b>Threats (Ancaman)</b>	
1.	Guru bahasa Arab belum mahir dalam menggunakan media “Wayang Profesi”
2.	Guru bahasa Arab sedikit yang tertarik untuk menggunakan media “Wayang Profesi”
3.	Siswa belum begitu memahami <i>mufrodat</i> yang berkaitan dengan tema tersebut
4.	Siswa belum memahami isi <i>hiwar</i> yang disampaikan oleh guru menggunakan media “Wayang Profesi”

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa media pembelajaran “Wayang Profesi” memiliki kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan juga tantangan. Kekuatan yang dimiliki oleh media pembelajaran “Wayang Profesi” yaitu 1) media mudah digunakan, 2) dengan media “Wayang Profesi” pembelajaran bahasa Arab menjadi tidak monoton, 3) media “Wayang Profesi” sudah berbentuk dalam profesi-profesi, 4) materi yang disampaikan menggunakan media “Wayang Profesi” menjadi lebih sederhana, 5) media “Wayang Profesi” mudah untuk dibawa dan dipindahkan, 6) media “Wayang Profesi” menjadi inovasi baru dalam penyampaian materi bahasa Arab.

Selain kekuatan, media “Wayang Profesi” juga mempunyai kelemahan, yaitu media “Wayang Profesi” hanya bisa digunakan untuk menjelaskan materi tentang profesi. Kemudian ada peluang dalam pengembangan media “Wayang Profesi”, diantaranya yaitu 1) siswa lebih mahir dalam praktik berbicara bahasa Arab, 2) guru lebih mudah dalam menyampaikan materi, 3) siswa lebih lebih

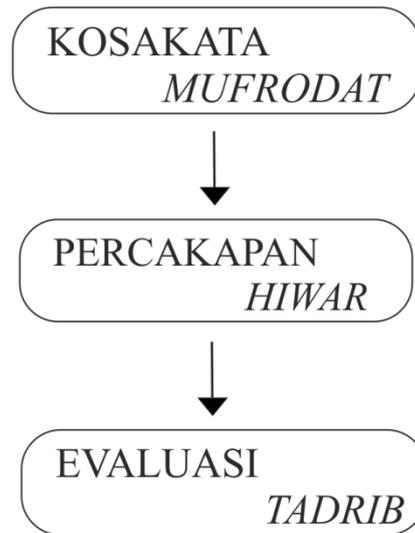
mudah memahami materi yang disampaikan, 4) siswa lebih menikmati pembelajaran bahasa Arab. Selain peluang, ada ancaman dalam pengembangan media “Wayang Profesi” ini, diantaranya yaitu 1) guru belum mahir dalam menggunakan media “Wayang Profesi”, 2) guru bahasa Arab sedikit yang tertarik untuk menggunakan media “Wayang Profesi”, 3) siswa belum begitu memahami *mufrodad* yang berkaitan dengan tema tersebut, 4) siswa belum memahami isi *hiwar* yang disampaikan oleh guru menggunakan media “Wayang Profesi”.

Berdasarkan paparan di atas, pengembangan media “Wayang Profesi” memiliki beberapa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Namun media yang dikembangkan ini adalah sebuah produk baru, dan sebuah inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Arab, yang diharapkan bisa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam praktik berbicara bahasa Arab.

#### **4.2 Purwarupa Awal Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab**

Media pembelajaran wayang profesi ini disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa serta pertimbangan dari peneliti. Media ini terdiri dari tiga bagian, boneka tangan, buku panduan wayang profesi, dan juga kotak penyimpanannya. Sebelum memasuki tahap pengembangan, media “Wayang Profesi” terlebih dahulu masuk dalam tahap perancangan. Berikut adalah kerangka yang disusun sebelum tahap pengembangan :

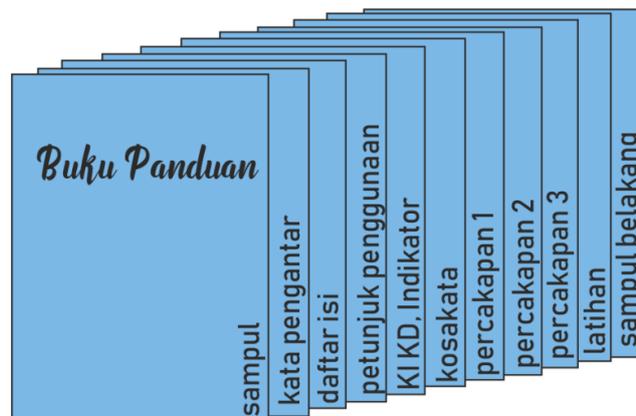
- a. *Flowchart* ini berbentuk diagram alur dari struktur materi media “Wayang Profesi”



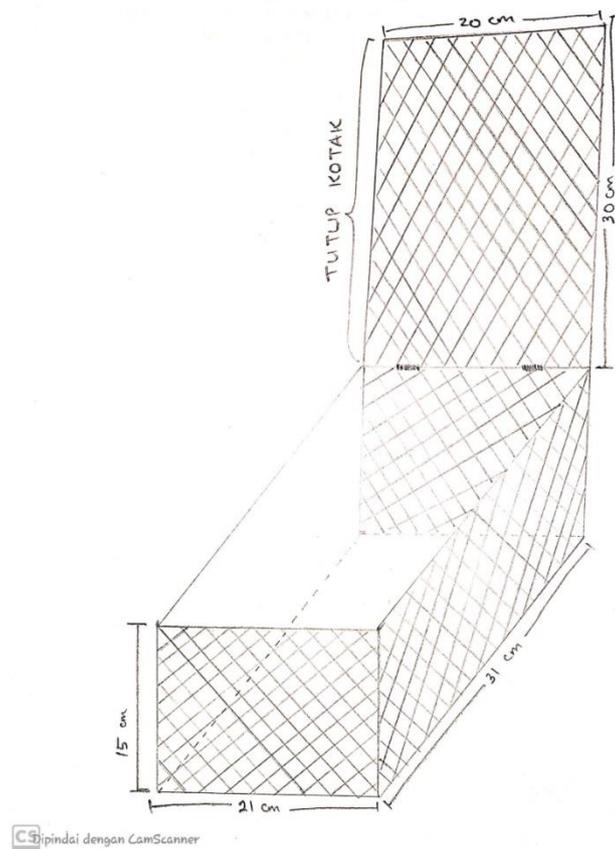
**Gambar 4. 1** Flowchart “Wayang Profesi”

Materi yang disajikan pada buku panduan “Wayang Profesi” terdiri dari kosakata (*mufrodat*), percakapan (*hiwar*), dan evaluasi/latihan (*tadrib*).

b. *Storyboard*



**Gambar 4. 2** Storyboard Buku Panduan “Wayang Profesi”



**Gambar 4. 3 Storyboard Kotak Penyimpanan “Wayang Profesi”**

#### 4.2.1 Boneka Tangan

Boneka tangan yang digunakan dalam media ini terbuat dari kain flanel. Kain flanel ini memiliki serta yang tidak terlalu padat sehingga mudah dibentuk, fleksibel dan tidak kaku, jadi kain ini cocok digunakan untuk seluruh badan boneka, mulai dari bagian kepala sampai bagian bawah. Kain flanel dijahit menggunakan warna yang berbeda-beda sesuai dengan profesi yang diinginkan. Warna-warna yang digunakan adalah warna-warna tersier atau campuran yang disesuaikan pada analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap media ini. Pada media ini boneka tangan tersedia dalam bentuk profesi guru laki-laki dan guru

perempuan, dokter laki-laki dan dokter perempuan, arsitek laki-laki dan arsitek perempuan, siswa dan siswi, dan juga tentara.



**Gambar 4. 4 Boneka Tangan Profesi**

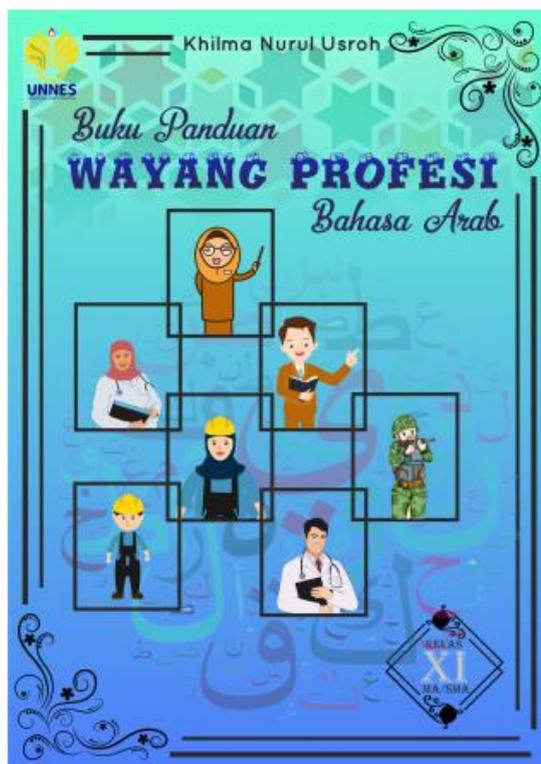


**Gambar 4. 5 Boneka Tangan Siswa**

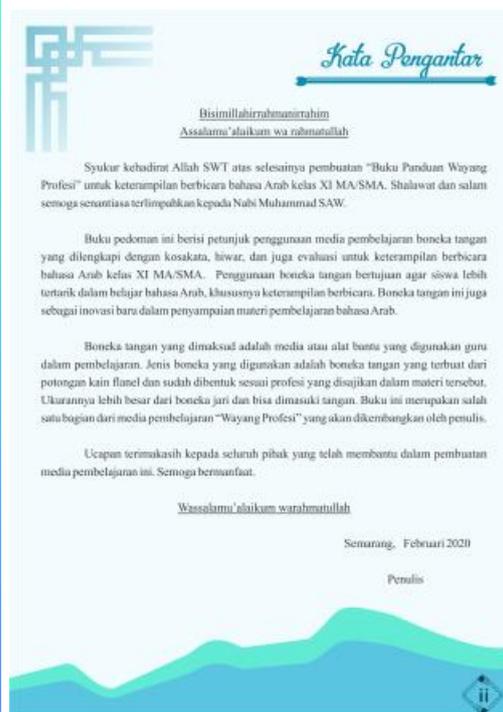
#### **4.2.2 Buku Panduan Wayang Profesi**

Buku panduan wayang profesi ini berisi petunjuk penggunaan wayang profesi, KI KD pembelajaran bahasa Arab kelas XI, kosakata, percakapan, dan juga latihan atau evaluasi untuk keterampilan berbicara. Buku panduan didesain menggunakan aplikasi *CorelDraw*. Buku panduan dicetak dalam ukuran A5, pada

sampul depan dan belakang menggunakan kertas jenis *Ivory* dan pada bagian isi menggunakan kertas *cts* dijilid staples seperti bentuk buku pada umumnya. Didesain menarik menggunakan warna-warna pastel. Jenis *font* yang digunakan adalah *Traditional Arabic*.



Gambar 4. 6 Sampul Depan Buku Panduan



Gambar 4. 7 Kata Pengantar

### Daftar Isi

Halaman Sampul .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Petunjuk Penggunaan .....	1
KI, KD, dan Indikator .....	2
Kosakata .....	3
Percakapan 1 .....	4
Percakapan 2 .....	5
Percakapan 3 .....	7
Evaluasi .....	8

Gambar 4. 8 Daftar Isi

### Petunjuk Penggunaan

Sebelum menggunakan media "Wayang Profesi" ini marii kita baca terlebih dahulu petunjuknya :

1. Baca terlebih dahulu kosakata yang terdapat dalam buku ini, sebagai persiapan sebelum membaca percakapannya
2. Baca dan pahami percakapan mulai dari percakapan 1, percakapan 2, sampai percakapan 3
3. Pilih salah satu percakapan yang akan anda praktikkan di depan kelas
4. Pilih salah satu atau dua teman anda yang akan menjadi pasangan dalam mempraktikkan percakapan tersebut. Sesuaikan dengan percakapan yang sudah dipilih
5. Ambil boneka tangan yang ada di dalam kotak, dan sesuaikan dengan peran anda
6. Praktikkan percakapan tersebut di depan kelas setelah nama anda dipanggil oleh guru

Gambar 4. 9 Petunjuk Penggunaan

### KI, KD, dan Indikator

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan tanah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	4.1 Mensimulasikan dialog tentang cara merespon stimulis terkait topik أعمال المراهقين dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks

**Indikator**

1. Mendemonstrasikan percakapan yang telah disampaikan berkaitan dengan أعمال المراهقين

Gambar 4. 10 KI, KD, Indikator

### المفردات Kosakata

Mengharapkan : <i>أَتَمَنَّى</i>	Guru (lk) : <i>مُدرِس</i>
ingin : <i>أُرَادُ-يُرِيدُ</i>	Guru (pr) : <i>مُدرِسة</i>
Mencapai : <i>وَأَصَلَ-وَأَصِلُ</i>	Arsitek (lk) : <i>مُهَنْدِس</i>
Mengobati : <i>عَالَجَ-يُعَالِجُ</i>	Arsitek (pr) : <i>مُهَنْدِسة</i>
Menyukai : <i>حَبِبَ-يُحِبُّ</i>	Dokter (lk) : <i>طَبِيب</i>
Bangunan : <i>عَمَلَةٌ ج عَمَلَاتٌ</i>	Dokter (pr) : <i>طَبِيبَة</i>
Rumah : <i>بَيْتٌ ج بُيُوتٌ</i>	Tentara : <i>جُنْدِي</i>
Rumah sakit : <i>المُسْتَشْفَى</i>	Lebih senang : <i>أَفْضَلَ-يُفَضِّلُ</i>
	Menjadi : <i>صَارَ-يَكُونُ</i>

Gambar 4. 11 Kosakata

### الحوار ١

#### Percakapan 1

الطبيب : السَّلامُ عَلَيْكُمْ ؟  
 حوّة : وَعَلَيْكُمْ السَّلامُ ؟  
 الطبيب : ما اسمك ؟  
 حوّة : اسمي حوّة، وأنت يا سيد ما اسمك ؟  
 الطبيب : أنا حوّة، هل أنت طالب يا حوّة ؟  
 حوّة : نعم يا سيد، أنا طالب، وأنت يا سيد ما مهنتك ؟  
 الطبيب : أنا طبيب  
 حوّة : ماذا يعمل الطبيب ؟  
 الطبيب : الطبيب يفحص المرضى ويعالجهم، على فكرة، ما اسمك في المستقبل ؟  
 حوّة : أتمنى أن أكون جندياً ليدفع عن البلد  
 الطبيب : عظيم، أنت رجل فوي وشجاع . عسى لله أن يجيب ما تمنى  
 حوّة : آمين يا مجيب السَّئلين . شكراً لك يا سيد.  
 الطبيب : هذا من واجبي

Gambar 4. 12 Percakapan 1

### الحوار ٢

#### Percakapan 2

زينب : السَّلامُ عَلَيْكُمْ يا سيّدة، ما اسمك ؟  
 المهندسّة : وَعَلَيْكُمْ السَّلامُ، اسمي مليا، وأنت ما اسمك ؟  
 زينب : أنا زينب، من أين أنت يا سيّدة ؟  
 المهندسّة : أنا من سوّلو، ومن أين أنت يا زينب ؟  
 زينب : أنا من مولنج يا سيّدة، إلى أين ستذهبن يا سيّدة ؟  
 المهندسّة : أريد أن أذهب إلى جاكرتا، وأنت يا زينب إلى أين ستذهبن ؟  
 زينب : أريد أن أذهب إلى باتونج لؤور عمي، هل تعلين في جاكرتا يا سيّدة ؟  
 المهندسّة : نعم يا زينب  
 زينب : على فكرة، ما مهنتك يا سيّدة ؟  
 المهندسّة : أنا مهندسّة  
 زينب : ماذا تعمل المهندسّة ؟

Gambar 4. 13 Percakapan 2

### الحوار ٣

#### Percakapan 3

المهندسّة : المهندسة تني البوت والعمارات والمدارس والأمواف والشوارع وغير ذلك  
 زينب : تلك مهنة ممثلة  
 المهندسّة : هل أنت طالبة يا زينب ؟  
 زينب : نعم يا سيّدة  
 المهندسّة : ماذا تحبين أن تكوني في المستقبل ؟  
 زينب : أحب أن أكون مدرّسة  
 المهندسّة : عظيم، المدرّسة مهنة نافعة جداً، إذن ستواصلين دراستك إلى كتيّة التربية ؟  
 زينب : نعم يا سيّدة، ستواصل دراستي إلى كتيّة التربية  
 المهندسّة : مع الشّاح يا زينب  
 زينب : آمين يا ربّ العالمين  
 المهندسّة : قد وصل الفطار في المحطّة . هيا بنا ركيبها  
 زينب : هيا بنا

Gambar 4. 14 Lanjutan Percakapan 2

### الحوار ٣

#### Percakapan 3

المدرّس : هل تقبل أن تكون مهندسا يا شامل ؟  
 شامل : نعم يا أستاذ، أفضل أن أكون مهندسا لأبني العمارات والبيوت  
 المدرّس : عظيم، هذا مناسب، فأنت ماهر في التصوير، إذن ستواصل دراستك إلى كتيّة الهندسة ؟  
 شامل : نعم يا أستاذ، سأواصل دراستي إلى كتيّة الهندسة.  
 المدرّس : عظيم، وأنت يا مريم هل تريد أن تكوني مهندسة أيضا ؟  
 مريم : لا يا أستاذ، بل أريد أن أكون طبيبة لأعالج المرضى في المستشفى  
 المدرّس : ممتاز، تلك مهنة نافعة ويحتاج إليها الناس، إذن ستواصلين دراستك إلى كتيّة الطّيب ؟  
 مريم : نعم يا أستاذ، ستواصل دراستي إلى كتيّة الطّيب  
 المدرّس : عليّكم أن تتعلّموا بالجدّ لتحقيق آمالكما في المستقبل  
 شامل و مريم : نعم يا أستاذ  
 مريم : شكرا كثيرا لك يا أستاذ  
 المدرّس : لا شكرا على واجب

Gambar 4. 15 Percakapan 3



Gambar 4. 16 Latihan



Gambar 4. 17 Sampul Belakang

### 4.2.3 Kotak Penyimpanan

Kotak penyimpanan media ini terbuat dari kayu lapis berjenis multipleks. Kotak ini dibentuk seperti kotak pada umumnya. Bagian atas bisa dibuka dan ada engsel untuk peyangganya. Pada sisi atas dihiasi dengan gambar profesi yang sama dengan yang ada di sampul buku panduan wayang profesi, juga terdapat tulisan “Wayang Profesi”. Pada tutup bagian dalam terdapat KI KD keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI. Pada bagian depan dan belakang dihiasi dengan kosakata-kosakata beserta gambar yang berhubungan dengan tema yaitu profesi. Bahan yang digunakan untuk menghiasi kotak penyimpanan ini dicetak menggunakan *vinyl transparat, vinyl* . Supaya lebih mudah dibawa, kotak ini dilengkapi dengan tali berbahan *semi-sintetic* pada bagian sampingnya.

### 4.3 Implementasi Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI MA

Hasil implementasi media pembelajaran “Wayang Profesi” ini berupa uji validitas dan uji reliabilitas penilaian keterampilan berbicara. Selain itu implementasi juga bertujuan untuk mengetahui respon penilaian siswa terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Data selanjutnya dianalisis untuk mengetahui hasil respon penilaian produk media pembelajaran menurut siswa pada uji coba lapangan.

#### 4.3.1 Uji Validitas Instrumen

Untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen penelitian yang dilakukan, maka peneliti perlu melakukan uji validitas terlebih dahulu terhadap soal *pre-test* dan *post-test*. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas isi. Dalam menganalisis uji validitas ini diperlukan tabel spesifikasi analisis validitas isi terkait kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan divalidasi oleh dosen ahli pendidikan bahasa Arab Universitas Negeri Semarang yaitu Retno Purnama Irawati, S.S., M.A. selaku dosen pembimbing. Hasil validitas isi *pre-test* dan *post-test* keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 19 Validitas Isi Keterampilan Berbicara**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Instrumen	Kesesuaian soal
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam	4.1 Mensimulasikan dialog tentang cara merespon stimulir terkait	4.1.1 Mendemonstrasikan percakapan yang telah disampaikan	تكلّم الحوار !	Sesuai

<p>ranah konkret dan tanah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>topik <b>آمال</b> <b>المراهقين</b> dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks</p>	<p>berkaitan dengan <b>آمال المراهقين</b></p>		
--	---	---	--	--

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen tes dalam media pembelajaran “Wayang Profesi” sesuai dengan KI, KD, dan indikator pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.

### 4.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Langkah yang dilakukan setelah memvalidasi instrumen tes yaitu menguji tingkat reliabilitasnya. Data yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen yaitu dari hasil nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap uji reliabilitas, maka peneliti menggunakan pedoman interpretasi seperti yang sudah disampaikan pada bab sebelumnya.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas instrumen tes yaitu dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* karena soal yang digunakan adalah

berupa soal uraian. Berikut tabel perhitungannya yang dibantu menggunakan SPSS :

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	5

**Tabel 4. 20 Reliability Statistics**

Berdasarkan tabel 4.20 di atas bahwa  $r_{hitung} = 0.905$  dapat diketahui taraf signifikan atau  $\alpha = 5\%$  dengan  $N = 38$  diperoleh  $r_{tabel} = 0.3202$ . Dengan demikian karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen soal *pre-test* pada penilaian ini dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi karena 0.905 berada pada rentang antara 0.90 sampai dengan 1,00.

#### 4.3.3 Uji Efektivitas Produk Berdasarkan Hasil Tes Siswa

Uji efektivitas produk ini dapat diketahui dari nilai siswa sebelum menggunakan media dan sesudah penggunaan media. Untuk membuktikan signifikansi penggunaan media lama dan baru, dapat diuji dengan menggunakan *t-test* berkorelasi. Berikut disajikan tabel nilai *pre-test* dan *post-test* siswa yang digunakan untuk mencari tingkat signifikansi perbedaan produk lama dan baru.

**Tabel 4. 21 Hasil Nilai Pre-Test dan Post-Test Keterampilan Berbicara Siswa**

NO	NAMA	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	E-1	70	75	4900	5625	5250
2	E-2	85	90	7225	8100	7650
3	E-3	90	90	8100	8100	8100
4	E-4	95	100	9025	10000	9500
5	E-5	95	100	9025	10000	9500
6	E-6	90	100	8100	10000	9000
7	E-7	85	85	7225	7225	7225
8	E-8	75	70	5625	4900	5250
9	E-9	95	100	9025	10000	9500
10	E-10	90	100	8100	10000	9000
11	E-11	90	100	8100	10000	9000

NO	NAMA	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
12	E-12	85	85	7225	7225	7225
13	E-13	95	100	9025	10000	9500
14	E-14	85	90	7225	8100	7650
15	E-15	90	80	8100	6400	7200
16	E-16	90	80	8100	6400	7200
17	E-17	90	75	8100	5625	6750
18	E-18	75	80	5625	6400	6000
19	E-19	80	85	6400	7225	6800
20	E-20	80	85	6400	7225	6800
21	E-21	75	75	5625	5625	5625
22	E-22	70	75	4900	5625	5250
23	E-23	0	91	0	8281	0
24	E-24	95	100	9025	10000	9500
25	E-25	85	95	7225	9025	8075
26	E-26	75	70	5625	4900	5250
27	E-27	75	75	5625	5625	5625
28	E-28	85	92	7225	8464	7820
29	E-29	90	100	8100	10000	9000
30	E-30	90	95	8100	9025	8550
31	E-31	75	90	5625	8100	6750
32	E-32	85	86	7225	7396	7310
33	E-33	80	100	6400	10000	8000
34	E-34	90	100	8100	10000	9000
35	E-35	90	95	8100	9025	8550
36	E-36	85	90	7225	8100	7650
37	E-37	85	90	7225	8100	7650
38	E-38	95	100	9025	10000	9500
<b>JUMLAH</b>		<b>3155</b>	<b>3389</b>	<b>271025</b>	<b>305841</b>	<b>283205</b>

Berdasarkan data di atas, maka selanjutnya dapat diaplikasikan untuk mencari tingkat signifikansi ( $t$ ). Langkah pertama yang dilakukan yaitu mencari korelasi produk momen ( $r$ ) dengan menggunakan rumus berikut (Sugiyono, 2010, hal. 255).

$$r = \frac{\sum XY}{\sqrt{(X^2)(Y^2)}}$$

$$r = \frac{283205}{\sqrt{(271025)(305841)}}$$

$$r = \frac{283205}{\sqrt{82890557025}}$$

$$r = \frac{268075}{287907,202}$$

$$r = 0,93$$

Sebelum menghitung  $t_{hitung}$ , akan terlebih dahulu menentukan hipotesis penelitian. Perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$ : Produk baru tidak layak dan tidak efektif untuk digunakan	
$H_a$ : Produk baru layak dan efektif untuk digunakan	
$H_0$ diterima : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$	$H_a$ : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Setelah mendapatkan koefisien korelasi dan menentukan hipotesis, maka langkah selanjutnya adalah menguji signifikansi korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus berikut (Arikunto, 2010, hal. 337)

$$t = \sqrt{\frac{r^2 (N-1)}{(1-r^2)}}$$

$$t = \sqrt{\frac{(0,93)^2 (38-1)}{(1-(0,93)^2)}}$$

$$t = \sqrt{\frac{0,8649 (37)}{(1-0,8649)}}$$

$$t = \sqrt{\frac{32}{0,1351}}$$

$$t = \sqrt{236,86}$$

$$t_{hitung} = 15,4$$

Setelah  $t_{hitung}$  diketahui, maka langkah selanjutnya membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan. Media baru dikatakan lebih baik jika  $t_{hitung}$  jumlahnya melebihi  $t_{tabel}$ . Berdasarkan perhitungan di atas, didapat  $t_{hitung}$  sebesar 15,4. Sedangkan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan derajat keabsahan  $dk=(N-2)$  yaitu 36 menunjukkan nilai 2,021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dari perhitungan tersebut maka  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak yaitu media pembelajaran Wayang Profesi untuk keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI MA layak dan efektif untuk digunakan.

#### 4.3.4 Hasil Respon Penilaian Siswa (Penilaian Kepuasan)

Pada tahap penilaian hasil respon siswa dibagi menjadi dua tahap, yakni tahap uji coba kelompok kecil yang menghasilkan penilaian respon siswa dan saran perbaikan terhadap media, dan tahap uji coba kelompok besar.

##### 4.3.4.1 Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Data hasil respon penilaian siswa atau penilaian kepuasan pada uji coba kelompok kecil telah dikonversi ke dalam kategori dan tabel berikut ini.

**Tabel 4. 22 Data Hasil Kepuasan Uji Coba Kelompok Kecil**

NO	NAMA	SKOR			TOTAL
		TAMPILAN	MATERI	BAHASA	

1	Siswa 1	30	23	30	83
2	Siswa 2	31	23	30	84
3	Siswa 3	29	24	30	83
4	Siswa 4	29	23	31	83
5	Siswa 5	30	22	30	82
6	Siswa 6	29	23	30	82
7	Siswa 7	29	22	31	82
<b>Skor Total</b>					<b>579</b>
<b>Rerata Skor</b>					<b>82,7</b>

Berdasarkan tabel 4.21 dapat dideskripsikan bahwa uji coba media pembelajaran “Wayang Profesi” pada uji coba kelompok kecil mendapat nilai dengan rata-rata **82,7** atau berkategori layak. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pada uji coba kelompok kecil ini siswa sudah merasa puas dengan media pembelajaran “Wayang Profesi”. Saran perbaikan dari uji coba kelompok kecil ini dijadikan satu dengan saran dan perbaikan dari ahli.

#### 4.3.4.2 Data Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Data hasil respon penilaian siswa atau penilaian kepuasan pada uji coba kelompok kecil telah dikonversi ke dalam kategori dan tabel berikut ini.

**Tabel 4. 23 Data Hasil Kepuasan Uji Coba Kelompok Besar**

NO	NAMA	SKOR			TOTAL
		TAMPILAN	MATERI	BAHASA	
1	Siswa 1	34	25	33	92
2	Siswa 2	34	25	34	93
3	Siswa 3	32	24	34	90
4	Siswa 4	32	25	34	91
5	Siswa 5	32	25	33	90
6	Siswa 6	31	25	34	90
7	Siswa 7	34	26	31	91
8	Siswa 8	33	25	34	92
9	Siswa 9	34	21	35	90
10	Siswa 10	34	22	35	91
11	Siswa 11	32	22	34	88

NO	NAMA	SKOR			TOTAL
		TAMPILAN	MATERI	BAHASA	
12	Siswa 12	34	21	32	87
13	Siswa 13	32	24	34	90
14	Siswa 14	32	23	34	89
15	Siswa 15	31	23	32	86
16	Siswa 16	34	22	33	89
17	Siswa 17	33	25	33	91
18	Siswa 18	32	24	32	88
19	Siswa 19	30	23	33	86
20	Siswa 20	34	21	34	89
21	Siswa 21	30	24	34	88
22	Siswa 22	34	22	32	88
23	Siswa 23	33	24	34	91
24	Siswa 24	30	24	33	87
25	Siswa 25	34	25	34	93
26	Siswa 26	33	22	36	91
27	Siswa 27	34	23	34	91
28	Siswa 28	34	22	36	92
29	Siswa 29	33	25	35	93
30	Siswa 30	32	24	36	92
31	Siswa 31	32	26	32	90
32	Siswa 32	31	22	33	86
33	Siswa 33	34	21	33	88
34	Siswa 34	33	22	33	88
35	Siswa 35	34	21	34	89
36	Siswa 36	32	23	33	88
37	Siswa 37	34	24	32	90
38	Siswa 38	31	22	30	83
<b>Skor Total</b>					<b>3401</b>
<b>Rerata Skor</b>					<b>89.5</b>

Berdasarkan tabel 4.22 dapat dideskripsikan bahwa uji coba media pembelajaran “Wayang Profesi” pada uji coba lapangan atau uji coba kelompok besar mendapat nilai dengan rata-rata **89,5** atau berkategori sangat layak. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pada uji coba lapangan atau uji coba kelompok

besar ini siswa merasa sangat puas dengan media pembelajaran “Wayang Profesi”.

#### **4.4 Validasi dan Saran Perbaikan terhadap Purwarupa Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab**

Setelah menyusun purwarupa media pembelajaran “Wayang Profesi”, langkah selanjutnya adalah melakukan validasi terhadap media. Validasi dilakukan oleh dua ahli, yaitu ahli media yang kompeten dalam bidang media dan ahli materi atau bahasa yang merupakan guru dan dosen bahasa Arab. Ahli media dalam validasi ini adalah dosen jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang yaitu Nadia Sigi Prameswari, M.Sn., adapun ahli materi atau ahli bahasa adalah 2 guru bahasa Arab Zaenuri Sirojj, M.Pd., dan Musa Al Hadi, sedangkan dari dosen adalah Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A., Ph.D. yang merupakan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang. Selain validasi oleh ahli, media ini juga mendapatkan saran perbaikan dari ahli dan juga dari siswa. Adapun kategori untuk penilaian purwarupa media pembelajaran “Wayang Profesi” adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 24 Kategori Penilaian Purwarupa Media “Wayang Profesi”**

<b>No</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Tingkat Efektifitas</b>
1	86-100	Sangat layak
2	75-84	Layak
3	60-74	Kurang layak
4	≤59	Sangat tidak layak

Hasil penilaian oleh ahli terhadap media pembelajaran “Wayang Profesi” dapat diketahui interpretasinya dari pedoman di atas, sehingga dapat diketahui kelayakan dari setiap aspeknya. Dari tabel di atas dapat diketahui jika media memperoleh nilai kurang dari atau sama dengan 59 maka media dinyatakan sangat tidak layak. Jika memperoleh nilai 60-74 maka media dinyatakan kurang layak. Jika memperoleh nilai 75-84 maka media dinyatakan layak. Dan jika memperoleh nilai 86-100 maka media dinyatakan sangat layak digunakan.

#### **4.4.1 Validasi Ahli Media terhadap Purwarupa Media Pembelajaran “Wayang Profesi” untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI**

Validasi desain produk media dilakukan oleh Nadia, yaitu dosen Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang. Validasi ahli tampilan media meliputi beberapa aspek, yaitu 1) tampilan, 2) tujuan pembelajaran, 3) konten/materi, 4) aspek komunikasi, dan 5) asesmen.

**Tabel 4. 25 Validasi Ahli Media terhadap Purwarupa Media Pembelajaran “Wayang Profesi”**

<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Butir Penilaian</b>	<b>Nilai</b>
a. Tampilan	1. Tampilan kotak penyimpanan	87
	2. Desain buku panduan dan desain boneka tangan	82
	3. Ukuran kotak penyimpanan dan boneka tangan sesuai	86
	4. Komposisi dan ukuran unsur tata letak pada buku panduan	87
	5. Warna pada boneka tangan menarik	86
	6. Tulisan judul, kosa kata, dialog dan yang lainnya memiliki ukuran yang sesuai	87
	7. Mudah dibaca	86
	8. Gambar memiliki kekontrasan warna yang bagus	86

<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Butir Penilaian</b>	<b>Nilai</b>
	9. Aksesoris pada kotak penyimpanan	84
b. Tujuan Pembelajaran	10. Tujuan dinyatakan dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa	87
	11. Tujuan berhubungan langsung dengan aktivitas dan informasi yang disediakan di dalam media	86
	12. Tujuan mengacu pada ide utama dan konsep utama dalam media	86
c. Konten/Materi	13. Informasi disajikan dalam konteks ide utama dan konsep-konsep utama	87
	14. Ide utama mengacu pada kurikulum	87
	15. Konten disajikan sedemikian rupa sehingga mudah diikuti secara struktur dan dipahami siswa	86
	16. Konten yang disajikan valid dan <i>up to date</i> (terkini)	85
	17. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tahapan perkembangan siswa	85
	18. Dukungan belajar dan cara mengorganisasikan materi (konten) diberikan untuk mempermudah belajar siswa	86
d. Aspek Komunikasi	19. Komunikatif (sesuai dengan pesan dan dapat diterima dengan keinginan sasaran)	88
	20. Kreatif dalam ide dan penguasaan gagasan	87
	21. Sederhana dan memikat	88
	22. Interaktivitas	87
e. Asesmen	23. Asesmen diberikan secara bervariasi dalam bentuk gambar dan aktivitas	86
	24. Item-item pada asesmen bersesuaian dengan tujuan pembelajaran	88
	25. Asesmen didasarkan pada tema dan kehidupan sehari-hari	87
<b>Rata-rata</b>		<b>86,3</b>

Berdasarkan 4.25 dapat dilihat penilaian ahli media terhadap media pembelajaran “Wayang Profesi” yang meliputi tampilan, tujuan pembelajaran, konten/materi, dan *asesmen* memberikan penilaian bahwa media tersebut sangat layak digunakan dengan rata-rata **86,3** namun ada beberapa saran diantaranya

berkaitan dengan tampilan media, mulai dari boneka tangannya, kotak penyimpanan, dan buku panduan.

Adapun saran ahli media untuk media pembelajarab “Wayang Profesi” ini yaitu 1) cover pada buku panduan, 2) aksesoris pada kotak penyimpanan, 3) boneka karakter siswa ukurannya dibesarkan.

#### **4.4.2 Validasi Ahli Materi terhadap Purwarupa Media Pembelajaran “Wayang Profesi” untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI**

Validasi materi/bahasa dilakukan oleh 2 guru bahasa Arab MA di Kota Semarang, 2 guru tersebut yaitu Zaenuri Sirojj, M.Pd., dan Musa Al Hadi, serta ahli bahasa yang merupakan dosen bahasa Arab di Universitas Negeri Semarang yaitu Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A., Ph.D.

Validasi oleh ahli materi dan bahasa meliputi beberapa aspek, yaitu 1) aspek kelayakan isi/materi, 2) aspek kelayakan bahasa, 3) aspek kelayakan media, dan 4) aspek kelayakan grafis.

**Tabel 4. 26 Validasi Ahli terhadap Kelayakan Isi dan Materi Media Pembelajaran “Wayang Profesi”**

No	Butir Penilaian	Nilai			Rata-rata
		Guru 1	Guru 2	Ahli Bahasa	
1.	Materi sesuai dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional	89	87	87	87,6
2.	Materi/ isi tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia	90	88	88	86,6
3.	Materi/isi merupakan karya orisinil (bukan hasil plagiat), tidak deskriminasi gender	89	87	88	88

4.	Materi/isi sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir sah dan akurat dalam satu bidang	88	87	87	87,3
5.	Materi/isi komplit, komprehensif sesuai dengan karakteristik bidang atau ruang lingkup media wayang profesi serta penggunaan sumber rujukan yang diakui secara universal pada bidangnya	89	87	87	87,6
<b>Rata-rata Nilai</b>		89	87,2	87,4	87,4

Berdasarkan tabel 4.26 dapat dideskripsikan bahwa penilaian yang diberikan validator pada aspek kelayakan isi dan materi memperoleh nilai dengan rata-rata terendah 87,2 dan tertinggi 89. Pada butir penilaian materi sesuai dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut memperoleh nilai dengan rata-rata **87,6** berkategori **sangat layak/ sangat sesuai**. Pada butir penilaian materi/ isi tidak bertentangan dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku di Indonesia tersebut memperoleh nilai dengan rata-rata **86,6** atau **berkategori sangat layak/ sangat sesuai**. Pada butir penilain materi/isi merupakan karya orisinil (bukan hasil plagiat) tidak deskriminasi gender tersebut memperoleh nilai dengan rata-rata **88** atau **berkategori sangat layak/ sangat sesuai**. Pada butir penilaian materi/isi sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir sah dan akurat dalam satu bidang memperoleh nilai dengan rata-rata **87,3** atau **berkategori sangat layak/ sangat sesuai**. Pada butir materi/isi komplit, komprehensif sesuai dengan karakteristik bidang atau ruang lingkup media wayang profesi serta penggunaan sumber rujukan yang diakui secara universal pada bidangnya memperoleh nilai dengan rata-rata **87,6** atau **berkategori sangat layak/ sangat sesuai**. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa pada aspek kelayakan isi dan materi media “Wayang Profesi” sudah **sangat sesuai atau sangat layak dengan rata-rata 87,4.**

**Tabel 4. 27 Validasi Ahli terhadap Kelayakan Bahasa Media Pembelajaran “Wayang Profesi”**

No	Butir Penilaian	Nilai			Rata-rata
		Guru 1	Guru 2	Ahli Bahasa	
1.	Bahasa yang digunakan etis, estetis, komunikatif, dan fungsional sesuai dengan sasaran pembaca	89	89	88	88,6
2.	Bahasa (kata) yang digunakan sesuai dengan kaidah-kaidah dan istilah yang digunakan buku	89	89	87	88,3
<b>Rata-rata Nilai</b>		89	89	87,5	88,5

Berdasarkan tabel 4.27 dapat dideskripsikan bahwa penilaian yang diberikan validator pada aspek kelayakan bahasa memperoleh nilai dengan rata-rata terendah 87,5 dan tertinggi 89. Pada butir penilaian bahasa yang digunakan etis, estetis, komunikatif, dan fungsional sesuai dengan sasaran pembaca memperoleh nilai dengan rata-rata **88,6 atau berkategori sangat layak.** Pada butir penilaian Bahasa (kata) yang digunakan sesuai dengan kaidah-kaidah dan istilah yang digunakan buku memperoleh nilai dengan rata-rata **88,3 atau berkategori sangat layak.** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada aspek kelayakan bahasa media “Wayang Profesi” sudah **sangat sesuai atau sangat layak dengan rata-rata 88,5.**

**Tabel 4. 28 Validasi Ahli terhadap Kelayakan Penyajian Media Pembelajaran “Wayang Profesi”**

No	Butir Penilaian	Nilai			Rata-rata
		Guru 1	Guru 2	Ahli Bahasa	
1.	Penyajian materi/isi dilakukan secara runtun, bersistem, lugas,	87	90	87	88

No	Butir Penilaian	Nilai			Rata-rata
		Guru 1	Guru 2	Ahli Bahasa	
	serta mudah digunakan dan dipahami				
2.	Pengantar peran media dalam pembelajaran	89	88	87	88
3.	Keterlibatan peserta didik	86	87	88	87
<b>Rata-rata Nilai</b>		87,3	88,3	87,3	87,6

Berdasarkan tabel 4.28 dapat dideskripsikan bahwa penilaian yang diberikan validator pada aspek kelayakan penyajian memperoleh nilai dengan rata-rata terendah 87,3 dan tertinggi 88,3. Pada butir penilaian penyajian materi/isi dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, serta mudah digunakan dan dipahami memperoleh nilai dengan rata-rata **88 atau berkategori sangat layak atau sesuai**. Pada butir penilaian pengantar peran media dalam pembelajaran memperoleh nilai dengan rata-rata **88 atau berkategori sangat layak atau sesuai**. Pada butir penilaian keterlibatan peserta didik memperoleh nilai dengan rata-rata **88 atau berkategori sangat layak atau sesuai**. Dengan demikian, , dapat disimpulkan bahwa pada aspek kelayakan penyajian media “Wayang Profesi” sudah **sangat sesuai atau sangat layak dengan rata-rata 87,6**.

**Tabel 4. 29 Validasi Ahli terhadap Kelayakan Grafis Media Pembelajaran “Wayang Profesi”**

No	Butir Penilaian	Nilai			Rata-rata
		Guru 1	Guru 2	Ahli Bahasa	
1.	Kesesuaian ukuran boneka tangan dengan kebutuhan siswa	90	88	88	88,6
2.	Desain pakaian boneka tangan	90	86	88	88
3.	Kesesuaian komposisi warna boneka tangan	89	86	87	87,3
4.	Kualitas kain yang digunakan	89	88	87	88
5.	Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	89	87	88	88

No	Butir Penilaian	Nilai			Rata-rata
		Guru 1	Guru 2	Ahli Bahasa	
6.	Gambar yang digunakan mudah dipahami siswa sasaran	87	90	88	88,3
7.	Gambar yang digunakan menarik siswa	88	87	88	87,6
8.	Gambar yang digunakan sesuai dengan uraian verbal	90	86	87	87,6
9.	Gambar yang digunakan benar-benar dapat menjelaskan gagasan yang dijelaskan secara verbal	88	87	87	87,3
10.	Kesesuaian ukuran kotak penyimpanan	85	89	88	87,3
<b>Rata-rata Nilai</b>		88,5	87,4	87	87,8

Berdasarkan tabel 4.29 dapat dideskripsikan bahwa penilaian yang diberikan validator pada aspek kelayakan penyajian memperoleh nilai dengan rata-rata terendah 87 dan tertinggi 88,5. Pada butir penilaian kesesuaian ukuran boneka tangan dengan kebutuhan siswa memperoleh nilai dengan rata-rata **88,6 atau berkategori sangat layak atau sesuai**. Pada butir penilaian desain pakaian boneka tangan memperoleh nilai dengan rata-rata **88 atau berkategori sangat layak atau sesuai**. Pada butir penilaian kesesuaian komposisi warna boneka tangan memperoleh nilai dengan rata-rata **87,3 atau berkategori sangat layak**. Pada butir penilaian kualitas kain yang digunakan memperoleh nilai dengan rata-rata **88 atau berkategori sangat layak atau sesuai**. Pada butir penilaian media menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek memperoleh nilai dengan rata-rata **88 atau berkategori sangat layak atau sesuai**. Pada butir penilaian gambar yang digunakan mudah dipahami siswa sasaran memperoleh nilai dengan rata-rata **88,3 atau berkategori sangat layak atau sesuai**. Pada butir penilaian gambar yang digunakan menarik siswa memperoleh nilai dengan rata-

rata **87,6** atau **berkategori sangat layak atau sesuai**. Pada butir penilaian gambar yang digunakan sesuai dengan uraian verbal memperoleh nilai dengan rata-rata **87,6** atau **berkategori sangat layak atau sesuai**. Pada butir penilaian gambar yang digunakan benar-benar dapat menjelaskan gagasan yang dijelaskan secara verbal memperoleh nilai dengan rata-rata **87,3** atau **berkategori sangat layak atau sesuai**. Pada butir penilaian Kesesuaian ukuran kotak penyimpanan memperoleh nilai dengan rata-rata **87,3** atau **berkategori sangat layak atau sesuai**.

**Tabel 4. 30 Rekapitulasi Hasil Validasi Guru dan Ahli terhadap Purwarupa Media “Wayang Profesi”**

No	Aspek	Rata-rata
1.	Aspek Kelayakan Isi/Materi	87,4
2.	Aspek Kelayakan Bahasa	88,5
3.	Aspek Kelayakan Penyajian	87,6
4.	Aspek Kelayakan Grafis	87,8
<b>Total rata-rata</b>		<b>87,8</b>

Berdasarkan tabel 4.30 dapat dideskripsikan bahwa nilai dari keseluruhan aspek kelayakan media adalah **87,8**, yang berarti nilai keseluruhan aspek berada pada rentang 86-100 dengan kategori sangat layak/ sangat sesuai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran “Wayang Profesi” untuk keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI MA yang peneliti kembangkan layak/ sesuai untuk digunakan oleh siswa kelas XI MA dan media pembelajaran “Wayang Profesi” ini sudah sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### 4.4.3 Perbaikan terhadap Purwarupa Media Pembelajaran “Wayang Profesi” untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI

Ada beberapa saran dan masukan perbaikan terhadap media pembelajaran “Wayang Profesi” untuk keterampilan berbicara bahasa Arab diantaranya yaitu 1) aksesoris pada kotak penyimpanan, 2) perbaikan kosakata pada buku panduan, 3) Perbaikan pada cover buku panduan. Berikut disajikan pada tabel.

**Tabel 4. 31 Saran dan Perbaikan Media Pembelajaran “Wayang Profesi” untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI MA**

No	Saran	Perbaikan
1.	Aksesoris pada kotak penyimpanan	Stiker yang transparan pada kotak penyimpanan diganti menjadi stiker yang tidak tembus pandang
		Stiker pada atas kotak sebaiknya tidak perlu ditempel
2.	Perbaikan kosakata pada buku panduan	Mengganti kosakata جُنْدِيٌّ menjadi جُنْدٌ
3.	Perbaikan pada cover buku panduan	Font pada judul tidak tepat dan harus diganti
		Background pada belakang judul dibuat warna solid/polos
		Karakter dokter perempuan diubah menjadi lebih lucu

Berdasarkan tabel 4.31 dapat dilihat beberapa saran dan perbaikan dari ahli dan juga siswa terkait media pembelajaran “Wayang Profesi” yang dikembangkan oleh peneliti.

#### 4.4.4 Revisi Desain Produk Media Pembelajaran “Wayang Profesi” untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI

Setelah validasi oleh ahli media, ahli materi, dan juga penilaian respon siswa langkah selanjutnya adalah revisi desain produk media pembelajaran “Wayang Profesi. Adapun yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut :

#### 4.4.4.1 Perbaikan Stiker pada Kotak Penyimpanan diubah menjadi tidak Tembus Pandang

Perbaikan aksesoris pada kotak penyimpanan meliputi stiker yang dicetak transparan menjadi tidak terlihat saat ditempel pada kotak penyimpanan, sehingga tempelan stiker berupa gambar beberapa profesi menjadi kurang terlihat pada kotak. Berikut adalah gambar perbaikannya :



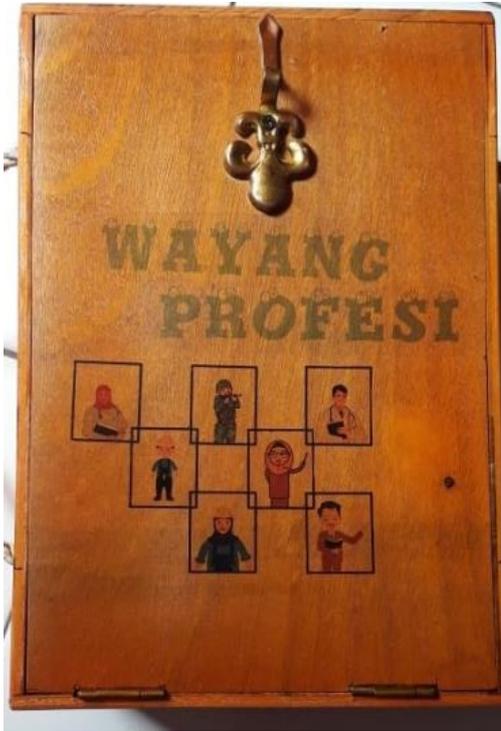
**Gambar 4. 18 Stiker Kotak Penyimpanan sebelum Revisi**



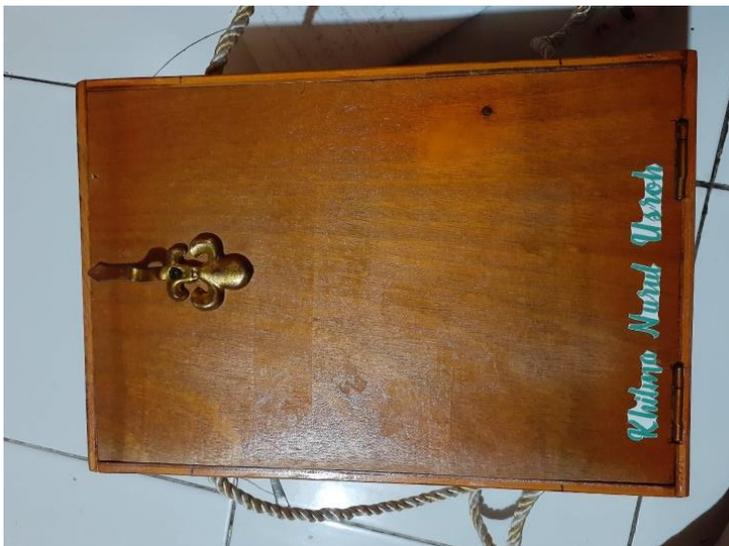
**Gambar 4. 19 Stiker Kotak Penyimpanan sesudah Revisi**

#### 4.4.4.2 Stiker pada Atas Kotak Dihilangkan

Menurut saran dari ahli media, stiker pada atas kotak sebaiknya dihilangkan saja. Berikut adalah gambar perbaikannya :



Gambar 4. 20 Stiker Kotak Penyimpanan sebelum Revisi



Gambar 4. 21 Stiker Kotak Penyimpanan sesudah Revisi

#### 4.4.4.3 Perbaikan Kosakata pada Buku Panduan

Perbaikan kosakata pada buku panduan yaitu pada kosakata **جُنْدِيٌّ** diubah menjadi **جُنْدٌ** yang memiliki makna tentara, karena menurut ahli materi kosakata

**جُنْدِيٌّ** memiliki makna para tentara atau memiliki arti tentara banyak.

		المفردات <i>Kosakata</i>	
Mengharap kan	تَمَنَّى-يَتَمَنَّى	Guru (lk)	مُتَرِّسٌ
ingin	زَادَ-يُزِيدُ	Guru (pr)	مُتَرِّسَةٌ
Mencapai	وَأَصَلَ-يُؤَاصِلُ	Arsitek (lk)	مُهَنْدِسٌ
Mengobati	عَالَجَ-يُعَالِجُ	Arsitek (pr)	مُهَنْدِسَةٌ
Menyukai	حَبَّ-يُحِبُّ	Dokter (lk)	طَبِيبٌ
Bangunan	عَمَرَ-يُعَمِّرُ	Dokter (pr)	طَبِيبَةٌ
Rumah	بَيْتٌ-يَبْتِئُ	Tentara	جُنْدِيٌّ
Rumah sakit	المُسْتَشْفَى	Lebih senang	فَضَّلَ-يُفَضِّلُ
		Menjadi	كَانَ-يَكُونُ

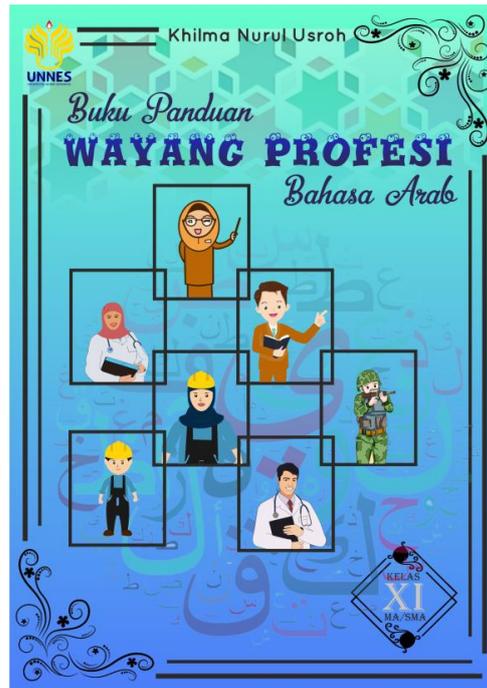
**Gambar 4. 22 Kosakata جُنْدِيٌّ sebelum Revisi**

		المفردات	
		Kosakata	
Mengharapkan	: تَمَنَّى - يَتَمَنَّى	Guru (lk)	: مُدْرِسٌ
ingin	: أَرَادَ - يُرِيدُ	Guru (pr)	: مُدْرِسَةٌ
Mencapai	: وَاصَلَ - يُوَاصِلُ	Arsitek (lk)	: مُهَنْدِسٌ
Mengobati	: عَالَجَ - يُعَالِجُ	Arsitek (pr)	: مُهَنْدِسَةٌ
Menyukai	: حَبِبَ - يُحِبُّ	Dokter (lk)	: طَبِيبٌ
Bangunan	: عَمَلَةٌ - عَمَلَاتٌ	Dokter (pr)	: طَبِيبَةٌ
Rumah	: بَيْتٌ - بُيُوتٌ	Tentara	: جُنْدٌ
Rumah sakit	: الْمُسْتَشْفَى	Lebih senang	: فَضَّلَ - يُفَضِّلُ
		Menjadi	: كَانَ - يَكُونُ

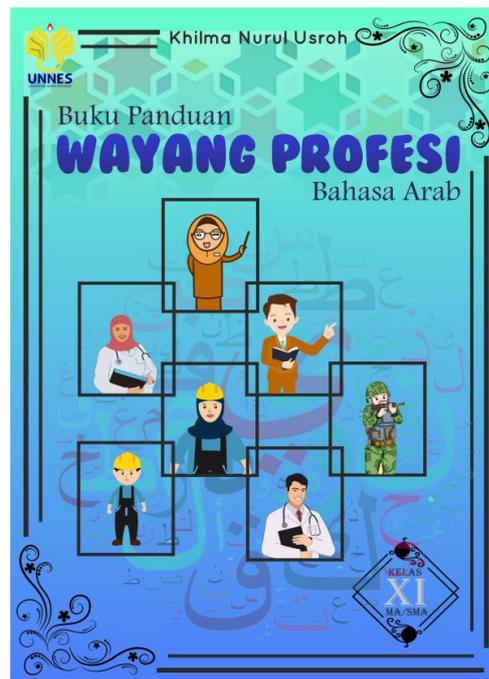
**Gambar 4. 23 Kosakata جُنْدِيَّ setelah Revisi**

#### 4.4.4.4 Font pada Judul Tidak Tepat

Font judul pada sampul buku panduan dirasa kurang tepat dan harus diganti.



Gambar 4. 24 Font Judul cover Buku Panduan sebelum Revisi

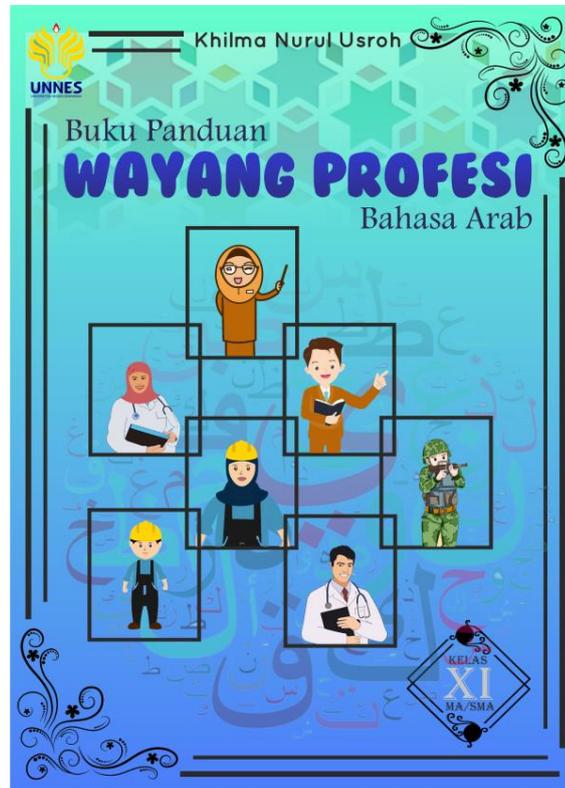


Gambar 4. 25 Font Judul cover Buku Panduan setelah Revisi

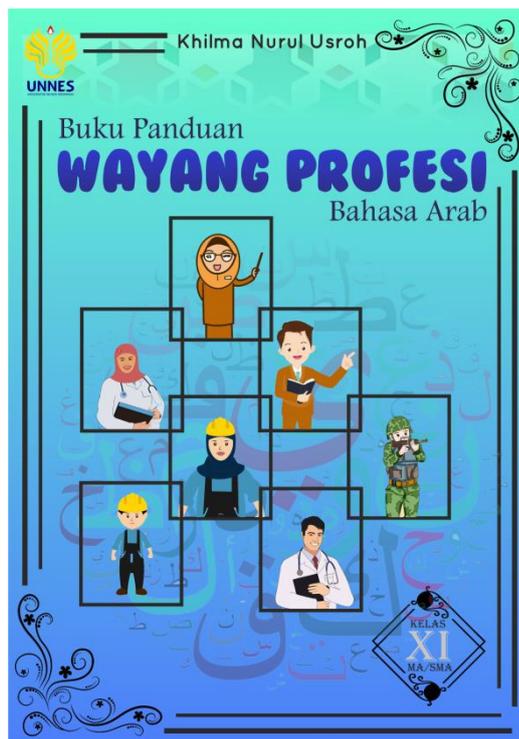
Berdasarkan gambar 4.25 *font* judul diubah dan terlihat lebih mudah dibaca dibandingkan sebelum *font* diubah.

#### 4.4.4.5 Perbaiki Warna Background Judul

Berdasarkan saran dari ahli media, warna *background* diubah menjadi *solid* atau polos, supaya tulisan judul lebih terlihat.



Gambar 4. 26 Background Judul Buku Panduan sebelum Revisi

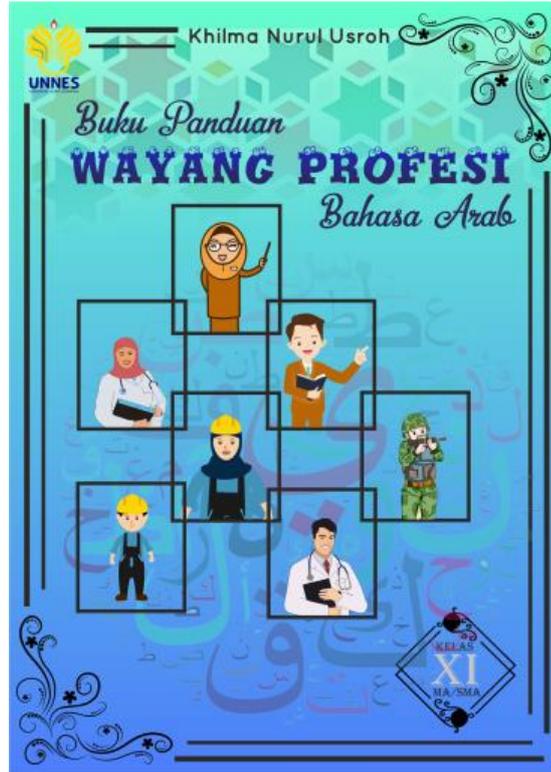


**Gambar 4. 27 Background Judul Buku Panduan setelah Revisi**

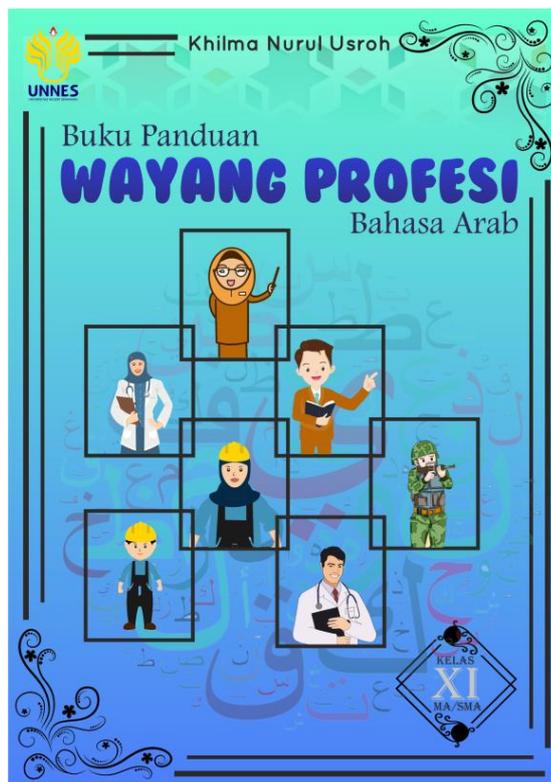
Berdasarkan gambar 4.27 tulisan judul buku panduan lebih terlihat jelas karena *background* berwarna polos, sehingga tidak terlalu banyak motif.

#### **4.4.4.6 Perbaikan Karakter Profesi Dokter Perempuan**

Berdasarkan saran dari ahli media, karakter dokter perempuan pada sampul dirasa terkesan serius dan kurang lucu, maka perlu adanya perbaikan karakter dokter perempuan.



**Gambar 4. 28 Karakter Dokter Perempuan pada Sampul Buku Panduan sebelum Revisi**



**Gambar 4. 29 Karakter Dokter Perempuan pada Sampul Buku Panduan setelah Revisi**

Berdasarkan gambar 4.29 karakter dokter perempuan sudah terlihat lebih lucu dibandingkan karakter dokter perempuan sebelumnya yang terkesan kurang lucu dan serius.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Pada bab penutup akan diuraikan simpulan dari penelitian ini dan saran dari peneliti berkaitan dengan penelitian dan pembelajaran bahasa Arab.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran “Wayang Profesi” untuk keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI MA di Kota Semarang, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru dan siswa menghendaki adanya media pembelajaran “Wayang Profesi” sebagai media untuk keterampilan berbicara bahasa Arab. Media “Wayang Profesi” dilengkapi dengan kosakata dan dialog sebagai pedoman untuk siswa dalam mendemonstrasikan media “Wayang Profesi” tersebut. Media “Wayang Profesi” dibuat dalam karakter laki-laki dan perempuan. Warna yang digunakan untuk media “Wayang Profesi” adalah warna tersierr, dan media “Wayang Profesi” dibuat hanya dalam satu tema. Hasil analisis SWOT juga menunjukkan bahwa media “Wayang Profesi” memiliki beberapa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, namun media ini adalah sebuah produk baru dan sebuah inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Purwarupa media “Wayang Profesi” ini terdiri dari 3 komponen yaitu, boneka tangan dalam bentuk beberapa profesi, kotak penyimpanan yang dihiasi dengan gambar-gambar profesi, dan KI KD, dan juga buku panduan “Wayang

Profesi” yang di dalamnya berisi kata pengantar, pentunjuk penggunaan, KI KD indikator, kosakata, dialog, dan evaluasi

3. Hasil implementasi media pembelajaran “Wayang Profesi” menunjukkan hasil yang positif, dibuktikan dengan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa produk media “Wayang Profesi” lebaik baik daripada media lama dinyatakan diterima. Dengan perincian hasil  $t_{hitung}$  pada uji coba berdasarkan hasil tes menunjukkan angka sebesar 15,4, dimana  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  sebesar 2,021. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dan dibuktikan dengan analisis kepuasan yang diberikan kepada siswa pada uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar, pada uji coba kelompok kecil media mendapatlan nilai dengan rata-rata 82,7 atau berkategori layak, setelah melalui tahap revisi kemudian dilanjutkan dengan uji coba kelompok besar dan media “Wayang Profesi” mendapatkan nilai dengan rata-rata 89,5 atau berkategori sangat layak. Dengan demikian bisa dikatakan siswa merasa sangat puas dengan media “Wayang Profesi”
4. Hasil validasi ahli terhadap media “Wayang Profesi” menunjukkan bahwa media tersebut dinyatakan sudah sangat layak baik dari aspek kelayakan isi/materi, aspek kelayakan bahasa, aspek kelayakan penyajian, dan sapek kelayakan grafis. Masukan dari para ahli adalah a) stiker yang transparan pada kotak penyimpanan perlu diganti dengan stiker yang tidak tembus pandang, b) stiker pada atas kotak sebaiknya tidak perlu ditempel. c) mengganti kosakata جُنْدِيَّيْ menjadi جُنْدٌ , d) font judul pada buku panduan

tidak tepat dan harus diganti, e) *background* pada belakang judul buku panduan dibuat warna *solid*/polos, f) karakter dokter perempuan pada sampul buku panduan diubah menjadi karakter yang lebih lucu.

## 5.2 Saran

Saran yang diharapkan oleh peneliti demi keberlanjutan penelitian dan pengembangan media ini adalah sebagai berikut :

1. Media ini dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga akan menambah kekayaan media pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan menarik. Selain itu media ini juga dapat dikembangkan lagi untuk keterampilan yang lainnya, dengan cara mengubah materi yang disajikan atau evaluasinya
2. Penelitian ini memungkinan peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan untuk menghasilkan saran dan perbaikan yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas produk agar lebih sempurna
3. Para siswa dan tenaga pendidik bahasa Arab dapat memanfaatkan media “Wayang Profesi” dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu diharapkan dengan menggunakan media ini mampu mempermudah para guru dalam menyampaikan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Ainin, M. (2010). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Asrori. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Asrori, I., & Ahsanudin, M. (2017). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Bintang Sejahtera.
- Asrori, I., Thohir, M., & Ainin, M. (2012). *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: MISYKAT Indonesia.
- Effendy, A. F. (2017). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hermawan, A. (2013). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, A. (2018). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandarwassid. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakrya.
- Khalilullah, M. (2012). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kresna, A. (2012). *Mengenal Wayang*. Jakarta Selatan: Laksana.
- Musthafa, I., & Hermawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab; Konsep Dasar Strategi Metode Teknik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Prof. Dr. Nunuk Suryani, M., Setiawan, M.Pd., A., & Putra, M.Pd., A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Siregar, S. (2010). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PR Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sumintarsih, d. (2012). *Wayang Topeng sebagai Wahana Pewarisan Nilai*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wahyuni, S., & Ibrahim, A. S. (2014). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yuniawan, T. (2012). *Terampil Retorika Berbicara*. Semarang: Unnes Press.

محمد كامل الناقه واخرون. ١٩٩٥. تعليم اللغة العربية أسسة وإجراءاته. مصر. (دون الناشر)

## 2. Jurnal

- Aldoobie, N. (2015). ADDIE Model. *American International Journal of Contemporary Research*, 68-72.
- Cheung, L. (2016). Using the ADDIE Model of Instructional Design to Teach Chest Radiograph Interpretation. *Journal of Biomedical Education*, 1-6.
- Dama, M. S. (2019). Eksplorasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Maharah Al-Kalam Siswa (Studi di Madrasah Aliyah Bolaang Mongondow Utara) . *AL-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 200-211.
- Haryadi, T., & Khamadi. (2014). Perancangan Model Wujud Visual Tokoh Pewayangan dalam Pembentukan Identitas dan Watak Tokoh sebagai Acuan Desain Karakter dalam Karya DKV. *Jurnal Dekave Vol.7 No. 2*, 55-62.

- Irawan, A., Heldiansyah, Ade Ningsih, A. M., & Ulfah, M. (2017). Analisa Kepuasan Pengguna Aplikasi Media Interaktif Pembelajaran Tata Surya pada Siswa Sekolah Dasar . *Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2017* (hal. 21-33). Banjarmasin: Politeknik Negeri Banjarmasin.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal pemikiran Islam; Vol. 37 No. 1*, 27-33.
- McGriff, S. J. (2000). Instructional System Design (ISD): Using the ADDIE Model. Dalam S. J. McGriff, *Instructional Systems* (hal. 9-10). Pennsylvania: College of Education Penn State University.
- Nabillha, R., Salam, U., & Wardah. (2009). Puppet as Media in Improving Young Learner's Participation in Conversation. *Teacher Training and Education English Study Program of Untan* (hal. -). Pontianak: -.
- Nisa', I., & Irawati, R. P. (2015). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Eklektik Permainan "Tebak Tepat Pasanganmu" pada Peserta Didik kelas XI IPA-2 MAN Kendal. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 36-40.
- Permana, E. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa kelas II Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasae Vol. 2*, 133-140.
- Remer, R., & Truriel, D. (2015). I Teach Better with the Puppet- Use of Puppet as a Mediating Tool in Kindergarten Education -an Evaluation. *American Journal of Educational Research Vol. 3, No. 3*, 352-360.
- Yunus, M. (2015). Aplikasi Pengenalan Karakter Tokoh Wayang Kulit berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika* , 2-7.

### **3. Skripsi**

- Afifah, N. (2017). *Pengembangan Media Boneka Tangan Berbasis Kearifan Lokal untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa kelas IV MI di kabupaten Pekalongan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Andrean, S. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran berupa Wayang Kartun pada Pembelajaran Tematik kelas IV SD/MI Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan.

- Fajri, R. A. (2015). Problematika Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2014-2015. -, 3.
- Hakim, N. L. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Swishmax untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa kelas VIII MTs di Kota Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Lutfi, M. H. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Quiz untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X6 MAN 1 Magelang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mahmudah. (2015). *Wayang Edukatif : Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas VII MTs*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Maryati, S. (2017). *Efektivitas Model Take and Give untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara bahasa Arab Siswa kelas VIII di Mts NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Maulida, W. H. (2019). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap Keterampilan Menyimak dan Berbicara Bahasa Arab siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggunharjo Grobogan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sulastrri. (2015). *Pengembangan Media pembelajaran Arabic Thematic Video pada Keterampilan Berbicara bagi kelas VIII MTs*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wardani, R., Laksana, N. Y., & Sutedja, I. B. (2013). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Wayang Berbasis Web untuk Pendidikan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY.
- Yulistiana, N. V. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Cucok untuk Meningkatkan Kemahiran Al-Kalam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga .

#### **4. Website**

*Wayang sebagai Media Pembelajaran*. (2015, November Kamis). Dipetik Desember Senin, 2019, dari [yustinalia5.blogspot.com](http://yustinalia5.blogspot.com):

<http://yustinalia5.blogspot.com/2015/11/wayang-sebagai-media-pembelajaran.html?m=1>

# LAMPIRAN

**Lampiran 1 DOKUMENTASI PENELITIAN**



## **Lampiran 2 PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab yang saat ini sudah terlaksana ?
2. Bagaimana antusiasme siswa dalam pembelajaran bahasa Arab ?
3. Apakah siswa kesulitan dalam belajar bahasa Arab ? khususnya keterampilan berbicara
4. Bagaimana metode yang selama ini digunakan dalam pembelajaran ?
5. Apakah selama ini pembelajaran bahasa Arab sudah menggunakan media pembelajaran ?
6. Bagaimana apabila pembelajaran bahasa Arab divariasikan dengan media pembelajaran ? khususnya keterampilan berbicara
7. Apakah dengan adanya media pembelajaran, siswa menjadi lebih minat dalam belajar bahasa Arab ? khususnya keterampilan berbicara
8. Bagaimana apabila media “Wayang Profesi” digunakan menjadi media pembelajaran untuk keterampilan berbicara bahasa Arab ?

**Lampiran 3 Analisis Kebutuhan Guru**  
**LEMBAR INSTRUMEN**  
**ANALISIS KEBUTUHAN GURU & ANALISIS SWOT**  
**MEDIA PEMBELAJARAN “WAYANG PROFESI” UNTUK**  
**KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB**

---

**Petunjuk Pengisian :**

1. Responden terlebih dahulu mengisi identitas
2. Responden dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan/ Pernyataan yang telah disediakan
3. Responden menjawab pertanyaan/ pernyataan dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan
  - Angket Analisis Kebutuhan  
Cukup dengan memberikan tanda *checklist* pada kolom yang menjadi jawaban Bapak/Ibu Guru
  - Angket Analisis SWOT  
Berikan tanda (√) pada kolom SS apabila Bapak/Ibu Guru **sangat setuju**, S untuk jawaban **setuju**, KS untuk jawaban **kurang setuju**, TS untuk jawaban **tidak setuju**, dan STS untuk jawaban **sangat tidak setuju**.
4. Responden menjawab pertanyaan/ pernyataan sesuai dengan pendapatnya sendiri

**Deskripsi :**

Wayang Profesi adalah media pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti. Media ini dibuat bertujuan untuk membantu guru dalam penyampaian materi bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara bahasa Arab. Wayang profesi ini terbuat dari kain flanel yang dibentuk menjadi boneka tangan dan kemudian dibentuk menjadi profesi-profesi yang akan dipelajari oleh siswa. Wayang profesi ini juga dilengkapi dengan *mufrodad* dan *hiwar* terkait dengan tema yang akan dipelajari. Wayang profesi dikemas dalam kotak yang akan dihias sedemikian rupa, didalam kotak tersebut akan disediakan boneka tangan dalam

bentuk “Wayang Profesi” tersebut, buku panduan yang berisi cara menggunakan wayang profesi, *mufrodat*, dan *hiwar*.

Berikut adalah beberapa pertanyaan yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran “Wayang Profesi” :

**A. Identitas Responden**

**Nama** : .....

**B. Analisis kebutuhan Guru terhadap media pembelajaran “Wayang Profesi”**

1. Menurut Bapak/Ibu Guru, apakah siswa merasakan kesulitan dalam memahami materi bahasa Arab ?

- ( ) Sangat sulit, karena bahasa Arab adalah bahasa asing dan tidak menggunakan alat peraga
- ( ) Sulit, karena bahasa Arab adalah bahasa Asing
- ( ) Cukup sulit, karena tidak terbiasa menggunakan bahasa Arab
- ( ) Tidak sulit, karena sudah dipelajari di sekolah
- ( ) Sangat tidak sulit, karena sudah dipelajari di sekolah dan menggunakan alat peraga

2. Menurut Bapak/Ibu Guru, bagaimana pembelajaran bahasa Arab yang saat ini sedang berlangsung ?

- ( ) Sangat baik, karena dalam penyampainnya sudah sesuai dengan buku ajar
- ( ) Baik, karena siswa banyak yang sudah faham materi
- ( ) Cukup baik, karena guru sudah mahir dalam menyampaikan materi
- ( ) Kurang baik, karena dalam penyampaian materi masih monoton
- ( ) Lainnya, sebutkan.....

3. Menurut Bapak/Ibu Guru, bagaimana pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab saat ini?

- ( ) Sangat baik, karena setiap mengajar bahasa Arab, selalu memanfaatkan media pembelajaran, meskipun hanya berupa powerpoint

- ( ) Baik, pemanfaatan media dilakukan saat mengajarkan satu keterampilan berbahasa saja karena buku ajar yang dipergunakan sudah baik dan komprehensif
- ( ) Cukup baik, meskipun guru tidak selalu memanfaatkan media pada saat mengajar, hanya sesekali saja
- ( ) Kurang baik, karena media pembelajaran tidak pernah dipergunakan dan fokus dengan pemanfaatan buku ajar yang sudah lengkap materi ajarnya
- ( ) Lainnya, sebutkan.....

4. Pada saat mengajar bahasa Arab, apakah Bapak/ibu guru selalu memanfaatkan media pembelajaran?

- ( ) Selalu, karena sebagai bentuk dari inovasi pembelajaran
- ( ) Sering, karena siswa lebih tertarik menggunakan media pembelajaran
- ( ) Jarang, karena guru sudah mahir dalam menyampaikan materi
- ( ) Tidak sama sekali, karena buang-buang waktu
- ( ) Lainnya, sebutkan.....

5. Jika bapak ibu guru memanfaatkan media pembelajaran, jenis media apa yang sering dimanfaatkan oleh Bapak Ibu Guru saat mengajar di kelas?

- ( ) Powerpoint
- ( ) Flashcard
- ( ) Video
- ( ) Gambar dan peta
- ( ) Lainnya, sebutkan.....

6. Menurut Bapak/Ibu Guru, sudahkah puas dengan media yang selama ini digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab ?

- ( ) Sangat Puas, karena sudah praktis
- ( ) Puas, karena sudah sesuai dengan aturan dari Pemerintah
- ( ) Cukup Puas, karena guru sudah nyaman dengan media sekarang ini
- ( ) Kurang Puas, perlu adanya pembaruan media
- ( ) Lainnya, sebutkan.....

7. Menurut Bapak/Ibu Guru, Apakah menjadi sebuah hambatan apabila dalam penyampaian materi bahasa Arab tidak ada media pembelajaran ?
- ( ) Sangat menghambat, karena tidak ada perantara dalam menyampaikan materi
  - ( ) Netral
  - ( ) Tidak menghambat, karena guru sudah mahir dalam menyampaikan materi
  - ( ) Lainnya, sebutkan.....
8. Menurut Bapak/Ibu Guru, Bagaimana jika dalam penyampaian pembelajaran bahasa Arab divariasikan dengan media pembelajaran ?
- ( ) Sangat setuju, karena sebagai inovasi pembelajaran bahasa Arab
  - ( ) Setuju, karena membantu berlangsungnya proses KBM
  - ( ) Kurang setuju, karena penjelasan dari buku sudah cukup
  - ( ) Tidak setuju, karena menyusahkan guru dalam mempersiapkan
  - ( ) Sangat tidak setuju, karena menghabiskan waktu dan menyusahkan guru
9. Menurut Bapak/Ibu Guru, Bagaimana jika ada media pembelajaran untuk membantu keterampilan berbicara bahasa Arab ?
- ( ) Sangat setuju, karena sebagai inovasi pembelajaran bahasa Arab
  - ( ) Setuju, karena membantu berlangsungnya proses KBM
  - ( ) Kurang setuju, karena penjelasan dari buku sudah cukup
  - ( ) Tidak setuju, karena menyusahkan guru dalam mempersiapkan
  - ( ) Sangat tidak setuju, karena menghabiskan waktu dan menyusahkan guru
10. Menurut Bapak/Ibu Guru, Bagaimana jika “Wayang Profesi” digunakan menjadi media pembelajaran untuk membantu keterampilan berbicara bahasa Arab bagi siswa ?
- ( ) Sangat setuju, karena sebagai inovasi pembelajaran bahasa Arab
  - ( ) Setuju, karena belum pernah ada media sebelumnya
  - ( ) Kurang setuju, karena penjelasan dari buku sudah cukup

- ( ) Tidak setuju, karena menyusahkan guru dalam mempersiapkan
- ( ) Sangat tidak setuju, karena menghabiskan waktu dan menyusahkan guru

11. Menurut Bapak/Ibu Guru, Bagaimana jika “Wayang Profesi” dilengkapi dengan *mufrodat* yang sesuai dengan tema ?

- ( ) Sangat setuju, karena memudahkan siswa dalam memahami dialog
- ( ) Setuju, karena untuk menghindari kesulitan memahami makna
- ( ) Kurang setuju, karena *mufrodat* sudah tertera dalam *hiwar*
- ( ) Tidak setuju, karena penjelasan dari guru sudah cukup
- ( ) Sangat tidak setuju, karena sudah ada dalam buku

12. Menurut Bapak/Ibu Guru, Bagaimana jika “Wayang Profesi” dilengkapi dengan *hiwar* ?

- ( ) Sangat setuju, karena memudahkan siswa dalam pendemonstrasian
- ( ) Setuju, karena untuk menghindari kesulitan memahami isi
- ( ) Kurang setuju, karena siswa sudah bisa praktik sendiri
- ( ) Tidak setuju, karena dibacakan oleh guru sudah cukup
- ( ) Sangat tidak setuju, karena sudah ada dalam buku

13. Menurut Bapak/Ibu Guru, apakah dalam pembuatan media “Wayang Profesi” perlu dibuat menjadi karakter laki-laki dan perempuan ?

- ( ) Sangat perlu, karena untuk membedakan dialog laki-laki dan perempuan
- ( ) Perlu, supaya lebih bervariasi
- ( ) Kurang perlu, karena memperbanyak dialog
- ( ) Tidak perlu, karena sangat tidak efektif
- ( ) Lainnya, sebutkan.....

14. Menurut Bapak/Ibu Guru, Bagaimana komposisi warna yang sesuai digunakan untuk “Wayang Profesi” ?

- ( ) Warna-warna Primer (merah, biru, kuning)

- ( ) Warna-warna Tersier (campuran)
- ( ) Warna monokrom
- ( ) Lainnya, sebutkan.....

15. Menurut Bapak/Ibu Guru, Bagaimana jika media pembelajaran “Wayang Profesi” digunakan hanya untuk satu tema yaitu “المرافق العامة في المدرسة” ?

- ( ) Sangat setuju, karena memudahkan siswa dalam pendemonstrasian
- ( ) Setuju, karena untuk menghindari kesulitan memahami isi
- ( ) Kurang setuju, karena kurang bervariasi
- ( ) Tidak setuju, karena tidak efektif
- ( ) Sangat tidak setuju, lebih baik tidak ada media

Saran Pengembangan :

.....

.....

### Analisis SWOT Media Pembelajaran “Wayang Profesi”

#### 1) Faktor Internal (*Strength & Weakness*)

NO	<i>Strength (Kekuatan)</i>	SS	S	KS	TS	STS
1.	Media “Wayang Profesi” mudah digunakan					
2.	Dengan menggunakan media “Wayang Profesi” pembelajaran bahasa Arab menjadi tidak monoton					
3.	Wujud fisik media “Wayang Profesi” sudah spesifik berbentuk profesi-profesi					
4.	Materi yang disampaikan menggunakan media “Wayang Profesi” lebih sederhana					
5.	Media “Wayang Profesi” lebih mudah untuk dibawa dan dipindahkan					
6.	Media “Wayang Profesi” menjadi inovasi baru dalam penyampaian materi bahasa Arab					
	<i>Weakness (Kelemahan)</i>					

1.	Media pembelajaran berbentuk boneka tangan sudah banyak dibuat					
2.	Media “Wayang Profesi” dibuat hanya untuk satu tema					
3.	Media “Wayang Profesi” hanya bisa digunakan untuk menjelaskan materi tentang profesi					

## 2) Faktor Eksternal (*Opportunity & Threats*)

NO	<i>Opportunity (Peluang)</i>	SS	S	KS	TS	STS
1.	Siswa lebih mahir dalam praktik berbicara bahasa Arab					
2.	Guru lebih mudah dalam menyampaikan materi					
3.	Siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan					
4.	Siswa lebih menikmati pembelajaran bahasa Arab					
	<b><i>Threats (Ancaman)</i></b>					
1.	Guru bahasa Arab belum mahir dalam menggunakan media “Wayang Profesi”					
2.	Guru bahasa Arab sedikit yang tertarik untuk menggunakan media “Wayang Profesi”					
3.	Siswa belum begitu memahami <i>mufrodad</i> yang berkaitan dengan tema tersebut					
4.	Siswa belum memahami isi <i>hiwar</i> yang disampaikan oleh guru menggunakan media “Wayang Profesi”					

....., .....2019

Responden,

( )

## Lampiran 4 Analisis Kebutuhan Siswa

### LEMBAR INSTRUMEN

#### ANALISIS KEBUTUHAN SISWA & ANALISIS SWOT MEDIA PEMBELAJARAN “WAYANG PROFESI” UNTUK KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB

---

#### Petunjuk Pengisian :

1. Responden terlebih dahulu mengisi identitas
2. Responden dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan/ Pernyataan yang telah disediakan
3. Responden menjawab pertanyaan/ pernyataan dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan
  - Angket Analisis Kebutuhan  
Cukup dengan memberikan tanda *checklist* pada kolom yang menjadi jawaban Adek-adek sekalian
  - Angket Analisis SWOT  
Berikan tanda (√) pada kolom SS apabila adek-adek **sangat setuju**, S untuk jawaban **setuju**, KS untuk jawaban **kurang setuju**, TS untuk jawaban **tidak setuju**, dan STS untuk jawaban **sangat tidak setuju**.
4. Responden menjawab pertanyaan/ pernyataan sesuai dengan pendapatnya sendiri

#### Deskripsi :

Wayang Profesi adalah media pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti. Media ini dibuat bertujuan untuk membantu guru dalam penyampaian materi bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara bahasa Arab. Wayang profesi ini terbuat dari kain flanel yang dibentuk menjadi boneka tangan dan kemudian dibentuk menjadi profesi-profesi yang akan dipelajari oleh siswa. Wayang profesi ini juga dilengkapi dengan *mufrodad* dan *hiwar* terkait dengan tema yang akan dipelajari. Wayang profesi dikemas dalam kotak yang akan dihias

sedemikian rupa, didalam kotak tersebut akan disediakan boneka tangan dalam bentuk “Wayang Profesi” tersebut, buku panduan yang berisi cara menggunakan wayang profesi, *mufrodat*, dan *hiwar*.

Berikut adalah beberapa pertanyaan yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran “Wayang Profesi” :

**A. Identitas Responden**

**Nama** : .....

**B. Analisis kebutuhan Siswa terhadap media pembelajaran “Wayang Profesi”**

1. Menurut Adek, apakah adek merasakan kesulitan dalam memahami materi bahasa Arab ?

- Sangat sulit, karena bahasa Arab adalah bahasa asing dan tidak menggunakan alat peraga
- Sulit, karena bahasa Arab adalah bahasa Asing
- Cukup sulit, karena tidak terbiasa menggunakan bahasa Arab
- Tidak sulit, karena sudah dipelajari di sekolah
- Sangat tidak sulit, karena sudah dipelajari di sekolah dan menggunakan alat peraga

2. Menurut Adek, bagaimana pembelajaran bahasa Arab yang saat ini sedang berlangsung ?

- Sangat baik, karena dalam penyampainnya sudah sesuai dengan buku ajar
- Baik, karena siswa banyak yang sudah faham materi
- Cukup baik, karena guru sudah mahir dalam menyampaikan materi
- Kurang baik, karena dalam penyampaian materi masih monoton
- Lainnya, sebutkan.....

3. Menurut Adek, bagaimana pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab saat ini?

- Sangat baik, karena setiap mengajar bahasa Arab, selalu memanfaatkan media pembelajaran, meskipun hanya berupa powerpoint

- Baik, pemanfaatan media dilakukan saat mengajarkan satu keterampilan berbahasa saja karena buku ajar yang dipergunakan sudah baik dan komprehensif
- Cukup baik, meskipun guru tidak selalu memanfaatkan media pada saat mengajar, hanya sesekali saja
- Kurang baik, karena media pembelajaran tidak pernah dipergunakan dan fokus dengan pemanfaatan buku ajar yang sudah lengkap materinya
- Lainnya, sebutkan.....

4. Pada saat mengajar bahasa Arab, apakah Bapak/ibu guru selalu memanfaatkan media pembelajaran?

- Selalu, karena sebagai bentuk dari inovasi pembelajaran
- Sering, karena siswa lebih tertarik menggunakan media pembelajaran
- Jarang, karena guru sudah mahir dalam menyampaikan materi
- Tidak sama sekali, karena buang-buang waktu
- Lainnya, sebutkan.....

5. Jika bapak ibu guru memanfaatkan media pembelajaran, jenis media apa yang sering dimanfaatkan oleh Bapak Ibu Guru saat mengajar di kelas?

- Powerpoint
- Flashcard
- Video
- Gambar dan peta
- Lainnya, sebutkan.....

6. Menurut Adek, sudahkah puas dengan media yang selama ini digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab ?

- Sangat Puas, karena sudah praktis
- Puas, karena sudah sesuai dengan aturan dari Pemerintah
- Cukup Puas, karena guru sudah nyaman dengan media sekarang ini
- Kurang Puas, perlu adanya pembaruan media
- Lainnya, sebutkan.....

7. Menurut Adek, Apakah menjadi sebuah hambatan apabila dalam penyampaian materi bahasa Arab tidak ada media pembelajaran ?
- ( ) Sangat menghambat, karena tidak ada perantara dalam menyampaikan materi
  - ( ) Netral
  - ( ) Tidak menghambat, karena guru sudah mahir dalam menyampaikan materi
  - ( ) Lainnya, sebutkan.....
8. Menurut Adek, Bagaimana jika dalam penyampaian pembelajaran bahasa Arab divariasikan dengan media pembelajaran ?
- ( ) Sangat setuju, karena sebagai inovasi pembelajaran bahasa Arab
  - ( ) Setuju, karena membantu berlangsungnya proses KBM
  - ( ) Kurang setuju, karena penjelasan dari buku sudah cukup
  - ( ) Tidak setuju, karena menyusahkan guru dalam mempersiapkan
  - ( ) Sangat tidak setuju, karena menghabiskan waktu dan menyusahkan guru
9. Menurut Adek, Bagaimana jika ada media pembelajaran untuk membantu keterampilan berbicara bahasa Arab ?
- ( ) Sangat setuju, karena sebagai inovasi pembelajaran bahasa Arab
  - ( ) Setuju, karena membantu berlangsungnya proses KBM
  - ( ) Kurang setuju, karena penjelasan dari buku sudah cukup
  - ( ) Tidak setuju, karena menyusahkan guru dalam mempersiapkan
  - ( ) Sangat tidak setuju, karena menghabiskan waktu dan menyusahkan guru
10. Menurut Adek, Bagaimana jika “Wayang Profesi” digunakan menjadi media pembelajaran untuk membantu keterampilan berbicara bahasa Arab bagi siswa ?
- ( ) Sangat setuju, karena sebagai inovasi pembelajaran bahasa Arab
  - ( ) Setuju, karena belum pernah ada media sebelumnya
  - ( ) Kurang setuju, karena penjelasan dari buku sudah cukup

- Tidak setuju, karena menyusahkan guru dalam mempersiapkan
  - Sangat tidak setuju, karena menghabiskan waktu dan menyusahkan guru
11. Menurut Adek, Bagaimana jika “Wayang Profesi” dilengkapi dengan *mufrodat* yang sesuai dengan tema ?
- Sangat setuju, karena memudahkan siswa dalam memahami dialog
  - Setuju, karena untuk menghindari kesulitan memahami makna
  - Kurang setuju, karena *mufrodat* sudah tertera dalam *hiwar*
  - Tidak setuju, karena penjelasan dari guru sudah cukup
  - Sangat tidak setuju, karena sudah ada dalam buku
12. Menurut Adek, Bagaimana jika “Wayang Profesi” dilengkapi dengan *hiwar* ?
- Sangat setuju, karena memudahkan siswa dalam pendemonstrasian
  - Setuju, karena untuk menghindari kesulitan memahami isi
  - Kurang setuju, karena siswa sudah bisa praktik sendiri
  - Tidak setuju, karena dibacakan oleh guru sudah cukup
  - Sangat tidak setuju, karena sudah ada dalam buku
13. Menurut Adek, apakah dalam pembuatan media “Wayang Profesi” perlu dibuat menjadi karakter laki-laki dan perempuan ?
- Sangat perlu, karena untuk membedakan dialog laki-laki dan perempuan
  - Perlu, supaya lebih bervariasi
  - Kurang perlu, karena memperbanyak dialog
  - Tidak perlu, karena sangat tidak efektif
  - Lainnya, sebutkan.....
14. Menurut Adek, Bagaimana komposisi warna yang sesuai digunakan untuk “Wayang Profesi” ?
- Warna-warna Primer (merah, biru, kuning)

- ( ) Warna-warna Tersier (campuran)
- ( ) Warna monokrom
- ( ) Lainnya, sebutkan.....

15. Menurut Adek, Bagaimana jika media pembelajaran “Wayang Profesi” digunakan hanya untuk satu tema yaitu “آمال المراهقين” ?

- ( ) Sangat setuju, karena memudahkan siswa dalam pendemonstrasian
- ( ) Setuju, karena untuk menghindari kesulitan memahami isi
- ( ) Kurang setuju, karena kurang bervariasi
- ( ) Tidak setuju, karena tidak efektif
- ( ) Sangat tidak setuju, lebih baik tidak ada media

Saran Pengembangan :

.....

.....

### Analisis SWOT Media Pembelajaran “Wayang Profesi”

#### 1) Faktor Internal (*Strength & Weakness*)

NO	<i>Strength (Kekuatan)</i>	SS	S	KS	TS	STS
1.	Media “Wayang Profesi” mudah digunakan					
2.	Dengan menggunakan media “Wayang Profesi” pembelajaran bahasa Arab menjadi tidak monoton					
3.	Wujud fisik media “Wayang Profesi” sudah spesifik berbentuk profesi-profesi					
4.	Materi yang disampaikan menggunakan media “Wayang Profesi” lebih sederhana					
5.	Media “Wayang Profesi” lebih mudah untuk dibawa dan dipindahkan					
6.	Media “Wayang Profesi” menjadi inovasi baru dalam penyampaian materi bahasa Arab					

NO	<i>Strength (Kekuatan)</i>	SS	S	KS	TS	STS
	<i>Weakness (Kelemahan)</i>					
1.	Media pembelajaran berbentuk boneka tangan sudah banyak dibuat					
2.	Media “Wayang Profesi” dibuat hanya untuk satu tema					
3.	Media “Wayang Profesi” hanya bisa digunakan untuk menjelaskan materi tentang profesi					

**2) Faktor Eksternal (*Opportunity & Threats*)**

NO	<i>Opportunity (Peluang)</i>	SS	S	KS	TS	STS
1.	Siswa lebih mahir dalam praktik berbicara bahasa Arab					
2.	Guru lebih mudah dalam menyampaikan materi					
3.	Siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan					
4.	Siswa lebih menikmati pembelajaran bahasa Arab					
	<i>Threats (Ancaman)</i>					
1.	Guru bahasa Arab belum mahir dalam menggunakan media “Wayang Profesi”					
2.	Guru bahasa Arab sedikit yang tertarik untuk menggunakan media “Wayang Profesi”					
3.	Siswa belum begitu memahami <i>mufrodat</i> yang berkaitan dengan tema tersebut					
4.	Siswa belum memahami isi <i>hiwar</i> yang disampaikan oleh guru menggunakan media “Wayang Profesi”					

....., .....2020

Responden,

( )

## Lampiran 5 Nilai PreTest

## NILAI PRE-TEST KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	SKOR					TOTAL	NILAI
		pil.kata	makhraj	berani	ekspresi	kelancaran		
1	E-1	3	3	3	2	3	14	70
2	E-2	3	3	4	3	4	17	85
3	E-3	3	3	4	4	4	18	90
4	E-4	4	3	4	4	4	19	95
5	E-5	4	3	4	4	4	19	95
6	E-6	3	3	4	4	4	18	90
7	E-7	3	4	3	3	4	17	85
8	E-8	3	3	3	3	3	15	75
9	E-9	4	3	4	4	4	19	95
10	E-10	3	3	4	4	4	18	90
11	E-11	3	4	4	3	4	18	90
12	E-12	3	4	3	3	4	17	85
13	E-13	4	3	4	4	4	19	95
14	E-14	3	4	3	3	4	17	85
15	E-15	3	3	4	4	4	18	90
16	E-16	3	4	3	4	4	18	90
17	E-17	3	3	4	4	4	18	90
18	E-18	3	2	4	3	3	15	75
19	E-19	3	3	4	3	3	16	80
20	E-20	3	3	4	3	3	16	80
21	E-21	3	2	4	3	3	15	75
22	E-22	3	3	3	2	3	14	70
23	E-23	0	0	0	0	0	0	0
24	E-24	4	3	4	4	4	19	95
25	E-25	3	3	4	3	4	17	85
26	E-26	3	2	4	3	3	15	75
27	E-27	3	2	4	3	3	15	75
28	E-28	3	3	4	3	4	17	85
29	E-29	3	3	4	4	4	18	90
30	E-30	3	3	4	4	4	18	90
31	E-31	3	3	3	3	3	15	75
32	E-32	3	3	4	3	4	17	85
33	E-33	3	3	4	2	4	16	80
34	E-34	3	4	4	3	4	18	90
35	E-35	3	4	4	3	4	18	90

36	E-36	3	3	4	3	4	17	85
37	E-37	3	3	4	3	4	17	85
38	E-38	3	4	4	4	4	19	95

## Lampiran 6 Nilai PostTest

## NILAI POST-TEST KELAS ESKPERIMEN

NO	NAMA	SKOR					TOTAL	NILAI
		pil.kata	makhraj	berani	ekspresi	kelancaran		
1	E-1	4	3	3	3	2	15	75
2	E-2	4	4	4	3	3	18	90
3	E-3	4	4	4	3	3	18	90
4	E-4	4	4	4	4	4	20	100
5	E-5	4	4	4	4	4	20	100
6	E-6	4	4	4	4	4	20	100
7	E-7	4	4	3	3	3	17	85
8	E-8	4	3	3	2	2	14	70
9	E-9	4	4	4	4	4	20	100
10	E-10	4	4	4	4	4	20	100
11	E-11	4	4	4	4	4	20	100
12	E-12	4	4	3	3	3	17	85
13	E-13	4	4	4	4	4	20	100
14	E-14	4	4	4	3	3	18	90
15	E-15	4	3	3	3	3	16	80
16	E-16	4	3	3	3	3	16	80
17	E-17	4	3	3	3	2	15	75
18	E-18	4	3	3	3	3	16	80
19	E-19	4	4	3	3	3	17	85
20	E-20	4	4	3	3	3	17	85
21	E-21	4	3	3	3	2	15	75
22	E-22	4	3	3	3	2	15	75
23	E-23	4	4	4	3	3	18	90
24	E-24	4	4	4	4	4	20	100
25	E-25	4	4	4	4	3	19	95
26	E-26	4	3	3	2	2	14	70
27	E-27	4	3	3	3	2	15	75
28	E-28	4	4	4	3	3	18	90
29	E-29	4	4	4	4	4	20	100
30	E-30	4	4	4	4	3	19	95
31	E-31	4	4	4	3	3	18	90
32	E-32	4	4	3	3	3	17	85
33	E-33	4	4	4	4	4	20	100
34	E-34	4	4	4	4	4	20	100
35	E-35	4	4	4	4	3	19	95

36	E-36	4	4	4	3	3	18	90
37	E-37	4	4	4	3	3	18	90
38	E-38	4	4	4	4	4	20	100

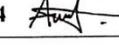
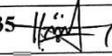
## Lampiran 7 Daftar Hadir Kelas XI MIPA 5

## DAFTAR HADIR SISWA KELAS XI MIPA 5 (KELAS ESKPERIMEN)

**DAFTAR HADIR**  
**PERTEMUAN 1 UJI COBA LAPANGAN "WAYANG PROFESI**  
**XI MIPA 5**

NO	NAMA	TID	
1	Fara Diana K	1	
2	Azka Salsabila		2
3	Rihma Azka Salsabila	3	
4	Vica Humah Higniyati		4
5	Nadya Isni Ruffalda	5	
6	Kholifatul Latifah		6
7	Melis Syafaah	7	
8	Jihan Nabila Riandita		8
9	Nabihla Putri Nurmayah	9	
10	Kiki Andriyani		10
11	Yulinda Fitri Rahmawati	11	
12	Putri Pujaningih		12
13	Kurnia Reza Maharani	13	
14	Shinta Arum Lestari		14
15	Nova Hidayatul Amanda	15	
16	Aldiva Salsabila		16
17	Vina Apriyani	17	
18	Rizqi Amalia Pratiwi		18
19	Femila Faradiba F	19	
20	Erdan Dwi Lestari		20
21	Lina Khusnatul F.	21	
22	Rosalina Rosyidina		22
23	Ika Rahma Aulia	23	
24	Nurul Afifatun Nisa		24
25	Amar Maghriroh	25	
26	M. MIFOLMAS SALAM		26
27	Hendri Darmawan	27	

Dipindai dengan CamScanner

28	M. Haekal Akmaludin		28 
29	Nuril Huda	29 Huda	
30	M. Fala Afnur A.		30 
31	M. Ataikah Huda	31 	
32	Achmad Zaima Fauzi Adlin		32 
33	M. MARIO ARI D.N	33 	
34	M. AIWI -ASH-SHIDQY		34 
35	MOCH. TAUFIQUEL. HIDAYAT	35 	

36. Robith sulhi haidar

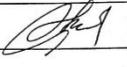
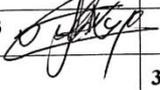
37. M. Fajar Ari Wibowo

37. 

36. 

**DAFTAR HADIR**  
**PERTEMUAN 2 UJI COBA LAPANGAN "WAYANG PROFESI**  
**XI MIPA 5**

NO	NAMA	TTD
1	M. Fajar Ari Wibowo	1
2	ROBITH Sulhi haidar	2
3	Nuril Huda	3
4	M. Haikal Almaludin	4
5	Hendri Darmawan	5
6	M. Naufal Zacky. M.	6
7	Achmad Fanni Fauzil Adlin	7
8	M. Miftahus Salam	8
9	M. Rizki Muz, Anis Ag Naita	9
10	MOCH. TAUFIQUEL. H	10
11	M. AINI ASH SHODIQ	11
12	SHINTA ARUM LESTARI	12
13	Kurnia Reza Maharani (RRLH)	13
14	Putri Purningsih	14
15	Ika Rahma Aulia	15
16	Rosalina Rosidina	16
17	Rihma Abuu Salsabila	17
18	Aldila Salsabila	18
19	Yulinda Putri Rahmaningrum	19
20	Lina Khusnatul F.	20
21	Nabihla Putri Nurmangyah	21
22	Vina Apiliani	22
23	Rizqi Amalia P	23
24	Nawa Hidayati A	24
25	Maulis Syraah	25
26	Nadya Ishti Rofaida	26
27	Khorifatul Latifah	27

28	jihan nabila riandita		28	
29	Azka Salsabila	29		
30	Fara Diana K		30	
31	M-Fala Anwar R	31		
32	<del>...</del> Vica hikmah H.		32	
33	M. Marcell H.	33		
34			34	
35		35		
36			36	
37		37		
38			38	

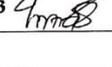
## Lampiran 8 Daftar Hadir Kelas MIPA 6

## DAFTAR HADIR SISWA KELAS XI MIPA 6 (KELAS KONTROL)

**DAFTAR HADIR**  
**PERTEMUAN 1 UJI COBA LAPANGAN "WAYANG PROFESI**  
**XI MIPA 6**

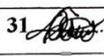
NO	NAMA	TTD
1	Ana Khobda Khotrunnisa Kusumaningrum	1
2	Khariisma Putri Apriliana	2
3	PUTRI RAHAYU	3
4	Haifa Nuha Nabria	4
5	Dwi A.	5
6	Janaku Tri Esti R	6
7	Alifah Wiki Astri	7
8	Dessy awita tri Wulanjari	8
9	Irma Wiyayanti	9
10	Sopra Anida Kusuma	10
11	Najwa Aulia Nurain	11
12	Fiti Hdaai w	12
13	Alya Putri utami	13
14	Thalita Indah Nuraini	14
15	Siti Indriyaningrum	15
16	Viona Amalia Anifiana	16
17	Muzaki Manaf	17
18	Aisha Naura M.	18
19	Syadiva Arva Nandhita	19
20	M. fiqi fauzul Muna	20
21	M. Azka Fustail Ibad.	21
22	M Jerry Kurniawan	22
23	MUHAMMAD ARINDO	23
24	Riska Weisanda Puspitasari	24
25	Sabila taffi amalia	25
26	AHMAD ULIL ALB AB	26
27	ADITYA RIFKI NUGROHO ✓	27

CS Dipindai dengan CamScanner

28	OKTAVIANI LALIF		28	
29	Nurul Rohmah	29		
30	Aulia Nurul Siam		30	
31	Caroline Maydelia Qusnul Q.	31		
32	Nabila Dewi - D.		32	
33	Rizka Firmansyah	33		
34	Risasuci NUFASTI		34	
35	RITA RAMADIA NOERHALIZAH	35		

**DAFTAR HADIR**  
**PERTEMUAN 2 UJI COBA LAPANGAN "WAYANG PROFESI**  
**XI MIPA 6**

NO	NAMA	TTD	
1	Aulia Nurul S	1	
2	Ana Kholida Khoirunnisa Kusumaningrum		2
3	Thalita Indah Nuraini	3	
4	Haifa Naha Nabila		4
5	Nabila Dewi Oktavia	5	
6	Caroline Maydelia Qusnul Qotlimah		6
7	Dwi Angraini	7	
8	Janatu Tri Esti Ruhama		8
9	Alifah Widi Astri	9	
10	Dey Anita Tri Wulandari		10
11	Fifi Idani W	11	
12	Alya Putri Utami		12
13	PUTRI RAHAYU	13	
14	Kharisma Rizki Apriyana		14
15	Nurul Rohmah	15	
16	Siti Indyaningrum		16
17	Iman S.I	17	
18	Oktavoni Laili Fauziyah		18
19	Viana Amalia A-	19	
20	Aisha Naura M.		20
21	Syadiva Anva M	21	
22	Muzaki Manaf		22
23	Rizca Firmansyah	23	
24	Adress Rofki Nusrabo		24
25	Ahmad Ulil Albab	25	
26	MUHAMAD ARINDO		26
27	M. Jerry Kurniawan	27	

28	M. Azka Kholilul Ibad.		28 
29	Pisa suci Nur Astri	29 Daul	
30	Rista Ramadina		30 
31	Irma Wijayanti	31 	
32	Sofra Annda		32 
33	Sabila Fazzi A	33 	
34	Rista Melinda		34 
35		35	
36			36
37		37	
38			38

## Lampiran 9 Angket Analisis Kepuasan Media

### LEMBAR ANALISIS KEPUASAN MEDIA PEMBELAJARAN “WAYANG PROFESI” UNTUK KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB KELAS XI MA

---

#### A. Identitas Responden

Nama : .....

No. Absen : .....

#### B. Deskripsi

Angket ini berisi butir-butir pernyataan untuk mengetahui pendapat siswa tentang Media pembelajaran “Wayang Profesi” untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI ini. Untuk itu dimohon memberikan respon atau pendapat pada angket ini sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

#### C. Petunjuk Pengisian :

1. Responden terlebih dahulu mengisi identitas
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom penilaian menurut pendapat anda

Keterangan :

1 : Sangat tidak puas                      3 : Puas  
2 : Kurang puas                              4 : Sangat Puas

3. Adek-adek diharapkan memberikan catatan khusus untuk kekurangan dan perbaikan media pembelajaran wayang profesi untuk keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI MA ini untuk bisa dilakukan revisi lebih lanjut

#### D. Aspek Penilaian

Penilaian	Indikator	1	2	3	4
Tampilan fisik media	1. Tampilan kotak penyimpanan				
	2. Desain buku panduan dan desain boneka tangan				

Penilaian	Indikator	1	2	3	4
	3. Ukuran kotak penyimpanan dan boneka tangan sesuai				
	4. Komposisi dan ukuran unsur tata letak pada buku panduan				
	5. Warna pada boneka tangan menarik				
	6. Tulisan judul, kosa kata, dialog dan yang lainnya memiliki ukuran yang sesuai				
	7. Mudah dibaca				
	8. Gambar memiliki kekontrasan warna yang bagus				
	9. Aksesoris pada kotak penyimpanan				
<b>Isi/ materi</b>	10. Kesesuaian judul dengan isi materi				
	11. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
	12. Kelengkapan materi pada media				
	13. Media mampu membangkitkan minat belajar siswa				
	14. Media sesuai dengan kurikulum yang berlaku				
	15. Materi dalam media mudah dipahami				
	16. Materi yang disampaikan jelas				
<b>Bahasa &amp; Komunikasi</b>	17. Kemudahan ejaan tulisan untuk dibaca				
	18. Bahasa yang digunakan sudah sesuai kaidah				
	19. Kemudahan <i>mufrodat</i> yang digunakan				
	20. Mendorong minat baca pengguna				
	21. Kejelasan makna dalam <i>hiwar</i>				
	22. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tahapan perkembangan siswa				
	23. Komunikatif (sesuai dengan pesan dan				

Penilaian	Indikator	1	2	3	4
	dapat diterima dengan keinginan sasaran)				
	24. Kreatif dalam ide dan penuangan gagasan				
	25. Interaktivitas				

**KRITIK DAN SARAN SECARA UMUM**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....,.....20...

Responden

( )

## Lampiran 10 Lembar Validasi Ahli Media

### LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN AHLI MEDIA PEMBELAJARAN WAYANG PROFESI UNTUK KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB KELAS XI (TAMPILAN MEDIA)

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI MA di Kota Semarang

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Sasaran :

---

Nama :

Profesi :

Instansi :

#### A. PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Perkenalkan nama saya Khilma Nurul Usroh, mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang. Berkenaan dengan mata kuliah skripsi yang saya tempuh, saya berniat untuk melakukan penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI MA di Kota Semarang.

Media pembelajaran Wayang profesi adalah media yang di desain secara tematik yang akan digunakan untuk membuat inovasi baru dalam penyampaian materi bahasa Arab khususnya di kelas XI MA. Wayang Profesi adalah media pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti. Media ini dibuat bertujuan untuk membantu guru dalam penyampaian materi bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara bahasa Arab. Wayang profesi ini terbuat dari kain flanel yang dibentuk menjadi boneka tangan dan kemudian dibentuk menjadi profesi-profesi yang akan dipelajari oleh siswa. Wayang profesi ini juga dilengkapi dengan *mufrodats* dan *hiwar* terkait dengan tema yang akan dipelajari. Wayang profesi dikemas dalam kotak yang akan dihias sedemikian rupa, didalam kotak

tersebut akan disediakan boneka tangan dalam bentuk “Wayang Profesi” tersebut, buku panduan yang berisi cara menggunakan wayang profesi, *mufrodat*, dan *hiwar*.

Media pembelajaran wayang profesi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya tampilannya lebih menarik sehingga lebih memungkinkan siswa untuk tertarik dalam belajar bahasa Arab. Karakter profesi yang dibuat juga menggunakan warna-warna yang cerah supaya lebih menarik. Dengan menggunakan media wayang profesi, siswa akan menjadi lebih semangat dan lebih mudah menghafal profesi-profesi.

Validasi ini diisi oleh ahli pembelajaran bahasa Arab dan ahli desain komunikasi visual. Mohon untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran wayang profesi untuk keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI MA ini. Saya juga mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan media pembelajaran wayang profesi untuk keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI MA.

## B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/ Ibu terlebih dahulu mengamati dengan seksama isi dan tampilan media pembelajaran wayang profesi untuk keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI MA ini.
2. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberikan nilai pada kolom penilaian dengan kategori penilaian yang ditentukan di bawah ini.

No	Rerata Skor	Tingkat Efektifitas
1	86-100	Sangat layak
2	75-84	Layak
3	60-74	Kurang layak
4	≤59	Sangat tidak layak

3. Jika Bapak/Ibu kurang paham dengan indikator yang disajikan, maka Bapak/ Ibu dapat melihat keterangan deskripsi.

4. Bapak/Ibu diharapkan memberikan catatan khusus untuk kekurangan dan perbaikan media pembelajaran wayang profesi untuk keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI MA ini.
5. Bapak/ Ibu dimohon memberikan kesimpulan tentang kelayakan media pembelajaran wayang profesi untuk keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI MA ini

### C. ASPEK PENILAIAN

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor				Nilai	Alasan
		1	2	3	4		
Tampilan	1. Tampilan kotak penyimpanan						
	2. Desain buku panduan dan desain boneka tangan						
	3. Ukuran kotak penyimpanan dan boneka tangan sesuai						
	4. Komposisi dan ukuran unsur tata letak pada buku panduan						
	5. Warna pada boneka tangan menarik						
	6. Tulisan judul, kosa kata, dialog dan yang lainnya memiliki ukuran yang sesuai						
	7. Mudah dibaca						
	8. Gambar memiliki kekontrasan warna yang bagus						
	9. Aksesoris pada kotak penyimpanan						
Tujuan Pembelajaran	10. Tujuan dinyatakan dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa						

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor				Nilai	Alasan
		1	2	3	4		
	11. Tujuan berhubungan langsung dengan aktivitas dan informasi yang disediakan di dalam media						
	12. Tujuan mengacu pada ide utama dan konsep utama dalam media						
Konten/Materi	13. Informasi disajikan dalam konteks ide utama dan konsep-konsep utama						
	14. Ide utama mengacu pada kurikulum						
	15. Konten disajikan sedemikian rupa sehingga mudah diikuti secara struktur dan dipahami siswa						
	16. Konten yang disajikan valid dan <i>up to date</i> (terkini)						
	17. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tahapan perkembangan siswa						
	18. Dukungan belajar dan cara mengorganisasikan materi (konten) diberikan untuk mempermudah belajar siswa						

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor				Nilai	Alasan
		1	2	3	4		
Aspek Komunikasi	19. Komunikatif (sesuai dengan pesan dan dapat diterima dengan keinginan sasaran)						
	20. Kreatif dalam ide dan penguangan gagasan						
	21. Sederhana dan mmeikat						
	22. Interaktivitas						
Asesmen	23. Asesmen diberikan secara bervariasi dalam bentuk gambar dan aktivitas						
	24. Item-item pada asesmen bersesuaian dengan tujuan pembelajaran						
	25. Asesmen didasarkan pada tema dan kehidupan sehari-hari						
<b>Catatan :</b>							

### KRITIK DAN SARAN SECARA UMUM

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**KESIMPULAN**

Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI MA di Kota Semarang dinyatakan (\*):

- a. Layak digunakan tanpa ada revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

**(\*) mohon untuk melingkari salah satu**

.....,

Validator

(.....)

NIP.

**Deskripsi :**

<b>Aspek Penilaian Media</b>	
1. Tampilan kotak penyimpanan	Tampilan kotak penyimpanan berbentuk balok yang diperindah dengan aksesoris stiker profesi
2. Desain buku panduan dan desain boneka tangan	Desain buku panduan dan desain boneka tangan menarik dan sesuai kebutuhan
3. Ukuran kotak penyimpanan dan boneka tangan sesuai	Ukuran yang digunakan sesuai dengan kondisi kelas dan siswa
4. Komposisi dan ukuran unsur tata letak pada buku panduan	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi
5. Tulisan judul, kosa kata, dialog dan yang lainnya memiliki ukuran yang sesuai	Tulisan judul, kosa kata, dialog dan yang lainnya memiliki ukuran yang sesuai dengan kebutuhan siswa
6. Mudah dibaca	Tulisan petunjuk, kosa kata, dan percakapan mudah dibaca oleh siswa
7. Gambar memiliki kekontrasan warna yang bagus	Gambar tampilan media memiliki kekontrasan yang bagus sehingga jelas
8. Aksesoris pada kotak penyimpanan	Aksesoris yang disajikan jelas dan sesuai dengan tema
9. Tujuan dinyatakan dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa	Tujuan pembelajaran dapat dipahami siswa secara jelas
10. Tujuan berhubungan langsung dengan aktivitas dan informasi yang disediakan di dalam media	Tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tujuan aktivitas dalam media
11. Tujuan mengacu pada ide utama dan konsep utama dalam media	Tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai ide utama dan konsep utama dalam media
12. Informasi disajikan dalam konteks ide utama dan konsep-konsep utama	Informasi disajikan dalam konteks ide utama dan konsep-konsep utama dalam media dan proses pembelajaran
13. Ide utama mengacu pada kurikulum	Ide utama dan konsep utama mengacu pada kurikulum
14. Konten disajikan sedemikian	Konten disajikan sedemikian rupa

rupa sehingga mudah diikuti secara struktur dan dipahami siswa	sehingga mudah diikuti secara struktur dan dipahami isinya oleh siswa dan pengguna
15. Konten yang disajikan valid dan <i>up to date</i> (terkini)	Konten yang disajikan valid dan <i>up to date</i> (terkini)
16. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tahapan perkembangan siswa	Bahasa tulisan yang digunakan sesuai dengan tahapan perkembangan emosional dan intelektual siswa
17. Dukungan belajar dan cara mengorganisasikan materi (konten) diberikan untuk mempermudah belajar siswa	Dukungan belajar dan cara mengorganisasikan materi (konten) diberikan untuk mempermudah belajar siswa
18. Komunikatif (sesuai dengan pesan dan dapat diterima dengan keinginan sasaran)	Bahasa yang digunakan sesuai dengan pesan, tujuan, dan dapat diterima dengan keinginan sasaran
19. Kreatif dalam ide dan penguasaan gagasan	Kreatif dalam ide dan penguasaan gagasan
20. Sederhana dan menarik	Media yang disajikan sederhana dan menarik minat belajar siswa
21. Interaktivitas	Media yang digunakan memacu aktivitas siswa
22. Asesmen diberikan secara bervariasi dalam bentuk gambar dan aktivitas	Asesmen diberikan secara bervariasi dalam bentuk gambar dan aktivitas
23. Item-item pada asesmen bersesuaian dengan tujuan pembelajaran	Item-item pada asesmen bersesuaian dengan tujuan pembelajaran
24. Asesmen didasarkan pada tema dan kehidupan sehari-hari	Asesmen didasarkan pada tema dan kehidupan sehari-hari

## Lampiran 11 Lembar Validasi Ahli Materi

### LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN AHLI MEDIA PEMBELAJARAN WAYANG PROFESI UNTUK KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB KELAS XI

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI MA di Kota Semarang

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Sasaran :

---

Nama :

Profesi :

Instansi :

#### A. PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Perkenalkan nama saya Khilma Nurul Usroh, mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang. Berkenaan dengan mata kuliah skripsi yang saya tempuh, saya berniat untuk melakukan penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI MA di Kota Semarang.

Media pembelajaran Wayang profesi adalah media yang di desain secara tematik yang akan digunakan untuk membuat inovasi baru dalam penyampaian materi bahasa Arab khususnya di kelas XI MA. Wayang Profesi adalah media pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti. Media ini dibuat bertujuan untuk membantu guru dalam penyampaian materi bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara bahasa Arab. Wayang profesi ini terbuat dari kain flanel yang dibentuk menjadi boneka tangan dan kemudian dibentuk menjadi profesi-profesi yang akan dipelajari oleh siswa. Wayang profesi ini juga dilengkapi dengan *mufrodats* dan *hiwar* terkait dengan tema yang akan dipelajari. Wayang profesi dikemas dalam kotak yang akan dihias sedemikian rupa, didalam kotak

tersebut akan disediakan boneka tangan dalam bentuk “Wayang Profesi” tersebut, buku panduan yang berisi cara menggunakan wayang profesi, *mufrodat*, dan *hiwar*.

Media pembelajaran wayang profesi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya tampilannya lebih menarik sehingga lebih memungkinkan siswa untuk tertarik dalam belajar bahasa Arab. Karakter profesi yang dibuat juga menggunakan warna-warna yang cerah supaya lebih menarik. Dengan menggunakan media wayang profesi, siswa akan menjadi lebih semangat dan lebih mudah menghafal profesi-profesi.

Validasi ini diisi oleh ahli pembelajaran bahasa Arab dan ahli desain komunikasi visual. Mohon untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran wayang profesi untuk keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI MA ini. Saya juga mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan media pembelajaran wayang profesi untuk keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI MA.

## B. PETUNJUK PENGISIAN

6. Bapak/ Ibu terlebih dahulu mengamati dengan seksama isi dan tampilan media pembelajaran wayang profesi untuk keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI MA ini.
7. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberikan nilai pada kolom penilaian dengan kategori penilaian yang ditentukan di bawah ini.

No	Rentang Nilai	Tingkat Efektifitas
1	86-100	Sangat layak
2	75-84	Layak
3	60-74	Kurang layak
4	≤59	Sangat tidak layak

8. Jika Bapak/Ibu kurang paham dengan indikator yang disajikan, maka Bapak/ Ibu dapat melihat keterangan deskripsi.

9. Bapak/Ibu diharapkan memberikan catatan khusus untuk kekurangan dan perbaikan media pembelajaran wayang profesi untuk keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI MA ini.
10. Bapak/ Ibu dimohon memberikan kesimpulan tentang kelayakan media pembelajaran wayang profesi untuk keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI MA ini

**LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN**  
**MEDIA PEMBELAJARAN WAYANG PROFESI UNTUK**  
**KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB KELAS XI**  
**(TAMPILAN MEDIA)**

(\*) instrumen ini diadopsi dari : **PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KEMENTERIAN**  
**PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**1. ASPEK KELAYAKAN ISI/MATERI**

**a. Deskripsi Penjelasan Butir Penilaian**

No.	Komponen Penilaian	Deskripsi
1.	Materi/isi sesuai dan mendukung pencapaian tujuan Pendidikan nasional	Tujuan Pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
2.	Materi/ isi tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia	Materi yang disajikan tidak menyimpang dari ketentuan dalam Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Pornografi, Undang-Undang Perlindungan HAM, Undang-Undang Hak Cipta, dan Undang-Undang lainnya yang relevan.
	Materi/isi merupakan karya orisinal (bukan hasil plagiat), tidak deskriminasi gender	Materi/isi merupakan karya asli, bukan tiruan dan tidak menjiplak karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Jika menggunakan kaidah-kaidah pengutipan yang sesuai dengan keilmuwan. Materi/isi tidak menimbulkan SARA. Materi/isi tidak

		mengungkapkan atau menyajikan sesuatu yang mendiskriminasi, membiasakan dan mendiskreditkan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan.
	Materi/isi sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir sah dan akurat dalam satu bidang	Materi/isi menggunakan data atau konsep yang mutakhir, tidak terdapat kesalahan yang fatal, akurat dalam mendeskripsikan bahasan.
	Materi/isi komplit, komprehensif sesuai dengan karakteristik bidang atau ruang lingkup media wayang profesi serta penggunaan sumber rujukan yang diakui secara universal pada bidangnya	Kekomplitan materi meliputi masuknya pembahasan keseluruhan tema yang penting dan relevan. Kekomprehensifan materi/isi bermakna, pembahasan yang menyeluruh untuk setiap tema. Konsistensi pembahasan bermakna bahwa keseluruhan pembahasan berada dalam jalur bidang ilmunya. Standar yang diakui pada level nasional maupun level internasional.

#### **b. Butir Penilaian**

<b>No</b>	<b>Komponen Penilaian</b>	<b>Nilai</b>	<b>Alasan</b>
1.	Materi/ isi sesuai dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.		
2.	Materi/ isi tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku		

	di Indonesia		
3.	Materi/isi merupakan karya orisinal (bukan hasil plagiat), tidak deskriminasi gender		
4.	Materi/isi sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir sah dan akurat dalam satu bidang		
5.	Materi/isi komplit, komprehensif sesuai dengan karakteristik bidang atau ruang lingkup media wayang profesi serta penggunaan sumber rujukan yang diakui secara universal pada bidangnya		
<b>Total nilai</b>			
<b>Saran :</b>			

## 2. ASPEK KELAYAKAN BAHASA

### a. Deskripsi Penjelasan Butir Penilaian

No	Komponen Penilaian	Deskripsi
----	--------------------	-----------

1.	Bahasa yang digunakan etis, estetis, komunikatif, dan fungsional sesuai dengan sasaran pembaca	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran wayang profesi ini memiliki kesopanan atau kepatuhan bagi budaya bangsa Indonesia sehingga tidak bertentangan dengan norma-norma agama, pemerintah, adat dan lain-lain. Bahasa yang digunakan dalam media juga harus memiliki nilai keindahan pembaca, sehingga pembaca memiliki kenikmatan membacanya. Selain itu harus komunikatif dan fungsional. Sehingga mudah dipahami dan memiliki kekuatan untuk memengaruhi perasaan dan pikiran pembacanya (komunikatif dan fungsional)
2.	Bahasa (kata) yang digunakan sesuai dengan kaidah-kaidah dan istilah yang digunakan buku	<p>a. Ejaan, kata atau istilah (kelimuan atau asing) yang digunakan besar, baik sebagai bentuk serapan maupun sebagai istilah keilmuan.</p> <p>b. Kalimat yang digunakan efektif, lugas, tidak ambigu dan sesuai dengan makna pesan yang disampaikan</p>

#### b. Butir Penilaian

No.	Komponen Penilaian	Nilai	Alasan
1.	Bahasa yang digunakan etis, estetis, komunikatif, dan fungsional sesuai dengan		

	sasaran pembaca		
2.	Bahasa (kata) yang digunakan sesuai dengan kaidah-kaidah dan istilah yang digunakan buku		
<b>Total nilai</b>			
<b>Saran :</b>			

### 3. ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN

#### a. Deskripsi Penjelasan Butir Penilaian

No	Komponen Penilaian	Deskripsi
1.	Penyajian materi/isi dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, serta mudah digunakan dan dipahami	untuk penyusunan media pembelajaran wayang profesi ini berdasarkan tema pelajaran dan mengikuti suatu sistem yang logis secara keilmuan.
2.	Pengantar peran media dalam pembelajaran	Memuat informasi tentang peran media dalam proses pembelajaran
3.	Keterlibatan peserta didik	Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif (ada bagian yang mengajak siswa untuk berpartisipasi)

#### b. Butir Penilaian

No.	Komponen Penilaian	Nilai	Alasan
1.	Penyajian materi/isi dilakukan		

	secara runtun, bersistem, lugas, serta mudah digunakan dan dipahami		
2.	Pengantar peran media dalam pembelajaran		
3.	Keterlibatan peserta didik		
<b>Total nilai</b>			
<b>Saran :</b>			

#### 4. ASPEK KELAYAKAN GRAFIS

##### a. Deskripsi Penjelasan Butir Penilaian

No	Komponen Penilaian	Deskripsi
1.	Kesesuaian ukuran boneka tangan dengan kebutuhan siswa	Ukuran boneka tangan sesuai kebutuhan
2.	Desain pakaian boneka tangan	Kesesuaian desain boneka tangan dengan kebutuhan dan menggambarkan profesi
3.	Kesesuaian komposisi warna boneka tangan	Warna yang digunakan harmonis dan menarik siswa
4.	Kualitas kain yang digunakan	Kain yang digunakan mudah dibentuk sesuai karakter tokoh
5.	Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek
6.	Gambar yang digunakan mudah dipahami siswa sasaran	Gambar yang digunakan mudah dipahami siswa sasaran
7.	Gambar yang digunakan menarik	Gambar yang digunakan menarik

	siswa	siswa
8.	Gambar yang digunakan sesuai dengan uraian verbal	Gambar yang digunakan sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan
9.	Gambar yang digunakan benar-benar dapat menjelaskan gagasan yang dijelaskan secara verbal	Gambar yang digunakan benar-benar dapat menjelaskan gagasan yang dijelaskan secara verbal dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.
10.	Kesesuaian ukuran kotak penyimpanan	Ukuran kotak penyimpanan sesuai dan mudah untuk dibawa

#### b. Butir Penilaian

No.	Komponen Penilaian	Nilai	Alasan
1.	Kesesuaian ukuran boneka tangan dengan kebutuhan siswa		
2.	Desain pakaian boneka tangan		
3.	Kesesuaian komposisi warna boneka tangan		
4.	Kualitas kain yang digunakan		
5.	Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek		
6.	Gambar yang digunakan mudah dipahami siswa sasaran		
7.	Gambar yang digunakan menarik siswa		
8.	Gambar yang digunakan sesuai dengan uraian verbal		
9.	Gambar yang digunakan benar-		

	benar dapat menjelaskan gagasan yang dijelaskan secara verbal		
<b>10.</b>	Kesesuaian ukuran kotak penyimpanan		
<b>Total nilai</b>			
<b>Saran :</b>			

**KRITIK DAN SARAN SECARA UMUM**

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

**KESIMPULAN**

Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI MA di Kota Semarang dinyatakan (\*):

- d. Layak digunakan tanpa ada revisi
- e. Layak digunakan dengan revisi
- f. Tidak layak digunakan

(\* **mohon untuk melingkari salah satu**

.....,

Validator

(.....)

NIP.

## Lampiran 12 SK Dosen Pembimbing



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 14867/UN37.1.2/EP/2019**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Arab Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Arab Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Arab Tanggal 18 November 2019

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Retno Purnama Irawati S.S., M.A.  
NIP : 197807252005012002  
Pangkat/Golongan : Pembina - IV/a  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala (Sekretaris Jurusan)  
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : KHILMA NURUL USROH  
NIM : 2303416030  
Jurusan/Prodi : BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Arab  
Topik : Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI MA di Kota Semarang
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
1. Wakil Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal

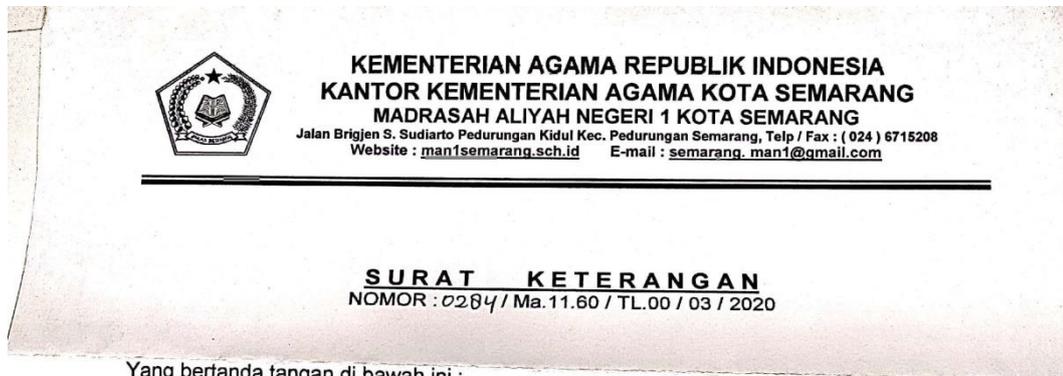
2303416030  
FM-03-AKD-24/Rev. 00



DITETAPKAN DI : SEMARANG  
PADA TANGGAL : 18 November 2019

## Lampiran 13 Surat Balasan

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Kasnawi, M.Ag  
 NIP : 196404121991031005  
 Pangkat / Golongan Ruang : Pembina Tk.I / ( IV / b )  
 Jabatan : Kepala MAN 1 Kota Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : KHILMA NURUL USROH  
 NIM : 2303416030  
 Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing / Pendidikan Bahasa Arab  
 Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas XI MA" pada tanggal 25 Februari – 3 Maret 2020 di MAN 1 Kota Semarang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 03 Maret 2020

  
 Drs. H. Kasnawi, M.Ag  
 NIP. 196404121991031005